

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEJARAH GEREJA KATOLIK
SANTA MARIA A FATIMA PAROKI PEKANBARU
(1953 - 1992)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

L I N D A

N I M : 87 214 009

N I R M : 875027200008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1995**

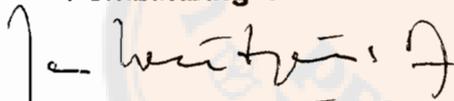
SEJARAH GEREJA KATOLIK
SANTA MARIA A FATIMA PAROKI PEKANBARU
(1953 – 1992)

Oleh :

Nama : LINDA
N I M : 87 214 009
NIRM : 875027200008

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Jan Weijens, SJ.

Tanggal 2 Januari 1995

Pembimbing II



Drs. J. Adisusilo, JR.

Tanggal 2 Januari 1995

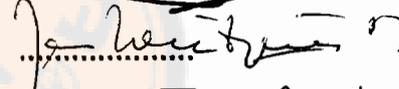
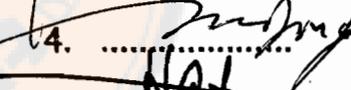
SKRIPSI
SEJARAH GEREJA KATOLIK
SANTA MARIA A FATIMA PAROKI PEKANBARU
(1953 - 1992)

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LINDA
N I M : 87 214 009
NIRM : 875027200008

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 4 Januari 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs.J.Markiswo	1. 
Sekretaris	: Drs.A.K.Wiharyanto	2. 
Anggota	: Dr.Jan Weijtjens, S.J.	3. 
Anggota	: Drs.J.Adikusilo, JR	4. 
Anggota	: Drs.A.K.Wiharyanto	5. 

Yogyakarta, 4 Februari 1995
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan





Dr. A. Priyono Marwan, S.J.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga selesailah skripsi ini penulis susun setelah menghadapi berbagai macam kesulitan.

Skripsi ini dapat terwujud berkat banyaknya bantuan dan jasa yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Bantuan ini merupakan hal yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Pastor Dr. J. Weitjens, S.J. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya diantara kesibukan-kesibukan beliau dengan sabar dan bijaksana memberikan bimbingan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. J. Adisusilo, J.R., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan bijaksana memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Pastor Sabino Gorostiaga, S.X. selaku Pastor Kepala Paroki Pekanbaru yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Paroki Pekanbaru sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan untuk skripsi ini.
4. Pastor Pasquale Ferraro, S.X. selaku Pastor Paroki yang dengan sabar telah memberikan banyak informasi tentang perkembangan Gereja Katolik Pekanbaru dan karya dari Pastor-Pastornya.
5. Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, PR selaku Pastor Paroki, sekaligus Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar yang telah memberikan dorongan dan berbagai fasilitas kepada penulis untuk mengadakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian tentang karya gereja, khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.

6. Para responden yang telah bersedia memberikan waktunya untuk wawancara sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan.
7. Semua pihak yang telah mendorong dan membantu penulis sehingga selesailah skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu di Universitas Sanata Dharma, bagi perkembangan Gereja Katolik Santa Maria A Fatima, Paroki Pekanbaru, Keuskupan Padang dan seluruh pembaca. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Perumusan Masalah	5
3. Tujuan Penulisan	7
4. Manfaat Penulisan	7
5. Landasan Teori	8
6. Metode Penulisan	11
7. Sistematika Penyajian	13
BAB II BERDIRINYA GEREJA KATOLIK	
SANTA MARIA A FATIMA PAROKI PEKANBARU	17
1. Keadaan Umum Keuskupan Padang	17
2. Latar Belakang Berdirinya Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru	30
BAB III PERKEMBANGAN GEREJA KATOLIK	
SANTA MARIA A FATIMA	37
1. Lahirnya Paroki Pekanbaru	37

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Wilayah Paroki Pekanbaru	45
2.1.	Sejarah Wilayah Paroki Pekanbaru	45
2.2.	Terbentuknya Kring-kring di Paroki Pekanbaru	58
3.	Umat Katolik Pekanbaru	62
3.1.	Perkembangan Jumlah Umat Katolik Paroki Pekanbaru	63
3.2.	Permandian	66
3.3.	Tanggung Jawab Umat Terhadap Panggilan Menjadi Biarawan dan Biarawati dan Pastor Projo	72
4.	Berdirinya Gereja Katolik di Rumbai	76
5.	Dibangunnya Gedung Gereja di Siabu	78
6.	Karya Pastor-pastor Serikat Xaverian, Pastor-pastor Projo, Pastor-pastor Jesuit, dan Suster-suster Fransiskanes Semarang di Paroki Pekanbaru dan sekitarnya	80
6.1.	Karya dan Biografi Pastor-pastor Serikat Xaverian di Paroki Pekanbaru	81
6.2.	Karya Pastor-pastor Projo/Imam Diosesan di Paroki Pekanbaru	97
6.3.	Karya Pastor-pastor Serikat Jesuit di Pasir Pangarayan	101
6.4.	Karya Suster-suster Konggregasi Santo Fansiskus yang Berpusat di Semarang, di Paroki Pekanbaru	102

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV	KARYA GEREJA KATOLIK PEKANBARU	
	DALAM BIDANG KEROHANIAN DAN	
	KEMASYARAKATAN	114
1.	Tugas Pokok Gereja Sebagai Lembaga	
	Kerohanian	114
1.1.	Bidang Liturgi	114
1.2.	Bidang Pewartaan	124
1.2.1.	Pelajaran Agama	125
1.2.2.	Pertemuan Kring	125
1.2.3.	Pendalaman Kitab Suci	126
2.	Bidang Lembaga Kemasyarakatan	127
2.1.	Bidang Politik	128
2.2.	Organisasi Yang Ada di Paroki	
	Pekanbaru	129
2.2.1.	Organisasi Massa	129
	2.2.1.1 Pemuda Katolik	129
	2.2.1.2 Wanita Katolik	130
	2.2.1.3 Perhimpunan Mahasiswa	
	Katolik RI	133
2.2.2.	Organisasi Intern Gereja	134
	2.2.2.1. Mudika Paroki	
	Pekanbaru	134
	2.2.2.2. Legio Mariae	136
2.3.	Bidang Sosial Kemasyarakatan	138

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.1	Keterlibatan Umat Paroki Pekanbaru Dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Kotamadya, Kecamatan, dan Kelurahan	138
2.3.2.	Hubungan Antar Umat Beragama	140
2.4.	Bidang Pendidikan	142
2.4.1.	Berdirinya Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan	144
2.4.2.	TK Santa Maria Pekanbaru	150
2.4.3.	SD Santa Maria Pekanbaru	153
2.4.4.	SMP Santa Maria Pekanbaru	156
2.4.5.	SMA Santa Maria Pekanbaru	160
2.4.6.	TK Santo Yosef Duri	162
2.4.7.	SMP Santo Yosef Duri	163
2.4.8.	TK Santo Tarcisius Dumai	166
2.4.9.	SD Santo Tarcisius Dumai	167
2.4.10.	SMP Santo Tarcisius Dumai	168
2.4.11.	TK Bintang Laut Bagansiapi-api	171
2.4.12.	SD Bintang Laut Bagansiapi-api	174
2.4.13.	SMP Bintang Laut Bagansiapi-api ...	176
2.4.14.	SD Santa Theresia Air Molek	178
2.4.15	SMP Santa Theresia Air Molek	180
2.4.16	TK Yos Sudarso Selat Panjang	181
2.4.17	SD Yos Sudarso Selat Panjang	182
2.5.	Bidang Kesehatan	184

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	189
	A. Kesimpulan	189
	B. Saran-saran	191
DAFTAR RESPONDEN		193
DAFTAR PUSTAKA		195
LAMPIRAN - LAMPIRAN		198



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Jumlah umat Paroki Pekanbaru 1953 - 1992.	42
II	Permandian antara tahun 1952 - 1992.	69
III	Perkawinan periode 1954 - 1992.	121
IV	Perkawinan umat Paroki Pekanbaru (masa awal dan terakhir).	122
V	Perkembangan jumlah murid dan jumlah guru di TK Santa Maria Pekanbaru.	152
VI	Perkembangan jumlah murid dan guru di SD Santa Maria Pekanbaru.	155
VII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMP Santa Maria Pekanbaru.	159
VIII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMA Santa Maria Pekanbaru.	162
IX	Perkembangan jumlah murid dan guru di TK Santu Yosef Duri.	163
X	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMP Santu Yosef Duri.	166
XI	Perkembangan jumlah murid dan guru di TK Santo Tarcisius Dumai.	167
XII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SD Santo Tarcisius Dumai.	168
XIII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMP Santo Tarcisius Dumai.	171

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XIV	Perkembangan jumlah murid dan guru di TK Bintang Laut, Bagansiapi-api.	173
XV	Perkembangan jumlah murid dan guru di SD Bintang Laut, Bagansiapi-api.	176
XVI	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMP Bintang Laut, Bagansiapi-api.	177
XVII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SD Santa Theresia, Air Molek.	180
XVIII	Perkembangan jumlah murid dan guru di SMP Santa Theresia, Air Molek.	181
XIX	Perkembangan jumlah murid dan guru di TK Yos Sudarso, Selat Panjang.	182
XX	Perkembangan jumlah murid dan guru di SD Yos Sudarso, Selat Panjang.	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Daftar Pastor-pastor yang pernah bertugas di Paroki Pekanbaru	198
2.	Surat Keputusan berdirinya Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan	200
3.	Laporan keadaan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar dengan sekolah-sekolahnya	207
4.	Daftar sekolah-sekolah Yayasan per- 1 April 1974	213
5.	Jumlah penduduk Riau 1987 s/d 1992	214
6.	Jumlah murid di lingkungan sekolah Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar T.A. 1992/1993	215
7.	Daftar penambahan jumlah murid per-tahun di sekolah-sekolah Yayasan Prayoga	216
8.	Prosentase jumlah murid di sekolah-sekolah Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar	217
9.	Unit-unit Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan 1992 / 1993	218
10.	Data-data sekolah SMP di lingkungan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar 1976/1984	219
11.	Daftar peserta didik Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan 1992/1993	220
12.	Peta Propinsi Riau Peta wilayah Keuskupan Padang	221

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Skripsi yang diberi judul Sejarah Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru ini bermaksud menyajikan gambaran berdirinya salah satu gereja Katolik yang ada di Indonesia, khususnya di wilayah Keuskupan Padang. Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah untuk mengungkapkan kembali peristiwa sekitar berdirinya dan berkembangnya Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru dari tahun 1953 sampai tahun 1992, sehingga akan memperjelas kita tentang gereja yang ada di Pekanbaru tersebut.

Luasnya wilayah Keuskupan Padang dan bertambahnya jumlah umat Katolik di wilayah Keuskupan Padang tersebut, termasuk di Pekanbaru mengakibatkan para Misionaris yang berkarya di Prefektur Apostolik Padang (yang pada tahun 1961 berubah menjadi Keuskupan Padang) memperluas wilayah pelayanannya sampai di Pekanbaru. Sebab pada tahun 1950-an sudah ada ±50 orang Katolik di Pekanbaru, mereka terutama adalah orang-orang Amerika yang bekerja di CALTEX. Kalau sebelumnya Pekanbaru hanya merupakan sebuah stasi yang dilayani secara berkala dari Payakumbuh dan sekali-sekali juga dilayani dari Padang maka sejak tahun 1953, di Pekanbaru ini sudah ditempatkan seorang pastor yang menetap dan dibangun sebuah gedung gereja yang sederhana, Pekanbaru sudah dijadikan sebuah quasi paroki yang kemudian menjadi paroki sendiri.

Jumlah umat Katolik di Pekanbaru ini terus bertambah dan mereka tinggal di wilayah yang tersebar di sekitar kota Pekanbaru. Untuk mempermudah dan memperlancar paroki dalam mengorganisir kegiatan umat parokinya maka di paroki Pekanbaru dibentuk kring-kring atau diadakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembagian wilayah yang lebih kecil dari paroki. Umat yang senantiasa bertambah itu membutuhkan tenaga imam, biarawan, dan biarawati yang cukup pula. Oleh sebab itu keluarga, paroki, sekolah dan pemuda juga bertanggung jawab terhadap panggilan menjadi biarawan dan biarawati dan pastor dengan cara memberikan perhatian dan dorongan terhadap siapa saja di antara umat Katolik Pekanbaru yang mendapat panggilan istimewa dari Tuhan.

Gereja Katolik Santa Maria A Fatima paroki Pekanbaru terus berkembang baik jumlah umat maupun wilayahnya sehingga di beberapa tempat yaitu di Rumbai dan Siabu sudah ada sebuah gedung gereja Katolik kecil yang didirikan oleh umat dan beberapa tempat yang masih berupa stasi juga sudah ada gedung-gedung serba guna yang digunakan sebagai tempat ibadah maupun tempat pertemuan yang diadakan oleh umat.

Sejak pertama kali ada gedung gereja (sejak tahun 1953) umat Katolik yang ada di wilayah Pekanbaru ini sudah dilayani oleh imam-imam dari Kongregasi Serikat Xaverian. Kemudian suster-suster dari Kongregasi Santo Fransiskus yang berpusat di Semarang, pastor-pastor Projo (Imam Diosesan milik Keuskupan Padang) dan beberapa waktu terakhir ini juga dilayani oleh imam-imam serikat Yesus yang datang dari Semarang.

Gereja Katolik Santa Maria A Fatima paroki Pekanbaru tidak hanya berkarya di bidang kerohanian tetapi juga di bidang pemasyarakatan. Karya Gereja di bidang kerohanian mencakup bidang liturgi, yang menyelenggarakan upacara keagamaan dan diterimaknya sakramen-sakramen, bidang pewartaan berupa pelajaran agama, pertemuan kring dan pendalaman kitab suci. Sedangkan di bidang kemasyarakatan, gereja juga mendorong umat untuk peka terhadap situasi yang ada terutama terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebenaran dan keadilan. Di Paroki Pekanbaru juga ada bermacam-macam organisasi, baik organisasi massa maupun organisasi intern gereja yang kesemuanya bertujuan untuk membina agar umat Katolik di Paroki Pekanbaru dapat berkembang, cakap dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup gereja dan negara. Umat dididik untuk tidak eksklusif dan mau berbaur dengan orang lain yang berbeda agamanya. Untuk itu umat juga didorong untuk mau terlibat dalam berbagai kegiatan di wilayah sekitarnya dan juga mengadakan acara-acara yang khusus sifatnya kalau ada.

Pelayanan merupakan perwujudan dari iman, gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru juga berkarya di bidang pendidikan dan kesehatan melalui penyelenggaraan beberapa sekolah dari TK sampai SMA yang dikelola Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR, dan membuka Rumah Sakit dan Balai Pengobatan sebab gereja sadar bahwa pendidikan dapat membawa manusia kepada kemajuan dan melalui sekolah, sabda Allah dapat diwartakan, melalui pelayanan terhadap orang-orang sakit, diharapkan kesaksian iman dapat diberikan terutama melalui pelayanan yang nyata terhadap si sakit sehingga orang sakit dapat mendengar sapaan Allah lewat apa yang dialaminya. Dan karya gereja di bidang pendidikan dan kesehatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat yang berarti penyelenggaraan ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kehidupan masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja berasal dari kata "igreja", dari bahasa Portugis yang sebenarnya merupakan kata lain dari bahasa Yunani "ekklisia". Kata-kata ini merupakan terjemahan dari kata Ibrani "qahal" yang berarti pertemuan. "Qahal Yahwe" lalu berarti pertemuan dalam rangka perayaan bakti kepada Yahwe. Lalu istilah itu juga berarti "umat Allah", terutama pertemuan meriah umat Allah. Kata "kerk" dalam bahasa Belanda dan "Kirche" dalam bahasa Jerman punya asal usul yang sama dengan gereja¹. Tapi kata gereja juga dapat digunakan untuk menyebut gedung-gedung ibadat. Jadi kata gereja dapat dimaksudkan sebagai gedung ibadat dan juga untuk menyebut umat Kristen².

Gereja dan negara merupakan dua lembaga yang punya kepentingan yang sama sekaligus tujuan yang berbeda. Tidak jarang seorang manusia sekaligus menjadi anggota dari kedua lembaga tersebut. Ini bisa terjadi karena negara membutuhkan orang-orang beriman dan berbudi pekerti dalam pembangunan negara dan bangsa. Tetapi hal ini tentu saja bukan hanya menjadi monopoli dari orang Kristen melainkan juga menjadi kepentingan warga yang memeluk agama lain.

¹B.S.Mardiatmadja, SJ., Perhimpunan Umat Beriman, (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1982), h.5.

²Adolf Heuken, SJ., Ensiklopedi Gereja, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), h.341.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2 -

Di Indonesia, gereja Katolik terus berkembang dan senantiasa mengadakan kerjasama dengan pemerintah sehingga gereja punya peranan di dalam pembangunan bangsa Indonesia di berbagai bidang.

Penulis mengambil judul tentang "Sejarah Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru tahun 1953-1992". Gereja Katolik Santa Maria A Fatima adalah sebuah gereja yang ada di kota Pekanbaru, yang termasuk bagian dari wilayah Keuskupan Padang. Gereja ini merupakan gereja muda karena baru berdiri pada tahun 1953. Sebelum berdirinya gedung gereja, sebenarnya di Pekanbaru ini sudah ada beberapa orang Katolik tapi jumlahnya hanya sedikit, kira-kira 50 orang saja³.

Usaha untuk mendirikan gereja dan paroki Pekanbaru baru pada awalnya adalah karena situasi untuk melayani orang asing di Rumbai yang merupakan pusat Caltex. Untuk itu maka dikirimlah seorang Pastor yaitu Pastor R. Danieli. Karena di Pekanbaru yang pada waktu itu dirasa perlu untuk ditematkannya Pastor, sebab di Rumbai hanya khusus untuk pemukiman karyawan Caltex saja maka kemudian Pastor Danieli bersama Pastor A. Nardello yang datang kemudian ke Pekanbaru mendirikan sebuah pastoran dari kayu yang sekaligus berfungsi sebagai gereja.

Perkembangan umat Katolik di wilayah Pekanbaru ini dari waktu ke waktu cukup pesat karena banyak pendatang dari daerah lain yang pindah ke sini terutama pada tahun 1970-an untuk mencari pekerjaan di Caltex. Seiring dengan keadaan itu maka dirasa perlu untuk mendirikan sekolah Katolik karena karya misi selain bergerak di bidang pengembangan agama

³M.P.M Muskens, Pr dan P.A.Maurini, SX., Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, (Ende: Arnoldus, 1974), h.116.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3 -

juga diwujudkan dengan karya di bidang sosial, pendidikan berupa pembangunan sekolah-sekolah Katolik, di bidang kesehatan berupa pembangunan poliklinik dan rumah sakit untuk melayani umat.

Pada tahap awal tentu saja tenaga Pastor, Suster, dan guru-guru yang bergerak di bidang pendidikan maupun dibidang kesehatan berjumlah sangat minim. Tapi karena perkembangan umat yang begitu pesat maka sampai saat ini perkembangan gereja Katolik beserta karya-karyanya diberbagai bidang dapat dikatakan sangat pesat.

Di Riau Daratan ini cukup banyak berdiri gereja Katolik yang sebagian sudah membentuk paroki sendiri, misalnya: Dumai, Bagansiapi-api, Selat Panjang, dan lain sebagainya. Di masing-masing paroki sering kali mengalami kekurangan tenaga rohaniwan, rohaniwati. Dan karena situasi dan kondisi yang belum memungkinkan untuk didirikannya gereja baru maka umat yang ada di suatu daerah yang letaknya agak jauh dari paroki induk dilayani secara berkala oleh Pastor yang ada di pusat paroki, biasanya mereka mengadakan ibadah secara bersama-sama di gedung-gedung sekolah Katolik yang ada ataupun di gedung-gedung sederhana yang disebut dengan gedung serbaguna. Meski demikian, tidak adanya gedung gereja bukanlah merupakan hambatan untuk mengadakan perayaan ekaristi, bahkan pada tahap awal ibadah diadakan di rumah salah seorang umat.

Kata "Paroki" mempunyai makna sebagai tempat dimana misteri gereja sendiri hadir dan bekerja biarpun kekurangan tenaga dan sarana⁴. Paroki dipimpin oleh seorang Pastor Kepala yang diangkat dan ditetapkan oleh

⁴Dr.Piet Go O.Carm, Dinamika Pengembangan Paroki, (Malang: Dioma, 1989), h.6.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4 -

Uskup. Pastor tersebut memiliki hak-hak tertentu dan harus mempertanggungjawabkannya kepada Uskup.

Di Pekanbaru ini karena wilayah parokinya cukup luas karena Pekanbaru adalah sebuah wilayah kotamadya dan sekaligus ibukota propinsi Riau maka Paroki Pekanbaru dibagi atas wilayah-wilayah. Wilayah-wilayah ini untuk di dalam kota dibagi menjadi beberapa kring, dan untuk di luar kota dibagi menjadi beberapa stasi. Saat ini wilayah paroki Pekanbaru memiliki 23 kring dan kira-kira 60 stasi. Stasi-stasi ini mulai banyak sejak tahun 1980-an.

Penduduk Pekanbaru ini heterogen, sebagian besar penduduk beragama Islam tapi juga banyak yang beragama Budha, Katolik dan Protestan. Hubungan gereja dengan umat yang beragama lain cukup baik. Khusus dengan gereja Protestan ada kerjasama antara gereja Katolik dengan gereja Protestan, ini terbukti dengan adanya BKGR (Badan Kerjasama Gereja-gereja Riau) yang mengadakan pertemuan secara rutin, adanya tempat pemakaman bersama di daerah Rumbai dan setiap pesta Natal selalu mengadakan perayaan Natal Ekumene.

Dalam hal pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan gereja kepada pihak Keuskupan, di Riau Daratan ini ada dua macam bentuk administrasinya :

1. Gereja-gereja yang sudah mempunyai paroki sendiri maka segala kegiatan yang berupa perkembangan jumlah umat, perkembangan wilayah paroki dan organisasi paroki melaporkan sendiri kegiatannya secara langsung ke Keuskupan yang berpusat di Padang.
2. Semua sekolah Katolik, rumah sakit dan poliklinik yang ada di wilayah Riau Daratan berada di bawah naungan Yayasan Prayoga Perwakilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5 -

Riau daratan dan melaporkan kegiatan-kegiatan dan perkembangannya ke Yayasan ini yang berpusat di Pekanbaru. Ini mulai dilaksanakan sejak tahun 1969 sebab sebelumnya sekolah Katolik yang ada di daerah Riau Daratan ini langsung dikelola oleh Yayasan Prayoga yang berpusat di Padang.

Yayasan Prayoga adalah suatu wadah resmi yang didirikan untuk mengkoordinir dan menyeragamkan sekolah-sekolah Katolik terutama dan rumah sakit beserta poliklinik yang sebelumnya telah diasuh dan dibina oleh Keuskupan Padang di berbagai tempat di Sumatera Barat dan Riau Daratan. Dalam mengembangkan karya kerasulan, Yayasan ini berupaya mewujudkan kesejahteraan umat pada umumnya dibidang pendidikan dan kesehatan. Sampai saat ini sekolah Katolik yang berada di bawah naungan Yayasan berjumlah kira-kira 25 sekolah yang meliputi TK sampai SMA dan rumah sakit beserta poliklinik ada 5 buah.

Paroki Pekanbaru terus berkembang dari waktu ke waktu dan ini tentu saja merupakan tantangan bagi umat Katolik yang ada di wilayah ini untuk memajukan kehidupan paroki dan mewujudkan kehidupan gerejanya dalam bentuk pelayanan terhadap sesama.

2. Perumusan Masalah

Agar pembahasan pada skripsi ini lebih dapat diperjelas maka masalah dalam skripsi ini terbagi dalam dua bagian :

1. Masalah Umum :

Bagaimana keberadaan Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru ?

II. Masalah Khusus :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru ?
 - 1.1 Bagaimana gambaran Keuskupan Padang secara singkat dalam kaitannya dengan gereja Pekanbaru ?
 - 1.2. Bagaimana situasi yang melatarbelakangi berdirinya gereja Katolik Santa Maria A Fatima Pekanbaru ?
2. Bagaimana perkembangan Gereja Katolik Santa Maria A Fatima dari tahun 1953 sampai tahun 1992 ?
 - 2.1. Bagaimana lahirnya Paroki Pekanbaru ?
 - 2.2. Bagaimana keadaan wilayah Paroki Pekanbaru sampai tahun 1992 ?
 - 2.3. Bagaimana perkembangan umat Katolik di wilayah paroki ini sampai tahun 1992 ?
 - 2.4. Bagaimana karya Kongregasi Pastor-pastor Serikat Xaverian, Projo (di Keuskupan Padang) dan Suster-suster Fransiskan di Paroki Pekanbaru ?
3. Bagaimana karya gereja dibidang kerohanian dan kemasyarakatan ?
 - 3.1. Bagaimana tugas pokok gereja sebagai lembaga kerohanian ?
 - 3.2. Bagaimana tugas pokok gereja sebagai lembaga kemasyarakatan ?
 - 3.3. Bagaimana tugas pokok gereja sebagai lembaga dalam bidang kerohanian dan kemasyarakatan ?

Dengan menjawab masalah-masalah khusus tersebut diharapkan kita mendapatkan deskripsi tentang sejarah gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru mulai dari awal berdirinya sampai tahun 1992.

3. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulis memilih topik tentang sejarah Gereja Katolik Santa Maria A. Fatima Pekanbaru dapat penulis bedakan menjadi 2, yaitu :

A. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui sejarah gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru.

B. Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui perkembangan gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui karya-karya Gereja Katolik Pekanbaru dalam bidang kerohanian dan kemasyarakatan.

4. Manfaat Penulisan

Adapun yang menjadi manfaat penelitian antara lain :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 8 -

1. Bagi Universitas Sanata Dharma :
Penelitian ini dimaksudkan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Pembahasan mengenai gereja Katolik yang ada di Indonesia pada umumnya dan Pekanbaru khususnya masih sangat sedikit bahkan dapat dikatakan tidak ada. Dengan membuat skripsi ini diharapkan pihak gereja dan umat Katolik di Pekanbaru dapat memperoleh gambaran yang obyektif tentang sejarah Gereja Katolik Pekanbaru ini secara lebih mendalam.
3. Penulis ingin memperlihatkan bagaimana peranan Gereja Katolik Santa Maria A Fatima ini di dalam masyarakat.
4. Untuk memperoleh pengalaman mengenai penulisan ilmu sosial, khususnya sejarah yang obyektif dan sistematis dan sesuai dengan metode penulisan sejarah.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Dengan menulis skripsi ini, pengetahuan penulis tentang Sejarah Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru akan semakin bertambah.

5. Landasan Teori

Pembahasan tentang Sejarah Gereja Katolik Santa Maria A Fatima

Paroki Pekanbaru masih terbatas, pembahasan yang ada hanya menyinggung sebagian kecil saja. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Pekanbaru, perlu diperhatikan faktor-faktor yang menyertainya. Dan karena tulisan tentang gereja Katolik Pekanbaru ini hanya ada sedikit di dalam buku Sejarah Gereja Katolik Indonesia maka penulis lebih banyak mendapat informasi tentang gereja ini dari hasil wawancara dan membaca arsip-arsip. Tapi meskipun demikian ada beberapa sumber juga yang dapat digunakan untuk menguraikan tentang sejarah Gereja Katolik di Pekanbaru ini.

Keuskupan Padang adalah suatu Keuskupan yang mempunyai wilayah yang sangat luas, mencakup dua propinsi yaitu Sumatera Barat dan Riau Daratan, pusatnya adalah Padang. Oleh sebab itu pengembangan misi di wilayah-wilayah yang ada di daerah yang tercakup dalam kedua propinsi itu tentunya berada di bawah pengawasan dan diatur dari Padang. Pekanbaru yang terletak di Propinsi Riau juga demikian halnya. Pengembangan karya misi di Propinsi ini tergolong muda sebab baru saja dimulai pada tahun 1953. Untuk mengkaji wilayah dan pengembangan karya misi di Keuskupan Padang dalam kaitannya dengan paroki Pekanbaru sumber-sumber yang digunakan adalah M.P.M Muskens. Pr, dan A.Maurini, SX Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A 1974, MAWI, Pedoman Kerja Umat Katolik Indonesia, 1971, Dr. Piet Go O.Carm, Dinamika Pengembangan Keuskupan, 1989, A. Heuken SJ, Ensiklopedi Gereja, 1992.

Pastor R. Danieli mulai ditugaskan di Pekanbaru oleh Mgr. De Martino sejak tahun 1953, untuk melayani kehidupan rohani orang-orang asing di Rumbai yang terletak kira-kira lima kilometer dari Pekanbaru. Lalu tidak lama kemudian bersama Pastor Nardello, beliau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 10 -

berhasil mendirikan sebuah rumah kayu yang berfungsi sebagai pastoran dan sekaligus gereja. Berawal dari inilah karya misi mulai berkembang di wilayah Pekanbaru secara perlahan tapi pasti. Dalam tahun-tahun selanjutnya berdirilah Paroki Pekanbaru dan kemudian juga dibangun gedung-gedung sekolah guna memenuhi kebutuhan umat Katolik akan pendidikan secara khusus dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam perjalanan hidup gereja Pekanbaru, baik wilayah (dalam arti bertambahnya stasi) ataupun wadah-wadah perkumpulan umat Katolik Pekanbaru yang berada di bawah naungan gereja juga tumbuh subur. Sampai saat ini cukup banyak organisasi yang ada antara lain: Mudika, PMKRI, Legio Mariae, dan Wanita Katolik. Semua ini tentu saja punya andil di dalam usaha mengembangkan gereja. Dalam hubungan dengan agama lain, Gereja Katolik Pekanbaru mempunyai hubungan yang cukup baik dengan agama lain misalnya Gereja Protestan. Untuk mengkaji perkembangan Gereja Katolik Pekanbaru ini sejak berdirinya pada tahun 1953 sampai tahun 1992, sumber yang dapat digunakan adalah M.P.M Muskens, PR, Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, 1974, B.S. Mardiatmadja, Paroki, 1981, E. Suhardo, Bagaimana Menghidupkan Kring, 1976, MAWI, Pedoman Kerja Umat Katolik Indonesia, 1971, Dr.Piet Go, O.Carm. Dinamika Pengembangan Paroki, 1989, Dr. J. Riberu, Tonggak Sejarah Pedoman Arah, 1983.

Dua tahun setelah didirikannya gereja, pada tahun 1955 mulailah dibangun lokal-lokal TK dan sebuah susteran. Dalam perkembangan selanjutnya, sekolah-sekolah Katolik yang ada di wilayah Riau Daratan

dikelola oleh Yayasan Prayoga yang berpusat di Padang. Tetapi karena luasnya wilayah Keuskupan Padang dan semakin banyaknya jumlah sekolah, rumah sakit dan poliklinik yang ada maka kemudian dibentuklah cabang-cabang. Demikian juga dengan di Riau Daratan. Sejak tahun 1969 secara resmi berdirilah Yayasan Prayoga Cabang Riau Daratan, yang diprakarsai oleh Pastor A. La Ruffa SX. yang sekaligus menjadi ketua pertamanya. Sejak berdirinya Yayasan ini maka pengelolaan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Riau Daratan semakin dapat ditangani secara lebih intensif daripada pada waktu sebelumnya. Untuk mengkaji karya Gereja Katolik Pekanbaru dalam bidang kerohanian dan kemasyarakatan maka sumber yang dapat digunakan adalah J.B.Banawiratma SJ, Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial, 1991, Dr.Piet Go, O.Carm, Pastoral Sekolah, 1991, B.Kiesser SJ, Pastoral Dalam Rumah Sakit, 1990, A.Heuken SJ, Ensiklopedi Gereja, 1991.

6. Metode Penulisan

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya punya tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan penyusunan skripsi ini diharapkan agar dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah, sebab ilmu sejarah merupakan ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis kejadian-kejadian masyarakat pada masa lampau.

Perkembangan Gereja Katolik Pekanbaru dipelajari melalui arsip-arsip

serta wawancara-wawancara dengan para responden yang dapat memberikan informasi mengenai seluk beluk Gereja Katolik Pekanbaru sejak awal berdirinya sampai dengan tahun 1992. Untuk mempelajari kemudian menyusun sejarah Gereja Katolik Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penyusunan uraian ini adalah deskriptif-analitis dengan menimba sumber-sumber kepustakaan yang tersedia dan melakukan wawancara dengan nara sumber yang mempunyai banyak peranan di dalam kepengurusan Gereja dan Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan dan Pastor-pastor yang pernah bertugas di Paroki Pekanbaru.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan seperti yang diusulkan oleh Louis Gottschalk adalah sebagai berikut :⁵

1. Pemilihan subyek untuk diselidiki;
2. Menemukan sumber selengkap-lengkapya;
3. Mengadakan kritik sumber dengan tujuan menguji otensitas dengan kritik ekstern maupun intern;
4. Analisis sumber keterangan;
5. Sintesis sumber keterangan dari berbagai sumber untuk diperbandingkan;
6. Koroborasi, membandingkan dengan sumber lain yang otentik;
7. Interpretasi sejarah berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh.

⁵Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah (Terjemahan Nugroho Notosusanto) (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975),h.34.

7. Sistematika Penyajian

Skripsi ini secara garis besar akan penulis klasifikasikan menjadi 5 bab dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian seperti ini dimaksudkan untuk membedakan jenis suatu permasalahan dengan permasalahan yang lainnya agar uraian dapat lebih sistematis dan kronologis sehingga lebih mudah dipahami pengertiannya. Adapun pembagiannya disajikan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang "Pendahuluan" yang memuat tentang pertanggungjawaban dari teknik-teknik penulisan. Bagian ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penyajian. dalam membuat karya tulis yang ilmiah. Ini semua dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman secara garis besar isi dari skripsi ini agar lebih memudahkan untuk memahami secara keseluruhan isi dari skripsi ini.

BAB II menguraikan tentang gambaran Keuskupan Padang secara singkat agar lebih mudah mengantarkan kita untuk memahami perkembangan gereja di daerah Riau khususnya di Pekanbaru yang merupakan wilayah bagian dari Keuskupan Padang. Lalu dibicarakan situasi yang melatarbelakangi didirikannya gereja Katolik di Pekanbaru. Situasi tersebut erat kaitannya dengan kedatangan orang Katolik yang berasal dari berbagai daerah yang ada di luar daerah Riau, khususnya Pekanbaru karena potensi alam yang dimiliki oleh daerah Riau menarik bagi mereka untuk mendapatkan sesuatu yang mereka harap dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Itu dapat terjadi karena Riau kaya akan bermacam-macam hasil

hutan, hasil tambang, hasil perkebunan dan juga karena letak geografisnya yang dekat dengan Singapura dan Malaysia menyebabkan barang-barang tersebut dengan mudah dapat dijual ke sana hanya dengan menyeberangi Selat Malaka sehingga dengan mudah mereka bisa mendapatkan "dollar" yang sangat menguntungkan. Di Riau juga banyak terdapat pelabuhan-pelabuhan sehingga pegawai-pegawai pemerintah maupun ABRI yang kebanyakan berasal dari Jawa banyak yang ditugaskan ke sini. Dengan dibukanya tambang minyak bumi oleh perusahaan asing CALTEX⁶ membuat orang juga tertarik untuk datang ke sini guna mencari pekerjaan. Banyaknya pendatang yang menetap di Pekanbaru ini membuat jumlah umat Katolik di Pekanbaru berkembang dengan pesat juga. Pada tahun-tahun pertama yaitu sebelum tahun 1953 Pekanbaru hanya merupakan stasi dari Payakumbuh yang hanya dilayani sekali-sekali saja tapi setelah umat cukup banyak, kebutuhan akan tenaga Imam yang menetap di Pekanbaru guna pelayanan umat secara lebih intensif semakin terasa dibutuhkan. Oleh sebab itu sejak tahun 1953 mulailah diupayakan pembangunan gedung gereja dan yang menjadi pastor pertamanya adalah Pastor Romano Danielli, SX.

BAB III menguraikan tentang perkembangan Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Pekanbaru. Pada bagian ini dibahas tentang lahirnya Paroki Pekanbaru, perkembangan wilayahnya, perkembangan umat, karya Pastor-pastor serikat Xaverian, Projo dan Suster-suster Fransiskan dari Semarang di Paroki Pekanbaru ini. Di dalam pembahasan tentang

⁶CALTEX adalah sebuah perusahaan penambangan minyak, kerjasama Indonesia dengan Amerika, kebanyakan orang Amerika itu beragama Katolik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 15 -

perkembangan gereja juga akan dibahas lebih lanjut tentang permandian, tanggungjawab umat terhadap panggilan menjadi biarawan/biarawati, mengingat di paroki ini masih sangat sedikit adanya panggilan untuk bekerja di ladangnya Tuhan.

Pada BAB IV akan dibahas tentang karya gereja Katolik Pekanbaru dibidang kerohanian dan kemasyarakatan. Pada uraian ini akan dikemukakan antara lain : tugas pokok gereja sebagai lembaga kerohanian yang melayani bidang liturgi dan pewartaan yang mencakup tentang pengajaran agama Katolik, pertemuan kring dan pendalaman iman/kitab suci. Juga dikemukakan tentang tugas pokok gereja sebagai lembaga kemasyarakatan, karya gereja di bidang pendidikan dan kesehatan. Pada bagian ini akan terlihat bagaimana peranan umat dan gereja Katolik Pekanbaru dalam upaya untuk membangun masyarakat terutama melalui pendidikan dan kesehatan yang dikoordinir oleh Yayasan Prayoga sebab karya misi selain bergerak dibidang pengembangan agama juga diwujudkan dengan karya dibidang sosial, pendidikan dan kesehatan dimana kesemuanya ditujukan untuk pelayanan bagi sesama manusia guna mewujudkan cinta kasih Kristus, sebab inilah yang menjadi dasar dari iman kristiani.

BAB V merupakan bab yang terakhir, bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan isi skripsi serta saran-saran guna pengembangan gereja Katolik Pekanbaru dimasa mendatang. Adapun tujuan dari penyajian kesimpulan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat dari pembahasan-pembahasan yang telah ditulis di dalam skripsi ini.

Demikianlah garis besar isi dari skripsi ini yang akan disajikan secara kronologis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 16 -

tentang Gereja Katolik Santa Maria A Fatima Paroki Pekanbaru. Dan pengolahannya penulis lakukan berdasarkan pengetahuan yang penulis peroleh dan akan terlihat di dalam uraian pada bab-bab berikut ini.



BAB II

BERDIRINYA GEREJA KATOLIK SANTA

MARIA A FATIMA PAROKI PEKANBARU

1. Keadaan Umum Keuskupan Padang

Wilayah Keuskupan Padang sangat luas, mencakup dua propinsi yaitu propinsi Sumatera Barat, Riau Daratan, termasuk juga daerah Kerinci yang merupakan bagian wilayah dari propinsi Jambi. Dan secara lebih terperinci dapatlah disebutkan wilayah yang terdapat di propinsi Sumatera Barat mencakup 8 kabupaten yaitu Agam, Limapuluh Kota, Padang Pariaman, Pasaman, Pesisir Selatan, Solok, Sawahlunto Sijunjung, Tanah Datar dan 6 kotamadya yaitu Bukittinggi, Padang, Padang Panjang, Sawahlunto, Payakumbuh, dan Solok. Wilayah yang terdapat di propinsi Riau mencakup 4 kabupaten yaitu Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kampar dan 1 kotamadya yaitu Pekanbaru. Dan kabupaten Kerinci yang termasuk wilayah bagian dari Keuskupan Padang terdapat di propinsi Jambi⁷. Di wilayah tersebut berdiam bermacam-macam suku yaitu Minangkabau yang banyak terdapat di Sumatera Barat, Melayu dan Batak yang banyak berdiam di Riau, suku Mentawai yang banyak di Kepulauan Mentawai yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera dan suku Jawa yang merupakan pendatang dan transmigran yang banyak menetap di daerah Pasaman dan daerah transmigrasi yang terdapat juga di Riau. Suku Tionghoa juga banyak berdiam

⁷Tanpa pengarang, Buku Petunjuk Gereja Katolik Indonesia 1990, (Jakarta: P.D.Obor, 1990), h.162.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 18 -

di kota-kota seperti Padang, Pekanbaru, Bagansiapi-api, Selat Panjang, dan pulau-pulau yang ada di bagian timur pulau Sumatera. Orang Minangkabau dan Melayu sebagian besar memeluk agama Islam, Tionghoa sebagian beragama Budha dan sebagian Katolik, suku Batak sebagian beragama Kristen Protestan dan sebagian juga beragama Katolik. Oleh sebab itu jumlah umat Katolik di Keuskupan Padang ini tergolong sedikit, sampai tahun 1990 jumlah umat tercatat 41.307 orang.⁸

Sebelum suatu keuskupan atau gereja partikular memperoleh status sebagai keuskupan, maka ia akan menjalani 2 tahap yaitu sebagai prefektur apostolik dan vikariat apostolik⁹. Demikian juga halnya dengan Keuskupan Padang. Cikal bakal dari Keuskupan Padang sebenarnya bermula dari didirikannya Prefektur Apostolik Sumatera pada tahun 1912. Tetapi sebelum membicarakannya lebih lanjut ada baiknya kita lihat bagaimana sejarah sebelumnya.

Pada awalnya usaha pengembangan misi di wilayah ini dimulai di kalangan umat yang terdiri dari orang-orang Eropa terutama Belanda yang berdiam di Padang, sebab pada pertengahan abad ke-19 kota di luar Jawa yang cukup banyak terdapat umat Katoliknya ialah Padang¹⁰. Di Padang

⁸ Ibid., h.162.

⁹ Dr. Piet Go O.Carm, Dinamika Pengembangan Keuskupan, (Malang: Dioma, 1988), h.44.

¹⁰ G. Vriens, SJ. , Sejarah Gereja Katolik Indonesia 2, (Ende: Arnoldus, 1974), h.179.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 19 -

banyak tinggal orang Eropa; ini disebabkan karena Padang merupakan kota pelabuhan dagang. Sebelum statusnya diangkat menjadi Prefektur Apostolik, Sumatera berada di bawah Vikariat Apostolik Batavia¹¹. Pada pertigaan abad ke-19, Sumatera dikunjungi oleh Pastor dari Perancis, dari kongregasi MEP. Ada 2 orang Pastor MEP yang pernah berkarya di sini, yaitu Pastor Y.Y Candall dan Pastor Pere Candall. Tahun 1834 Pastor Pere Candall datang ke Batavia untuk menghadap Vikaris Apostolik guna meminta yurisdiksi, dan diberikan oleh Mgr. Grooff, Pr yang menjabat sebagai Vikaris Apostolik pada waktu itu. Tetapi pada tahun 1835 imam-imam Perancis itu meninggalkan Sumatera karena Gubernur Jenderal Belanda melarang misionaris non-Belanda untuk bekerja di Indonesia. Mereka lalu digantikan oleh imam-imam Projo dari Belanda. Dan sejak tahun 1837 menetaplah seorang pastor di Padang yaitu Pastor Th. Staal sampai tahun 1847. Pada tahun 1847 itu Pastor Staal dibunuh oleh pelayannya. Pastor itu lalu digantikan oleh Pastor Lynen.

Pada waktu itu keagamaan dan moralitas umat Katolik di Padang tidaklah terlalu tinggi. Hal ini terbukti dengan sedikitnya umat yang hadir pada perayaan-perayaan yang diadakan di gereja, misalnya perayaan Paskah dan dana yang dikumpulkan oleh Pastor Lynen untuk kepentingan paroki dan orang-orang miskin kemudian lenyap karena ketidakjujuran umat yang mengelolanya. Keadaan ini berlangsung antara tahun 1848 sampai tahun 1858.

¹¹M.P.M. Muskens dan A.Maurini, S.X., *Op.cit.*, h.107.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 20 -

Setelah itu terjadi kekosongan kira-kira 10 tahun lamanya akibat pertikaian antara Gubernur Hindia Belanda dengan Vikariat Apostolik Batavia. Lalu pada tahun 1871 diangkatlah Pastor A.P.Smit SJ untuk bertugas di Padang. Ia berusaha memperbaiki situasi dan merangkul umat antara lain dengan menyenangkan umat dengan memberikan hidangan seloki gratis¹². Lama kelamaan ternyata usahanya ini berhasil.

Suatu hal yang menjadi kesulitan besar di Padang adalah soal pendidikan agama Katolik bagi anak-anak dan pemuda-pemudi. Ini disebabkan karena sekolah-sekolah yang ada di sana dikuasai oleh loge dimana jadwal sekolah negeri tersebut sangat padat sehingga tidak ada kesempatan bagi pastor untuk mengadakan pelajaran agama kecuali pada waktu sore hari setelah anak-anak pulang sekolah. Maka muncullah keinginan untuk mendirikan sekolah Katolik tetapi yang menjadi kendala adalah tidak adanya tenaga suster ataupun frater yang dapat menjadi guru agama. Tetapi keinginan ini terwujud setelah datangnya Suster-suster Belas Kasihan dari Tilburg pada tahun 1885¹³. Mereka ini lalu mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak yang pada awalnya mendapat rintangan dari loge tetapi karena mutu pelajarannya baik, sekolah ini lalu menjadi sekolah yang digemari oleh penduduk yang ada di kota Padang.

Sampai tahun 1893 Pastor-pastor Jesuit yang ada, bekerja dibawah pimpinan seorang Uskup yang merupakan seorang Imam Projo. Tetapi dalam perkembangan berikutnya ternyata jumlah pastor Jesuit lebih banyak dari

¹²M.P.M Muskens, PR, dan A. Maurini, SX, c.p.cit., h.179.

¹³Ibid h.180, lihat juga Tanpa Pengarang, Seratus Tahun Misi, (Tanpa penerbit, tanpa tahun), h.17.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 21 -

Imam-imam Projo yang ada di Indonesia sehingga Roma berpendapat sebaiknya pimpinan gereja sebaiknya diserahkan saja kepada seorang dari Imam SJ itu, lalu Mgr. Walterus Jacobus Staal SJ diangkat menjadi Vikaris Apostolik di Jakarta¹⁴.

Vikaris Apostolik ini secara bergiliran mengunjungi daerah vikariatnya yang sangat luas, dan pada tahun 1896 beliau mengunjungi Pulau Sumatera dan termasuk juga Riau. Pada tahun 1897 didirikanlah beberapa gereja kecil antara lain di Bukittinggi yang termasuk wilayah Keuskupan Padang pada saat ini (tahun 1992).

Sementara itu ada juga tuntutan dari pihak Propaganda-Fide¹⁵ agar daerah-daerah misi yang dipercayakan kepada suatu serikat atau kongregasi tertentu akan dipimpin juga oleh pemerintahan gereja tersendiri. Jadi daerah tersebut harus dijadikan Vikariat atau Prefektur sendiri. Sedangkan pada waktu itu pemerintah Belanda hanya mau mengakui satu kepemimpinan gereja yaitu Vikariat Apostolik Betawi dan hanya ditangani oleh misionaris yang berkewarganegaraan Belanda saja sehingga hal ini menjadi penghambat bagi usaha pengembangan misi. Untuk mengatasi kesulitan ini Roma lalu mengadakan pembagian daerah-daerah menjadi prefektur atau vikariat yang baru, dan daerah-daerah tertentu akan diserahkan kepada Imam-imam dari ordo ataupun kongregasi tertentu. Sebagai contoh :

¹⁴ Ibid (Seratus Tahun Misi), h.29.

¹⁵ Propaganda-Fide adalah suatu badan di Roma yang mengurus masalah misi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 22 -

- Pada tanggal 1 Januari 1904, daerah yang terletak di sebelah timur 125½ °BT diserahkan kepada misionaris Hati Kudus dari Belanda, daerah ini dipisahkan dari Vikariat Apostolik Batavia dan disebut Prefektur Apostolik Nieuw Guinea.
- Pada tanggal 11 Pebruari 1905, seluruh Kalimantan yang ada di bawah kekuasaan Belanda diserahkan kepada Pater-pater Kapusin.
- Pada tanggal 30 Juni 1912, seluruh Sumatera diserahkan oleh Roma kepada Pater-pater Kapusin dan Sumatera menjadi suatu Prefektur Apostolik dengan Padang sebagai pusatnya. Yang menjadi Prefek Apostolik pertamanya adalah Pater Liberatus Cluts, OFM Cap. Beliau diangkat pada tanggal 24 Mei 1912, beberapa hari sebelum ditetapkannya pembagian itu, pada tanggal 13 Juni, datanglah Pastor-pastor pertama untuk mengambil alih tugas dari tangan Pastor-pastor Jesuit¹⁶. Pada waktu itu di Padang ditugaskanlah 2 orang pastor, di Aceh 1 orang dan di Tanjung Sakti (Sumatera Selatan) juga ditugaskan 1 orang pastor.

Pastor yang bertugas di Padang juga mengunjungi stasi Bukittinggi dan Padang Panjang sekali dalam sebulan. Sesekali Pastor juga mengunjungi

¹⁶Pastor Jesuit terakhir yang bertugas di Padang adalah Pastor C.Verbraak, Pastor L.V.Beckhoven dan Pastor Y.Erfteimeijer Sj, seperti yang tercantum di dalam buku karangan M.P.M Muskens, dan A.Maurini, SX Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, h.104.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 23 -

tempat lainnya di Sumatera. Umat Katoliknya kebanyakan juga terdiri dari orang Eropa, umumnya Belanda. Pada tahun 1913 itu juga dibukalah stasi baru yaitu Sawahlunto yang dikunjungi satu kali sebulan dari Padang. Lalu juga dibuka stasi Payakumbuh dan Solok yang dikunjungi dua bulan sekali¹⁷. Jumlah umat terus bertambah tetapi usaha untuk menyebarkan agama di kalangan penduduk pribumi belum dapat dijalankan sama sekali.

Pada tanggal 23 April 1921 Mgr.Cluts wafat di atas kapal yang beliau tumpangi dalam rangka mengunjungi daerah Lampung. Beliau digantikan oleh Pater L.T.M.Brans, OFM Cap pada tanggal 21 Juni 1921, beliau juga sekaligus diangkat menjadi Prefek Apostolik Sumatera, sebelumnya beliau bertugas di Tanjung Sakti.

Pada tanggal 18 Juli 1932 Prefektur Apostolik Sumatera diangkat menjadi Vikariat Apostolik, Mgr. Brans diangkat menjadi Vikaris Apostolik pada tanggal 5 Pebruari 1933 beliau ditahbiskan menjadi Uskup di gereja Padang¹⁸. Sementara itu pada tahun 1923 Bengkulu dan Pangkal Pinang sudah dipisahkan menjadi Prefektur Apostolik sendiri.

Dalam perkembangannya kemudian, kota Medan menjadi lebih penting daripada Padang karena perekonomiannya berkembang pesat dan pengembangan misi di daerah Tapanuli juga berkembang pesat oleh sebab itu pada tanggal 23 Desember 1941 Mgr. Brans menyampaikan usulnya ke Roma agar Vikariat dipindahkan ke Medan dan nama Vikariat Apostolik Padang diganti menjadi Vikariat Apostolik Medan. Namun karena pada

¹⁷ Seratus Tahun Misi, *op.cit.*, h.45, lihat juga M.P.M Muskens, dan A.Maurini, *SX op.cit* h.103.

¹⁸ M.P.M Muskens Pr, dan A. Maurini, *SX.*, Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, (Ende: Arnoldus, 1974), h.109.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 24 -

waktu itu terjadi perang maka balasan dari Roma baru diterima pada tahun 1945 sehingga sejak tahun itu jugalah kedudukan Vikariat Apostolik dipindahkan ke Medan.

Periode antara 1921 - 1942 menggambarkan bahwa usaha pengembangan misi lebih berkembang di kalangan golongan penduduk Tionghoa yang ada di kota Padang, Sawahlunto, Payakumbuh, Bukittinggi, dan di daerah pantai timur yaitu Bagansiapi-api. Hal ini disebabkan karena sesuatu yang terjadi secara kebetulan saja yaitu adanya sekolah Katolik yang ada di Padang. Anak-anak Tionghoa banyak yang disekolahkan oleh orang tuanya ke sekolah Santo Yusuf tersebut. Di tempat lain, selain Padang, agama Katolik juga berkembang terus terutama melalui sekolah. Sekolah-sekolah yang dikelola oleh Pastor ataupun Suster misalnya :

- ELS (Europeesche Lagere School) yang dikhususkan untuk anak-anak Belanda.
- HCS (Hollandsch Chineesche School) yang dikhususkan untuk anak-anak Tionghoa.
- HIS (Hollandsch Inlandsche School) yang dikhususkan untuk anak-anak pribumi.

Di sekolah-sekolah tersebut terutama HCS yang lebih banyak berkembang di daerah Sumatera Barat karena disini lebih banyak terdapat orang-orang Tionghoa, selain memberikan pelajaran umum di sekolah, pelajaran agama Katolik juga diberikan secara terang-terangan, sebab sekolah mempunyai ketentuan bahwa semua murid HCS Katolik itu harus mengikuti pelajaran agama Katolik. Mgr.Brans memang mengambil kebijaksanaan yang agak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 25 -



berbeda dari pendahulunya yaitu Mgr. Cluts. Sebelum Mgr. Brans, pimpinan dan para pembesar misi kurang berani menggunakan sarana sekolahan sebagai tempat untuk menyebarkan agama tetapi Mgr. Brans dengan tegas menyatakan pendiriannya kepada para Pastor, Suster dan Frater-frater bahwa gereja Katolik harus melangkah keluar dari kalangan masyarakat Belanda Eropa di Padang dan syarat utama untuk itu adalah sekolah-sekolah¹⁹. Jadi Mgr.Brans mengerti bahwa jalan menuju ke gereja bagi golongan masyarakat Tionghoa terutama melalui sekolah atau melalui pendidikan di sekolah. Dengan demikian sekolah selain dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan misi, gereja Katolikpun tidak menginginkan umatnya bodoh dan terbelakang sehingga dengan menyelenggarakan pendidikan umat Katolik berkembang menjadi masyarakat yang maju dan terdidik.

Karena anak-anak mereka sekolah di sekolah Katolik maka mau tidak mau orang dewasa pun mengadakan hubungan dengan gereja sehingga inipun mempengaruhi perkembangan agama Katolik sebab ternyata banyak yang tertarik untuk memeluk agama Katolik. Maka lambat laun karena jumlah umat yang semakin banyak, kegiatan yang berbau Katolik bukan hanya ada di bidang persekolahan tetapi juga di bidang umum lainnya. Jadi di wilayah Padang maupun stasi yang ada, umumnya pada tahap-tahap awal, usaha pengembangan misi dilakukan dengan cara membuka sekolah-sekolah Katolik.

Pada tahun 1942 Jepang menyerbu Indonesia, Belanda berusaha untuk bertahan namun gagal, akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda

¹⁹M.P.M Muskens, Pr, dan A.Maurini, SX., p.cit h.112-113

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 27 -

datang ke Padang untuk menggantikan imam-imam Kapusin sebab imam-imam Kapusin ditugaskan di Sumatera Utara²². Pada waktu itu masih ada beberapa Pastor Kapusin yang tinggal di Padang dan mereka mengajar di Seminari Menengah yang ada di Padang dan siswanya hanya terdiri dari anak-anak Nias dan Batak. Dalam perkembangannya kemudian pada tahun 1955 seminari dipindahkan ke Pematang Siantar.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1952 didirikanlah Prefektur Apostolik Padang dimana wilayah prefektur ini dipisahkan dari wilayah Vikariat Apostolik Medan dan yang diangkat sebagai Prefek Apostoliknya adalah Mgr. Pasquale De Martino, SX. Setelah menjadi prefektur dengan wilayah yang lebih sempit, maka upaya pengembangan misi dapat dilakukan dengan lebih intensif meskipun tenaga imam masih kurang. Namun di dalam upaya pewartaan Injil, Imam-imam yang jumlahnya terbatas itu masih bisa membagi perhatian untuk umat yang ada di wilayah stasi yang jaraknya jauh sekalipun. Ini terbukti dengan banyaknya stasi yang dilayani oleh Pastor-pastor yang jarak antara paroki dengan stasinya terhitung jauh harus ditempuh dalam waktu yang cukup lama, apalagi pada waktu itu alat transportasi masih sangat terbatas.

Jumlah umat maupun jumlah sekolah yang dibuka oleh para misionaris itu dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang menggembirakan terutama karena pendidikan sekolah Katolik mempengaruhi jumlah umat Katolik di wilayah Prefektur Apostolik Padang ini. Hal ini bisa terjadi karena anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah Katolik itu diberi

²²Ibid., h.121.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 28 -

pendidikan agama Katolik dan secara tidak langsung orang tua yang mau tidak mau berhubungan dengan sekolah Katolik karena anaknya bersekolah di sekolah tersebut secara perlahan-lahan juga mulai mengenal agama Katolik. Pelayanan yang begitu sabar dan tanpa pamrih dari para pastor, frater dan suster-suster itu secara tidak disengaja membuat mereka tertarik untuk mengetahui, mendalami serta menghayati nilai-nilai kristiani tersebut. Tidak jarang dengan melihat teladan dari para misionaris tersebut banyak orang yang tertarik untuk menjadi pemeluk agama Katolik dan lama kelamaan ini mengakibatkan wilayah Prefektur Apostolik Padang menjadi semakin luas dan banyaklah bermunculan paroki maupun stasi baru.

Sejak berdirinya Prefektur Apostolik Padang sampai akhir tahun 1960, tercatat ada 8 paroki yang dilayani secara berkala yaitu :

- Paroki Katedral Padang yang berdiri pada tahun 1832.
- Paroki Bagansiapi-api yang berdiri pada tahun 1945.
- Paroki Selat Panjang yang berdiri pada tahun 1952.
- Paroki Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1953.
- Paroki Payakumbuh yang berdiri pada tahun 1955.
- Paroki Siberut yang berdiri pada tahun 1955.
- Paroki Sikakap yang berdiri pada tahun 1958.
- Paroki Padang Baru yang berdiri pada tahun 1960.

Selain sudah ada gereja, paroki dan stasi, pada masa-masa tersebut pastor-pastor juga harus mengurus sekolah yang ada di wilayahnya dan tidak jarang letaknya berjauhan dari pusat parokinya. Namun demikian, pelayanan terhadap umat tetap dapat dilakukan dengan baik, terbukti dengan

meningkatnya jumlah umat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 1961, tepatnya tanggal 3 Januari 1961 Prefektur Apostolik Padang diubah menjadi Keuskupan dan pusatnya tetap Padang, karena berdirinya hirarki di Indonesia²³. Dan pada tanggal 6 Januari 1962 ditahbiskanlah Mgr. Raimondo Bergamin, SX sebagai Uskup. Sejak menjadi keuskupan perkembangan gereja Katolik inipun semakin pesat saja. Masing-masing paroki juga menaungi berbagai organisasi gereja yang terus berkembang karena peran serta umat yang cukup aktif di berbagai bidang.

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian awal dari bab ini bahwa umat yang ada di wilayah Keuskupan Padang terdiri dari banyak suku yang tinggal di wilayah yang terpencar-pencar. Umat yang heterogen ini bermacam-macam pula mata pencahariannya. Ada yang hidup sebagai pegawai pemerintah, terutama suku bangsa Jawa, ada yang hidup sebagai petani tetapi jumlahnya sedikit, ada juga yang hidup sebagai nelayan terutama suku Nias yang berdiam di pantai barat dan suku Tionghoa yang tinggal di Bagansiapi-api. Tetapi sebagian besar umat Katolik Keuskupan Padang mata pencahariannya adalah berdagang, mulai dari berdagang secara kecil-kecilan sampai ada yang menjadi pedagang besar.

²³Dr. Piet Go O.Carm, op.cit., h.10.

**2. Latar Belakang Berdirinya Gereja Katolik Santa Maria A Fatima
Paroki Pekanbaru**

Permulaan pengembangan misi di daerah Riau, khususnya Pekanbaru bermula dari kebutuhan akan pelayanan umat Katolik dari warga asing khususnya orang Amerika yang mengadakan eksplorasi minyak di daerah Riau pada sekitar tahun 1950-an. Mereka ini banyak berdiam di Rumbai yang jaraknya kira-kira 5 km dari kota Pekanbaru. Ini disebabkan karena umat Katolik yang ada di Pekanbaru pada umumnya merupakan pendatang dari daerah lain. Dilihat dari keadaan penduduknya, penduduk asli Riau terdiri dari suku bangsa Melayu dan suku asli. Suku bangsa Melayu pada umumnya beragama Islam dan suku asli yang adalah suku bangsa kita yang masih sangat terbelakang dalam segala hal dan sering juga disebut dengan suku "terasing" pada umumnya menganut kepercayaan. Tetapi lama kelamaan mereka ini juga ada yang sudah mulai memeluk suatu agama, juga agama Katolik. Adapun suku-suku yang merupakan penduduk asli daerah Riau adalah :

- Suku Talang Mamak yang mendiami hutan-hutan pedalaman Kabupaten Indragiri Hulu.
- Suku Sakai yang mendiami hutan-hutan di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di sekitar Minas, Kandis, Duri, dan Siak juga termasuk di Sungai Apit.
- Suku Bomo yang mendiami hutan-hutan pedalaman Sungai Rokan, Kabupaten Kampar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 31 -

- Suku Laut yang mendiami daerah pantai dan di Kabupaten Indragiri Hilir²⁴.
- Suku Akit yang terdapat di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis dan Pulau Bintan.
- Suku Hutan yang juga terdapat di Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kampar.
- Suku Bonai yang terdapat di Kabupaten Kampar.
- Suku Kuala yang terdapat di kuala Kabupaten Kampar²⁵.

Suku-suku ini pada umumnya tidak hidup menetap tetapi berpindah dari satu tempat ke tempat lain, hidup di hutan-hutan dan mata pencaharian mereka berburu dan meramu. Pada awal tahun 1950-an itu belum ada umat Katolik yang berasal dari suku Melayu ataupun suku terasing tersebut tetapi kemudian mulailah ada satu-satu orang Tionghoa yang kebanyakan datang dari Padang, pegawai pemerintah yang datang dari Jawa, pelaut-pelaut maupun pendatang yang datang dari Sumatera Utara, Flores, Ambon maupun daerah lainnya datang berbondong-bondong ke Pekanbaru khususnya dan Riau pada umumnya. Jadi sampai saat inipun kalau dilihat komposisi penduduk Riau umumnya maupun umat Katolik Pekanbaru khususnya, bagian terbesar adalah orang-orang pendatang yang berasal dari berbagai daerah

²⁴Drs.Sergius Situmorang, Gereja Katolik Propinsi Riau di Masa Depan, di dalam Suara Paroki edisi Agustus, 1992, h.15.

²⁵A. Moeis, Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Propinsi Riau, (Bukittinggi: Indah, 1978), h.13.

di Indonesia ini.

Pada awalnya pelayanan umat Katolik di Pekanbaru dan sekitarnya dilakukan oleh Pastor yang bertugas di paroki lain yaitu Payakumbuh dan memang Pekanbaru hanya merupakan stasi dari Paroki Payakumbuh dan dikunjungi 4 kali dalam setahun²⁶. Akan tetapi karena jumlah umat yang terus bertambah dan tentu saja membutuhkan pelayanan yang lebih intensif dari para biarawan dan biarawati maka pada tahun 1953 Mgr. De Martino yang menjadi Prefek Apostolik Padang pada waktu itu mengutus Pastor Romano Danielli, SX untuk menetap di Pekanbaru yang merupakan pusat dari Riau yang berpenduduk kira-kira 15.000 jiwa²⁷ dengan umat Katolik yang berjumlah 44 orang²⁸ saja pada waktu itu dengan komposisi: 35% suku Jawa, 20% suku Tionghoa, 20% suku Batak, dan 25% lain-lainnya (campuran Flores, Ambon, Amerika, dll). Seperti yang sudah diuraikan juga di atas bahwa dalam jangka waktu yang cukup singkat jumlah umat berkembang dengan pesat dan sampai tahun 1992 ini jumlah umat tercatat kira-kira 6500 orang dan sebagian besar merupakan pendatang di Pekanbaru ini. Adapun yang menyebabkan banyak orang dari daerah lain datang ke Riau dan Pekanbaru khususnya adalah karena pada sekitar tahun 1950-an itu

²⁶M.P.M Muskens, dan A.Maurini,SX. op.cit.,h.116.

²⁷Ibid.,h.151.

²⁸Arsip dari Buku Statistik Tahun 1953 di Paroki Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 33 -

Riau dijuluki sebagai "daerah dollar"²⁹. Adapun yang menjadi penyebabnya adalah karena :

- 1. Riau kaya akan hasil bumi seperti : karet, ikan, minyak bumi dan hasil hutan.**

Propinsi Riau terletak di bagian tengah sampai sebelah timur pulau Sumatera. Sebagian dari Propinsi Riau terletak di daratan Pulau Sumatera dan sebagian lagi terdiri dari pulau-pulau yang banyak sekali jumlahnya. Oleh sebab itu Propinsi Riau dapat dibagi atas 2 bagian yaitu Riau Daratan dan Riau Kepulauan. Wilayah Riau yang termasuk bagian dari wilayah Keuskupan Padang adalah wilayah Riau Daratan dengan beberapa pulau yang berada di dekatnya seperti P.Lalang, P.Rupat, P.Bengkalis, P.Padang, P.Ransang, P.Tebing Tinggi, P.Pangalai, P.Serampang, P.Muda, P.Pancung, P.Kateman. Hampir seluruh daerah Riau Daratan terdiri dari dataran rendah dan di sebelah timur ke tepi pantai daerahnya berawa-rawa.

Propinsi Riau berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat. Di daerah yang berbatasan dengan Sumatera Barat ini tanahnya lebih tinggi dari daerah yang ada di bagian timurnya dan berbukit-bukit, berhubungan dengan Bukit Barisan. Di Riau tidak ada gunung-gunung dan sebagian besar tanahnya merupakan tanah rawa. Kebutuhan akan beras sulit dipenuhi, oleh sebab itu beras juga harus didatangkan dari daerah lain terutama Sumatera Barat. Pada umumnya tanah di daerah Riau baik untuk ditanami dengan tanaman muda seperti

²⁹Drs.Sergius Situmorang, op.cit., h.13. dan juga merupakan wawancara dengan Bapak Aloysius Ulahayanan di kediaman beliau pada tanggal 7 Maret 1993, di kediaman beliau. Jl. Bima No. 1 Pekanbaru.

jagung, rambutan, nenas, jeruk, dan lain-lainnya. Perkebunan rakyat seperti karet, kelapa sawit, kelapa hibrida penting bagi kehidupan rakyat sebab tanah di daerah Riau ini cocok untuk ditanami dengan tanaman perkebunan jenis itu. Hutan di daerah Riau ini sangat luas dan banyak menghasilkan kayu dan rotan.

Propinsi Riau mempunyai daerah laut yang sangat luas, kira-kira 176.530 km² luasnya. Laut itu juga kaya akan barang-barang yang sangat berfaedah bagi manusia seperti berjenis-jenis ikan, agar-agar dan minyak bumi. Penduduk daerah pesisir pada umumnya mata pencahariannya adalah nelayan. Bagansiapi-api juga terkenal sebagai daerah penghasil ikan terbesar di Indonesia.

Barang-barang yang dihasilkan dari Riau ini selain dikonsumsi untuk kepentingan dalam negeri juga dapat menjadi barang dagangan ke luar negeri. Kalau kita lihat dari segi geografisnya daerah Riau yang terletak di bagian timur Pulau Sumatera ini sangat dekat dengan Singapura dan Malaysia, hanya dibatasi oleh Selat Malaka. Oleh sebab itu barang-barang tersebut dengan mudah dapat diseberangkan ke Singapura dan Malaysia sehingga dengan mudah pula penduduk dapat memperoleh dollar. Dan karena itulah daerah ini dijuluki sebagai "daerah dollar".

2. Pada tahun 1958 minyak bumi yang terkandung di Riau mulai dieksploitasi oleh pengusaha asing (Amerika).

Propinsi Riau juga banyak mengandung bahan galian seperti minyak bumi, timah, bauksit. Salah satu yang terpenting adalah minyak bumi. Minyak bumi banyak terkandung di daerah Minas, Duri, Pedada, Lirik, Tandun dan sejak tahun 1958 tambang minyak bumi di Riau mulai

diusahakan oleh perusahaan asing (Amerika)³⁰ yaitu P.T. CALTEX Pacific Indonesia yaitu suatu perusahaan asing yang diizinkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menambang minyak bumi itu dengan perjanjian membagi hasil: 60% untuk pemerintah Indonesia dan 40% untuk perusahaan yang menambangnya itu³¹.

Sebelum mereka mengadakan eksploitasi minyak tentu saja mereka harus mengadakan eksplorasi. Pada tahun-tahun 1950-an mulailah berdatangan orang-orang Amerika ke Riau, khususnya Pekanbaru untuk kepentingan ini. Orang Amerika tersebut pada umumnya beragama Katolik dan sekali-sekali mereka mendapat pelayanan rohani dari Pastor-pastor yang bertugas di daerah yang dekat dengan Pekanbaru sebab di Pekanbaru belum ada gereja dalam arti gedung, dan ini tentu saja berlangsung sebelum tahun 1953. Adapun Pastor yang pernah mengunjungi Pekanbaru pada waktu di Pekanbaru belum ada Pastor yang menetap ialah : Pastor Hoven yang pernah datang dari Sumatera Utara³², Pastor M.v.d. Sande Pastor yang pernah bertugas di Paroki Payakumbuh sebab Pekanbaru juga pernah menjadi stasi dari Payakumbuh dan sekali-sekali Pekanbaru juga mendapat kunjungan dan pelayanan dari Pastor-pastor yang bertugas di Padang³³, juga dari Pastor yang bertugas di Bagansiapi-api dan Selat Panjang yaitu

³⁰Drs.Sergius Situmorang, op.cit.,h.13.

³¹A. Moeis, op.cit.,h.15.

³²Wawancara dengan Ibu Ludovika Wong Kim Bay pada tanggal 14 Maret 1993. Di kediaman beliau, Jl. Bangka No.17 Pekanbaru

³³Wawancara secara tertulis dengan Pastor Silvano Laurenzi, SX yang saat ini sedang bertugas di Yogyakarta, pada tanggal 21 November 1992.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 36 -

P.B.Pijnenburg, P.O.Wap, P.A.Jansen dari Ofm.Cap. dan P.Pozzoboni serta P.Lini dari serikat Xaverian³⁴.

Dengan dibukanya tambang minyak oleh perusahaan CALTEX itu maka berbondong-bondonglah orang yang berasal dari daerah luar Riau untuk datang ke Riau karena lagi-lagi Riau menghasilkan dollar bagi negara dan sekaligus menarik bagi mereka untuk mencari pekerjaan. Di antara mereka yang datang itu sudah ada yang memang beragama Katolik sejak dari tempat asal mereka. Namun karena di Pekanbaru ini khususnya belum ada gereja Katolik, berapa jumlah umat yang ada pada waktu itu tidak diketahui dan tentunya mereka juga tidak melakukan ibadat secara rutin kecuali kalau ada kunjungan dari Pastor yang datang dari tempat lain sekali-sekali.

Karena semakin lama jumlah orang asing yang bekerja di CALTEX bertambah banyak dan sudah mulai banyak juga orang-orang Katolik lain yang ada di Pekanbaru maka kebutuhan akan imam dan gereja menjadi semakin terasa. Dan karena jarak antara Payakumbuh dengan Pekanbaru yang cukup jauh (\pm 300 km) ditambah lagi dengan transportasi yang belum lancar, jalan-jalan penghubungnya tidak terlalu baik dan terbatasnya jumlah kendaraan penghubung, maka pastor yang ada di Payakumbuh tidak dapat sering-sering mengunjungi umat yang ada di Pekanbaru dan sekitarnya. Karena situasi yang demikianlah maka Mgr. De Martino mengutus Pastor R. Danielli untuk menetap dan mendirikan gereja di Pekanbaru guna melayani umat Katolik asing yang berdiam di Rumbai dan umat Katolik lainnya yang kebanyakan berdiam di Pekanbaru dan sekitarnya.

³⁴Wawancara secara tertulis dengan Pastor A.Morini, SX dan lihat juga M.P.M Muskens,Pr, dan A.Maurini, SX., Op.cit.,h.153-155.

BAB III

PERKEMBANGAN GEREJA KATOLIK

SANTA MARIA A FATIMA

1. Lahirnya Paroki Pekanbaru

Apabila suatu keuskupan mencakup wilayah yang luas dengan jumlah umat yang besar maka hal ini menyebabkan seorang Uskup tidak mungkin dapat selalu melayani umatnya dimana-mana. Oleh sebab itu wilayah keuskupan haruslah dibagi-bagi menjadi bagian yang lebih kecil. Salah satu bentuk pengelompokan itu adalah paroki yang dikepalai oleh seorang Pastor yang mewakili Uskup³⁵. Paroki mempunyai beberapa unsur yaitu : suatu daerah tertentu, suatu gereja paroki, suatu jemaat tertentu dan seorang Pastor yang melayani kepentingan rohani³⁶.

Dalam perkembangannya gereja Katolik melewati beberapa tahap yaitu: sebagai umat diaspora, umat yang disatukan dalam bentuk stasi, dan dalam tahap berikutnya di stasi tersebut mulailah menetap seorang pastor dan kemudian wilayah tersebut secara resmi ditetapkan sebagai wilayah pelayanan pastoral tersendiri yang kadang-kadang juga belum tentu didirikan secara resmi sebagai paroki³⁷.

³⁵Dr. Piet Go O.Carm, Op.cit.,h.6.

³⁶B.S.Mardiatmadja, S.J., Paroki, Seri Pastoral No. 58, (Pusat Pastoral, Yogyakarta, 1981), h.5.

³⁷Pusat Penelitian Universitas Atma Jaya, Profil Gereja Katolik di Seluruh Indonesia, (Jakarta:1981) h.21 - 22.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 38 -

Demikian juga halnya dengan Pekanbaru, pada awalnya di Pekanbaru ada beberapa orang Katolik di Rumbai, terutama sejak diadakannya eksplorasi oleh orang-orang Amerika dalam rangka membuka usaha penambangan minyak di Riau. Lama kelamaan kedatangan orang-orang dari berbagai daerah ke Riau dimana sebagian dari mereka juga ada yang sudah beragama Katolik, membuat orang-orang ini juga merupakan kelompok umat Katolik yang perlu dilayani oleh tenaga misionaris. Hal ini menyebabkan Pekanbaru juga pernah menjadi stasi dari Payakumbuh dan dilayani secara rutin oleh Pastor-pastor yang bertugas di Payakumbuh. Dalam perkembangannya karena jumlah umat yang pada waktu itu dipandang cukup banyak oleh Pastor maupun Prefek Apostolik Padang, maka dirasa perlulah ditempatkannya seorang pastor untuk menetap di Pekanbaru agar umat dapat dilayani dengan lebih intensif. Dan kemudian mulailah Pekanbaru ditetapkan secara resmi sebagai wilayah pelayanan pastoral tersendiri. Sejak berdirinya gedung gereja pada tahun 1954, Pekanbaru sudah ditetapkan sebagai suatu paroki tersendiri³⁸, tepatnya sebagai "quasi paroki" pada 24-5-54.

Setelah terlebih dulu diadakan peninjauan yang terutama dilakukan oleh Pastor A. Nardello, SX maka pada tanggal 10 Nopember 1953 pada jam 05.00 pagi, tibalah Pastor Romano Danielli, SX yang berangkat dari Bukittinggi di Pekanbaru. Pastor dijemput oleh keluarga Bapak dan Ibu Kho Guan Ek (Bapak Cahya) dan beberapa orang Katolik lainnya. Karena pada waktu itu belum ada gedung gereja maupun rumah milik gereja maka Pastor

³⁸Wawancara dengan Ibu Maria Siaw, pada tanggal 24 Januari 1993, di rumahnya di Jl. Arengka Gg. Bahagia No.19 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 39 -

Danielli menginap dulu di rumah keluarga Bapak Cahya yang terletak di jalan Bangka. Setelah beberapa waktu lamanya tinggal di rumah Bapak Cahya tersebut, kemudian disewakanlah sebuah kamar untuk Pastor di sebuah rumah yang juga terletak di Jl. Bangka tersebut³⁹.

Tidak lama setelah kedatangan Pastor itu, datanglah Pastor A.Nardello yang kemudian berhasil membeli sebidang tanah yang terletak di Jl. Bangkinang (sekarang adalah Jl.A.Yani). Tanah ini adalah tanah milik dari Bapak Ceng San, seorang Katolik yang tinggal di Payakumbuh⁴⁰. Setelah tanah didapatkan, sebelum didirikannya bangunan gereja tentulah segala perizinan untuk membangun tersebut harus diurus antara lain ke kantor pejabat agama yang pada waktu itu dijabat oleh Tengku Yunus dan ke kantor Walikota yang pada waktu itu dijabat oleh Tengku Ilyas. Untuk mengurus semuanya itu tidaklah dapat kita lupakan jasa dari Pastor A.Nardello, SX dan Bapak Cahya. Dalam soal mencari tanah dan mengurus izin-izin tersebut bukannya kita melupakan peranan dari Pastor Romano Danielli, SX sebab pada waktu itu untuk mengurus segala sesuatunya memang lebih banyak dilakukan oleh Pastor A.Nardello, SX ini disebabkan karena beliau sudah bisa berbicara dalam bahasa Indonesia sedangkan Pastor R.Danielli, SX belum dapat berbicara dalam bahasa Indonesia karena beliau baru tiba dari Tiongkok.

Untuk mendapatkan izin mendirikan gereja tidaklah mudah bahkan pada awalnya gereja dianjurkan untuk didirikan di tempat yang jauh dan

³⁹Wawancara dengan Ibu Ludovika Wong Kim Bay, pada tanggal 17 Mei 1993, di rumahnya. Jl.Bangka No.17 Pekanbaru.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Abubakar, pada tanggal 17 Mei 1993, di rumah Ibu Ludovika. Jl. Bangka No.17 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 40 -

agak terpencil letaknya dari kota. Akan tetapi berkat perjuangan yang keras dari Pastor A.Nardello dan Bapak Cahya akhirnya izin tersebut didapatkan juga. Untuk membuat permohonan tersebut haruslah ditandatangani oleh tiga orang yang dianggap sebagai pemohon, oleh sebab itu yang menandatangani permohonan itu adalah : Ibu Lim Sui Hok, Bapak Cahya (Kho Guan Ek), Ibu Cahya (Ludovika Wong Kim Bay)⁴¹.

Secara bersama-sama kedua Pastor itu mengusahakan sebuah rumah yang terbuat dari kayu yang akan digunakan sebagai pastoran dan sekaligus gereja⁴². Untuk membangun gereja tersebut tentulah diperlukan biaya. Biaya yang diperlukan itu cukup besar maka selain dana yang berasal dari Prefektur dan umat yang menyumbang, Pastor R.Danielli juga mengusahakan dana dari luar negeri yaitu dari Italia.

Agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar maka Pastor R.Danielli membuat sebuah foto seorang anak kecil dan anak kecil itu sekarang kita kenal dengan Ibu Th. Suwanty. Foto tersebut lalu dikirim ke Italia. Tujuan dibuatnya foto itu oleh Pastor R.Danielli adalah agar orang-orang tertarik dan mau memberikan sumbangan bagi pembangunan gereja baru ini. Ternyata usaha ini berhasil dan memang sebagian besar dana pembangunan gereja itu didapatkan dari Italia.

Karena dana sudah ada maka mulailah gedung gereja dibangun. Diperolehnya izin pembangunan gereja ini tidaklah boleh kita lupakan jasa dari Bapak Cahya. Sebenarnya pada waktu itu Bapak Cahya Kho Guan Ek belum menjadi pemeluk agama Katolik, tetapi istrinya yaitu Ibu

⁴¹Wawancara dengan Ibu Ludovika Wong Kim Bay, pada tanggal 14 Maret 1993 di rumahnya Jl.Bangka No.17 Pekanbaru.

⁴²M.P.M Muskens,Pr, dan A.Maurini,SX, Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, (Ende: Arnoldus, 1974), h.151

Ludovika Wong Kim Bay dan anak-anaknya antara lain Ibu Th.Suwanty, sudah menjadi pemeluk agama Katolik sejak mereka tinggal di Padang. Namun demikian semangat beliau dalam membantu Pastor untuk mendapatkan izin pembangunan gereja dan perjuangannya bagi gereja Katolik perlulah kita ingat selalu. Memang pada akhirnya yaitu pada perayaan Paskah tahun 1964 Bapak Cahya dibaptis dengan nama Yoseph Kho Guan Ek.

Meskipun pada waktu Pastor A.Nardello,SX dan Pastor R.Danielli,SX datang di Pekanbaru belum ada gedung gereja, ibadat misa dilakukan secara bersama-sama dan bergiliran di rumah beberapa umat. Umat Katolik yang tinggal di kota Pekanbaru tidak terlalu banyak, lebih kurang sembilan orang saja, tetapi umat Katolik yang berdiam di Rumbai jumlahnya lebih banyak. Misa yang diadakan di Pekanbaru itu diadakan secara bergiliran antara lain di rumah Ibu Cahya, Ibu Cicilia (Ny.Gho), Sunardi (orang yang bekerja di CALTEX), Lim Sui Hok, Ibu Sin, Ibu Onde⁴³. Mereka ini adalah umat Katolik pertama yang ada di Pekanbaru, diluar orang Amerika yang ada di Rumbai. Jadi pada waktu itu misa kudus sudah diadakan secara rutin setiap minggu. Biasanya setelah mempersembahkan misa di rumah umat Pekanbaru, Pastor akan pergi ke Rumbai di kawasan perusahaan CALTEX dengan menumpang perahu kecil karena harus menyeberangi Sungai Siak.

Demikianlah, meskipun fasilitas yang ada sangat sederhana tetapi semangat untukewartakan Injil Kristus tetap membara di hati Imam tersebut. Usaha ini ternyata menghasilkan buah yang baik terbukti kemudian karena melihat kesederhanaan, semangat dan sikap para Imam yang rendah

⁴³Wawancara dengan Ibu Ludovika Wong Kim Bay, pada tanggal 14 Maret 1993 di rumahnya, Jl. Bangka No.17 Pekanbaru.

hati dan selalu siap membantu orang lain maka tergeraklah hati orang untuk lebih jauh mengenal Kristus karena Kristuslah yang menjadi dasarnya. Dari waktu ke waktu semakin bertambahlah jumlah umat dan ini akan terlihat pada tabel berikut. Dalam tabel, jumlah umat akan terlihat secara global saja yaitu dalam jumlah per-lima tahunan.

TABEL I
JUMLAH UMAT ANTARA TAHUN 1953 - 1992
(Paroki Pekanbaru dan stasi-stasinya)

TAHUN	JUMLAH UMAT KATOLIK
1953	44
1954	53
1960	714
1965	1042
1970	1368
1975	2615
1980	3983
1985	4254
1990	5622
1992	6566

Pada tahun 1965/1966 adalah masa terjadinya peristiwa G 30 S/PKI akan tetapi keadaan itu tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan Gereja Katolik Pekanbaru. Jumlah umat nampak berkembang pesat sejak tahun 1970 ke atas. Hal ini disebabkan selain karena semakin besarnya arus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 43 -

migrasi dari penduduk yang tinggal di luar Riau ke Riau, khususnya Pekanbaru dan sekitarnya juga disebabkan karena pada waktu itu jumlah stasi sudah mulai berkembang, dan nanti akan semakin meningkat pada tahun 1980-an.

Berdasarkan adanya umat yang dipemandikan, Paroki Pekanbaru sebenarnya sudah ada sejak 25 Desember 1952 sebab pada hari Natal itu Pastor F.M.V.D.Sande OFM.Cap mememandikan 6 orang anak di Pekanbaru⁴⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan adanya buku permandian, Paroki Pekanbaru sudah ada sejak tanggal 25 Desember 1952. Akan tetapi berdasarkan adanya gedung gereja, Paroki Pekanbaru baru ada sejak tanggal 25 Desember 1954 karena pada tanggal itulah Gereja Katolik Pekanbaru diresmikan sedangkan berdasarkan adanya Pastor yang menetap di Pekanbaru, maka Paroki Pekanbaru sudah ada sejak tanggal 10 Oktober 1953 yaitu dengan menetapnya Pastor Romano Danielli, SX sebagai Pastor pertama di Paroki Pekanbaru.

Dengan berdirinya gedung gereja berarti di Pekanbaru sudah terdapat keempat unsur yang ada di dalam suatu Paroki yaitu : ada dalam suatu wilayah tertentu, dalam hal ini wilayah Pekanbaru dan sekitarnya, sudah ada umat tertentu yaitu umat Katolik Pekanbaru dan sekitarnya, suatu gereja karena sejak tahun 1954 sudah berdiri sebuah gedung gereja dan ada Pastor yang melayani kepentingan rohani umat yaitu Pastor R.Danielli, SX. Dalam menjalankan tugas tentu saja Pastor dibantu oleh umatnya.

Berdasarkan pembahasan di atas kita dapat membicarakan lebih lanjut mengenai Gereja Katolik Pekanbaru karena dengan adanya unsur-unsur

⁴⁴ Berdasarkan Buku Permandian di Paroki Pekanbaru, jilid I, tahun 1952-1969.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 44 -

kehidupan gereja, hal tersebut memungkinkan gereja Katolik Pekanbaru akan semakin berkembang. Karena perkembangan jumlah penduduk ditambah lagi dengan banyaknya pendatang dari daerah luar sehingga jumlah umat Katolik pun semakin banyak maka lama kelamaan gedung gereja yang sudah ada dirasa tidak mencukupi lagi untuk digunakan menampung umat.

Melihat keadaan yang demikian maka Pastor-pastor yang berkarya di Paroki Pekanbaru dan Bapak Uskup Mgr.Raimondo Bergamin, SX pun merencanakan membangun sebuah gereja yang baru dan lebih besar ukurannya. Di sebelah gedung gereja yang sudah ada itu ada sebidang tanah yang cukup luas. Yang memiliki tanah itu adalah seorang yang bukan beragama Katolik yaitu Bapak Yap Tek (ayah dari Bapak Abubakar). Setelah ada persetujuan maka tanah itupun dibeli oleh pihak gereja. Kemudian izin untuk membangun gereja yang baru inipun diurus. Setelah segala sesuatunya selesai maka pada bulan Maret 1963 Bapak Uskup Mgr.Raimondo Bergamin,SX dan Bapak Gubernur Riau yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Kaharudin Nasution melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gereja baru tersebut. Pada tahun 1963 itu, yang menjadi Pastor Kepala Paroki Pekanbaru adalah Pastor Aniceto Morini,SX. Mulai terlaksananya pembangunan gedung gereja ini tentulah merupakan hasil kerja keras dari Pastor A.Morini selaku pastor Kepala Paroki beserta Pastor-pastor lainnya yang bertugas di Paroki Pekanbaru pada saat itu antara lain: Pastor Silvano Laurenzi,SX, Pastor Albino Orsi,SX, Pastor Angelo Calvi,SX, dan Pastor Abdon Fantelli,SX.

Gedung gereja yang baru itu selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 30 Mei 1965 oleh Bapak Uskup Mgr.Raimondo Bergamin,SX dan Bapak Gubernur Riau yang pada waktu itu masih dijabat oleh Bapak

Kaharudin Nasution. Dengan selesainya pembangunan gedung gereja ini diharapkan umat dapat lebih baik dalam melaksanakan ibadatnya, dan dengan semakin lengkapnya fasilitas diharapkan agar kegiatan umat akan lebih hidup lagi.

2. Wilayah Paroki Pekanbaru

2.1. Sejarah Wilayah Paroki Pekanbaru

Pada awalnya wilayah Paroki Pekanbaru tidak terlalu jelas batas-batasnya. Itu disebabkan karena umat Katolik yang ada di Pekanbaru pernah dilayani oleh Pastor-pastor yang bertugas di Paroki Payakumbuh. Sejak 1953, dengan ditempatkannya Pastor R.Danielli,SX di Pekanbaru dan dibangunnya gedung gereja, barulah wilayah Paroki Pekanbaru ini agak jelas dan terutama lagi setelah Pekanbaru diresmikan sebagai "quasi paroki" pada tanggal 24 Mei 1954. Wilayah Paroki Pekanbaru mencakup Riau Daratan kecuali Bagansiapi-api yang pada waktu itu memang sudah menjadi paroki sendiri dan Selat Panjang yang pada waktu itu diurus dari Bagansiapi-api. Tetapi sejak tahun 1958 sewaktu karya misi dipusatkan di Pekanbaru⁴⁵ dan ini disebabkan karena perkembangan Pekanbaru lebih pesat maka Pastor yang bertugas di Bagansiapi-api ditarik dan Bagansiapi-api diurus juga dari Pekanbaru⁴⁶. Pastor yang bertugas di Bagansiapi-api itu adalah Pastor A.Nardello,SX⁴⁷. Jadi sejak tahun 1958 Pekanbaru meliputi seluruh daerah Riau Daratan yaitu : Rumbai, Duri, Dumai, Sungai Pakning, Bagansiapi-api,

⁴⁵Wawancara secara tertulis dengan Pastor A.Morini,SX, pada tanggal 17 Maret 1993.

⁴⁶M.P.M Muskens,Pr, dan A.Maurini,SX, op.cit., h.154.

⁴⁷Ibid., h.155.

Selat Panjang, Bengkalis, Rengat, Lirik, Air Molek, Taluk Kuantan yang dikunjungi sekali 2 atau 3 bulan. Nanti sedikit demi sedikit dibuka kembali dan dibuka baru lagi Bagansiapi-api pada tahun 1964. Selat Panjang pada tahun 1964, Indragiri pada tahun 1969 dan Dumai pada tahun 1971⁴⁸, dan Paroki Air Molek berdiri pada tahun 1964, beberapa tahun kemudian yaitu pada 1979 berdiri pula Paroki Duri. Ini semua dapat terjadi tentulah karena jumlah umat yang semakin banyak dan merupakan perkembangan yang mengembirakan.

Dengan demikian pada saat ini batas-batas Paroki Pekanbaru adalah :

- di sebelah barat berbatasan dengan Keuskupan Agung Medan.
- di sebelah selatan berbatasan dengan Paroki Payakumbuh, Paroki ini terletak di Propinsi Sumatera Barat.
- di sebelah timur berbatasan dengan Paroki Air Molek.
- di sebelah utara berbatasan dengan Paroki Duri.

Dan walaupun ada daerah-daerah baru yang ternyata di tempat itu ada umat Katoliknya sehingga perlu dilayani oleh tenaga Pastor maka biasanya Pastor-pastor yang ada di Paroki sekitarnya akan mengkompromikan dari paroki mana daerah tersebut lebih mudah dijangkau sehingga Pastor yang ada di paroki yang dekat dengan daerah itulah yang akan melayani umat di daerah tersebut⁴⁹.

Wilayah Paroki Pekanbaru yang berpusat di kota Pekanbaru terdiri

⁴⁸Ibid., h.152.

⁴⁹Wawancara dengan Pastor Sabino Gorostiaga yang pada saat ini menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru pada tanggal 21 Juni 1993 di Pastoran Katolik Paroki Pekanbaru, Jl. A.Yani No.48 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 47 -

atas 8 kecamatan yaitu : Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Sail, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Tampan, Kecamatan Suka Jadi dan Kecamatan Bukit Raya.

- Kecamatan Lima Puluh terdiri dari 4 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Pesisir
2. Kelurahan Rintis
3. Kelurahan Sekip
4. Kelurahan Tanjung Rhu

- Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari 6 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kota Tinggi
2. Kelurahan Kota Baru
3. Kelurahan Simpang Empat
4. Kelurahan Sukaramai
5. Kelurahan Suma Hilang
6. Kelurahan Tanah Datar

- Kecamatan Rumbai terdiri dari 8 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Lembah Sari
2. Kelurahan Lembah Damai
3. Kelurahan Limbungan
4. Kelurahan Meranti Pandak
5. Kelurahan Rumbai Bukit
6. Kelurahan Umban Sari
7. Kelurahan Km.10 Rumbai
8. Kelurahan Daerah PT. Caltex Pacific Indonesia

- Kecamatan Sail terdiri dari 3 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Cinta Raja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 48 -

2. Kelurahan Suka Maju
 3. Kelurahan Suka Mulya
- Kecamatan Senapelan terdiri dari 6 kelurahan yaitu :
1. Kelurahan Bandar
 2. Kelurahan Kampung Dalam
 3. Kelurahan Kampung Baru
 4. Kelurahan Padang Terubuk
 5. Kelurahan Padang Bulan
 6. Kelurahan Sago
- Kecamatan Tampan terdiri dari 4 kelurahan yaitu :
1. Kelurahan Labuh Baru
 2. Kelurahan Tampan
 3. Kelurahan Simpang Baru
 4. Kelurahan Sidomulyo
- Kecamatan Sukajadi terdiri dari 8 kelurahan yaitu :
1. Kelurahan Harjosari
 2. Kelurahan Jadirejo
 3. Kelurahan Kampung Melayu
 4. Kelurahan Kampung Tengah
 5. Kelurahan Kedung Sari
 6. Kelurahan Pulau Karam
 7. Kelurahan Sukajadi
 8. Kelurahan Wonorejo
- Kecamatan Bukit Raya terdiri dari 2 kelurahan dan 5 desa yaitu:
1. Kelurahan Tangkerang
 2. Kelurahan Simpang Tiga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

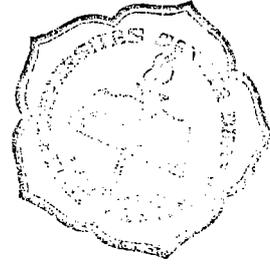
- 49 -

3. Desa Rejosari
4. Desa Dirgantara
5. Desa Sail
6. Desa Kulim Atas
7. Desa Tanjung Okura

Sejak adanya gedung gereja di Pekanbaru tahun 1953 umat Katolik yang ada di Pekanbaru dan sekitarnya terutama Rumbai datang beribadat ke gedung gereja ini, sebab pada waktu itu Gereja Katolik Santa Maria A Fatima merupakan satu-satunya gedung gereja yang ada di Pekanbaru dan sekitarnya. Dan karena pada tahun 1950-an itu umat Katolik yang diketahui baru berjumlah kira-kira 40 orang maka seluruh umat tersebut tergabung sebagai umat dari Paroki Pekanbaru.

Mulai tahun 1964/1965, Siabu yang terletak di daerah Bangkinang kira-kira 80 km dari kota Pekanbaru dibuka sebagai daerah penampungan transmigran yang datang dari Jawa. Di Jawa karena agama Katolik sudah berkembang lebih dulu maka banyak diantara transmigran tersebut yang sudah beragama Katolik. Di daerah ini mereka dilayani oleh Pastor-pastor yang ada di Pekanbaru. Siabu merupakan stasi pertama dari Paroki Pekanbaru. Sekarang di sana ada sebuah gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk Misa Kudus ataupun untuk kegiatan kerohanian lainnya.

Sampai tahun 1970, stasi yang ada di Paroki Pekanbaru hanya 2 yaitu Siabu dan Bangkinang. Pertambahan jumlah umat Katolik-pun semakin pesat saja dari waktu ke waktu terutama pada tahun 1980-an. Keadaan ini membuat umat Katolik yang ada di luar kota Pekanbaru pun harus dilayani oleh tenaga misionaris. Akan tetapi karena jumlah tenaga terbatas maka di setiap daerah belumlah dapat ditempatkan tenaga Imam untuk menetap di



sana. Oleh sebab itu daerah-daerah tersebut dilayani secara berkala saja oleh Pastor-pastor yang berkedudukan di Paroki Pekanbaru.

Sampai tahun 1992 stasi-stasi yang dilayani dari Pekanbaru tidak kurang dari 60 stasi⁵⁰. Semua Pastor yang bertugas di Paroki Pekanbaru berperan aktif dalam usaha mengembangkan ajaran Yesus Kristus sampai ke sudut-sudut dunia. Sejak tahun 1980-an, jumlah stasi yang bertambah banyak itu antara lain adalah juga karena peran aktif dari Pastor P.Ferraro,SX yang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap umat Katolik yang berada di tempat-tempat yang terpencil, jauh dari perkotaan. Pastor P.Ferraro,SX bertugas di Paroki Pekanbaru ini sudah cukup lama, beliau pernah bertugas di Bagansiapi-api, Selat Panjang, Dumai, dan Pekanbaru. Tahun 1970 sampai pertengahan tahun 1971, Pastor Ferraro bertugas di Paroki Pekanbaru dan sekali lagi mulai bulan Desember 1982 kembali Pastor Ferraro ditugaskan di Paroki Pekanbaru untuk yang kedua kalinya sampai saat ini.

Pembukaan beberapa stasi juga sudah dimulai pada masa sebelumnya. Pastor Guido Paolucci,SX membuka beberapa stasi yaitu :

- stasi Petapahan
- stasi Tebing Tinggi
- stasi Sungai Galu
- stasi Pantai Raja
- stasi Lipat Kain

Pada tahun 1982, Pastor Ferraro ditugaskan lagi ke Pekanbaru, beliau

⁵⁰Wawancara dengan Pastor Pasquale Ferraro,SX yang saat ini bertugas di Paroki Pekanbaru, di Pastoran Katolik, pada tanggal 27 Juli 1993, di Pastoran, Jl. A.Yani NO.48 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 51 -

beliau membuka lagi stasi-stasi baru. Pertumbuhan stasi di Paroki Pekanbaru sangat pesat sejak tahun 1985. Adapun stasi-stasi yang dibuka kemudian antara lain :

- stasi Pasir Putih
- stasi Kulim
- stasi Sri Palas
- stasi Muara Beringin
- stasi Pembatuan Bukit Raya
- stasi Muara Fajar (km.10 Minas)
- stasi Rajawali Sakti
- stasi Arengka Atas
- stasi Indo Sawit

Pada tahun 1982, ketika Pastor Ferraro baru pindah ke Pekanbaru beliau juga menerima "warisan" dari Pastor Casali, SX yang pada waktu itu sedang merintis stasi di Pasir Pangarayan.

Di stasi-stasi pada umumnya tidak ada gedung gereja khusus tetapi biasanya ada suatu gedung yang disebut gedung serbaguna yang dimanfaatkan sebagai tempat beribadat maupun sebagai tempat pertemuan lainnya oleh umat Katolik di daerah tersebut. Berikut ini akan penulis paparkan sejarah pembukaan beberapa stasi yang ada di Paroki Pekanbaru.

Pasir Pangarayan terletak ± 185 km dari kota Pekanbaru. Pasir Pangarayan merupakan daerah penampungan para transmigran yang datang dari Jawa. Pada tahun 1981/1982, Pastor O.Casali, SX yang menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru merintis usaha untuk membuka stasi daerah ini. Adapun sebabnya adalah karena di daerah ini banyak transmigran yang beragama Katolik. Stasi-stasi yang telah dibuka oleh

Pastor Casali di daerah Pasir Pangarayan ini adalah :

- stasi SKPA-DU (SKP adalah kependekan dari Satuan Kelompok Pemukiman, A adalah namanya, DU adalah kependekan dari Desa Utama).
- stasi SKPB-DU
- stasi SKPC-DU
- stasi DK I

Akan tetapi pada tahun 1982 sewaktu Pastor Ferraro pindah tugas ke Pekanbaru, usaha ini diserahkan kepada Pastor Ferraro oleh Pastor Casali. Kemudian beliau meneruskan usaha ini. Pada waktu memulainya tidak sedikit rintangan yang harus beliau hadapi, ± 6 bulan kemudian Pastor Ferraro berhasil memperbanyak dari 4 stasi yang ada menjadi 15 stasi. Stasi yang muncul kemudian adalah :

- stasi SKPE-DU
- stasi SKPF-DU
- stasi SKPA-DK I
- stasi SKPA-DK II
- stasi SKPB-DK I
- stasi SKPB-DK II
- stasi SKPA-DK V
- stasi SKPC-DK I
- stasi SKPE-DK I
- stasi SKPB Extra
- stasi Sungai Nabal⁵¹.

⁵¹Wawancara dengan Pastor Ferraro,S.X pada tanggal 18 Januari 1992, di Pastoran Jl.A.Yani No.48 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 53 -

Melihat situasi ini ternyata orang-orang non-Katolik merasa khawatir maka usaha inipun dipersulit antara lain dengan cara melarang Pastor Ferraro untuk datang ke daerah ini. Adapun alasannya adalah karena beliau masih WNA (Warga Negara Asing). Namun semuanya itu dapat diatasi sebab Pastor Ferraro dapat memperlihatkan berbagai foto copy surat dan sebenarnya pun pada saat itu beliau sudah mengurus surat permohonan untuk menjadi WNI (Warga Negara Indonesia). Ternyata satu setengah tahun berikutnya surat WNI Pastor Ferraro dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia sehingga tidak ada lagi halangan bagi beliau untuk meneruskan karya dan tugas-tugasnya melayani dan memperhatikan umat Katolik yang ada di daerah Pasir Pangarayan.

Semangat dan keberanian dari Pastor Ferraro ini dapat kita katakan luar biasa sebab beliau pantang mundur dalam setiap usahanya untuk mengembangkan kerajaan Allah di mana-mana dan ini patut kita contoh. Semangat ini juga akan tampak pada pembahasan kita mengenai berdirinya stasi-stasi lainnya maupun gereja dan sekolah yang akan kita bicarakan pada bagian-bagian setelah ini.

Tidak lama setelah itu beliau membeli tanah di daerah Sri Palas yang terletak tidak jauh dari kota Pekanbaru, ± 15 km. Pastor Ferraro membuat proyek sosial yaitu dengan cara menjual tanah-tanah itu dalam ukuran yang lebih kecil dan diperuntukkan bagi orang-orang "kecil" yang membutuhkannya. Ini terjadi pada tahun 1984. Tanah yang dibeli itu luasnya 16 ha, tanah itu lalu dibagi-bagi menjadi 1000m² sehingga semuanya ada ± 130 bagian dengan masing-masing aktenya. Yang sungguh-sungguh membutuhkan dapat membelinya dan mereka pun mendirikan pondok-pondok. Karena daerah ini masih berupa rimba, belum banyak penghuninya maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 54 -

supaya orang-orang tidak merasa takut, maka Pastor Ferraro mendirikan sebuah pondok kayu yang sederhana dan tinggal di sana ± 2 bulan lamanya. Sejak itu semakin banyaklah orang-orang, maksudnya terutama orang-orang Katolik yang membeli tanah itu.

Kemudian Pastor Ferraro membeli lagi satu kapling tanah yang luasnya ± 1100 m², di atas tanah ini beliau merencanakan untuk membangun sebuah gedung gereja sederhana karena di daerah ini sudah banyak umat Katoliknya terutama orang-orang Batak. Gedung gereja mulai dibangun secara bertahap setelah mendapatkan izin sebelumnya.

Gereja tersebut sudah selesai dibangun atapnya tetapi langit-langitnya sampai sekarang belum pernah diselesaikan karena suatu peristiwa yang terjadi pada tanggal 28 Pebruari 1990 yang menyebabkan Pastor Ferraro merasa tidak senang akan kurangnya iman umat Sri Palas. Peristiwa itu terjadi demikian, pada tanggal 28 Pebruari 1990, masyarakat dipimpin beberapa oknum tertentu menuduh seorang tua yang tinggal di daerah itu memiliki ilmu hitam. Orang tua itu diusir mereka dari daerah itu dan rumahnya dibakar. Kemudian orang-orang berkumpul di lapangan Volley Ball yang ada di kampung itu, mereka menyembelih seekor babi dan mengambil hati dan jantungnya lalu digantung pada sebuah tiang. Seluruh masyarakat berkumpul dan pada kesempatan itu orang-orang dewasa disuruh bersumpah oleh Kepala Kampung bahwa mereka tidak akan mempunyai hubungan lagi dengan orang tua yang dituduh berilmu hitam itu. Pada waktu bersumpah, di atas kepala mereka diletakkan Kitab Suci.

Mereka membuat sinkretisme⁵² dan dalam waktu yang singkat mereka kembali percaya kepada kepercayaan pelbegu⁵³. Pastor Ferraro tidak dapat

⁵²Sinkretisme adalah aliran baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham untuk mencari keserasian.

⁵³Pelbegu adalah agama/kepercayaan asli orang Batak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 55 -

menerima sikap itu. Menurut Pastor Ferraro gedung gereja itu tidak ada artinya lagi, karena orang tua yang tidak bersalah itu mereka siksa dan pembangunan gedung gereja itu dihentikan untuk sementara sebab Pastor Ferraro menginginkan agar mereka bertobat dan benar-benar menghayati iman Kristiani. Sampai sekarang terjadi proses proses pertobatan sebab ternyata mereka masih memelihara hal-hal yang demikian itu. Kalau pada awalnya, sebelum terjadinya peristiwa itu, di Sri Palas ini ada ± 60 kepala keluarga Katolik, maka setelah terjadinya peristiwa itu, di sana, sekarang ini, hanya ada 17 keluarga Katolik, itupun sudah termasuk umat yang baru menjadi Katolik.

Di areal perkebunan kelapa sawit yang terletak di daerah Lubuk Dalam dan Sungai Buatan juga ada beberapa stasi. Di daerah ini ada banyak transmigran dari Jawa dan orang Batak. Di daerah Lubuk Dalam ada 4 stasi yaitu :

- stasi Afdeling 3
- stasi Afdeling 6
- stasi Afdeling 7
- stasi Zamrut

Stasi-stasi yang ada di daerah Lubuk Dalam sering juga disebut dengan stasi Pirsus Lubuk Dalam. Di daerah Sungai Buatan juga ada ± 5 stasi yang dibuka sejak tahun 1986 yaitu :

- stasi Afdeling 1
- stasi Afdeling 4
- stasi Afdeling 5
- stasi Afdeling 8
- stasi Afdeling 9

Stasi-stasi yang ada di daerah Sungai Buatan sering juga disebut dengan stasi Pirsus Sungai Buatan. Stasi-stasi tersebut sudah mempunyai gedung untuk berkumpul atau dapat juga disebut dengan Kapel⁵⁴. Umat di daerah ini pada umumnya terdiri dari suku Jawa tetapi kemudian banyak yang tidak kerasan lalu meninggalkan daerah ini sehingga kemudian datanglah orang-orang Batak yang berasal dari Sumatera Utara mendiami daerah ini. Umat yang terdiri dari suku Jawa dan Batak inipun hidup bersama-sama, pada umumnya mata pencaharian mereka adalah bertani dan menjadi buruh di perkebunan.

Sejarah terbentuknya stasi Sungai Buatan dan Lubuk Dalam sebenarnya merupakan suatu kebetulan saja. Pada tahun 1986 Pastor Ferraro berangkat dari Jakarta menuju ke Pekanbaru dengan menumpang pesawat udara. Di atas pesawat tersebut secara kebetulan pada waktu pesawat melintasi daerah itu dari atas Pastor Ferraro sempat melihat-lihat pemandangan yang ada di bawah diantaranya adalah daerah ini. Ingatan tentang ini tidak pernah hilang dari pikiran Pastor Ferraro, beliau tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang daerah itu. Pada waktu berikutnya dimana ada waktu luang beliau pergi mengunjungi daerah tersebut. Ternyata di sana ada orang Katolik. Seorang Katolik yang berjasa karena memberikan petunjuk kepada Pastor Ferraro bagaimana cara untuk masuk ke tempat yang baru itu adalah Paulus Sihotang, seorang penduduk yang mendiami daerah

⁵⁴Wawancara dengan Pastor Ferraro,S.X pada tanggal 18 Januari 1992 dan 27 Juli 1993, di Pastoran Jl.A.Yani No.48 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 57 -

Sungai Buatan. Setelah berhasil mengumpulkan penduduk yang beragama Katolik yang ada dan ternyata jumlahnya cukup banyak maka Pastor Ferraro mendirikan stasi yang diberi nama Stasi Pirsus Lubuk Dalam dan Stasi Pirsus Sungai Buatan⁵⁵. Kemudian jumlah stasi di daerah ini pun semakin berkembang dan melahirkan stasi-stasi baru yang antara lain diberi nama Afdeling, untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya maka ditambahkan lah angka-angka di belakangnya.

Di antara daerah Lubuk Dalam dengan Sungai Buatan ada sebuah daerah, di sana juga banyak orang Katoliknya. Atas prakarsa dari Pastor Ferraro didirikan sebuah gedung yang pada masa-masa selanjutnya digunakan sebagai tempat penataran bagi ketua-ketua jemaat dari stasi-stasi yang ada di sana. Biasanya pertemuan diadakan dengan tujuan untuk membina mereka agar dapat mengarahkan umat Katolik lainnya supaya dengan adanya pembinaan, informasi dan hal-hal baru, mereka dapat terus berkembang. Penataran yang sudah pernah diadakan antara lain oleh KOMKAT (Komisi Kateketik) Keuskupan Padang. Daerah ini kemudian kita kenal dengan stasi Zamrud, yang didirikan pada tahun 1989. Dan sampai saat ini (1992) sudah diadakan 6 kali penataran yang diberikan oleh KOMKAT.

Tahun 1985 merupakan tahun dimana stasi-stasi berkembang sangat pesat, merupakan masa-masa paling mekarnya.

Dan dari kenyataan itu terlihat bahwa tempat, suku bukanlah menjadi hambatan bagi penyebaran Injil Kristus. Pastor-pastor yang bertugas di Paroki Pekanbaru bersedia untuk melayani dimanapun umat itu berada

⁵⁵Pirsus (Perkebunan Inti Rakyat Khusus), merupakan nama dari stasi yang disesuaikan dengan nama tempatnya.

meskipun harus melalui medan yang sulit, sebab di Paroki Pekanbaru ini wilayahnya belum semua berupa kota yang jalan-jalannya beraspal mulus, masih banyak umat yang tinggal di daerah-daerah yang jaraknya jauh dari kota, dan dapat kita sebut setengah hutan.

2.2. Terbentuknya Kring-kring di Paroki Pekanbaru.

Agar umat dapat dilayani dengan baik dan mudah maka wilayah suatu paroki perlu dibagi-bagi lagi menjadi wilayah yang lebih sempit. Wilayah yang lebih sempit itu disebut dengan kring atau lingkungan ataupun rayon. Dalam masyarakat seringkali terjadi kekeliruan didalam menafsirkan apa arti kata gereja. Seringkali orang berpikiran bahwa gereja adalah tempat beribadat, rumah Tuhan dan lain sebagainya. Pendapat itu tidaklah salah total tetapi hanya sebagian saja kebenarannya dan yang menjadi hakekat sebenarnya dari gereja adalah kumpulan orang yang percaya kepada Kristus, kumpulan orang beriman. Jadi mereka yang berkumpul dalam suatu kegiatan lingkungan atau kring juga dapat disebut gereja.

Lingkungan adalah gereja yang secara langsung dapat dirasakan oleh umat dan gereja dalam wujud yang nyata⁵⁶. Kring juga merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menamakan suatu wilayah di dalam paroki. Biasanya kring dipimpin oleh seorang Ketua Kring yang berperan sebagai pembantu Pastor Paroki dalam usaha menanggulangi dan melayani masalah-masalah keagamaan bagi umat Katolik di kring-nya. Jadi kring dibentuk

⁵⁶A.E.Suhardo,B.A., Bagaimana Menghidupkan Kring, Seri Puskat No.316, (Yogyakarta: Puskat, 1976), h.7.

untuk mempermudah dan memperlancar jalannya organisasi Paroki dalam mengorganisir seluruh umat parokinya dan dengan demikian kring bukan hanya semata-mata pembagian wilayah gereja saja tetapi juga merupakan organisasi paroki⁵⁷.

Demikian halnya dengan Paroki Pekanbaru. Untuk wilayah yang ada di kota Pekanbaru, wilayah dibagi-bagi menjadi beberapa kring. Pembagian kring pertama kalinya dilaksanakan pada masa Pastor Aldo La Ruffa, SX yang menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru dan pembagian wilayahnya dilaksanakan oleh Pastor La Ruffa bersama dengan Bapak A.Ulahayanan (seorang umat yang berasal dari Kep. Kai (suku Ambon) dan menetap di Pekanbaru sejak tahun 1966), pada tanggal 3 September 1972. Bapak A.Ulahayanan adalah seorang umat Katolik yang pada tahun 1970 menjabat sebagai Camat di daerah Rumbai. Beliau mempunyai hubungan yang baik dengan aparat pemerintahan daerah Riau oleh sebab itu pada waktu akan diadakan pembagian wilayah atas beberapa kring, berdasarkan peta wilayah Pekanbaru yang diperoleh Bapak Ulahayanan dari kantor Walikotamadya Dati II Pekanbaru. Pastor A. La Ruffa bersama Bapak Ulahayanan membagi-bagi wilayah menjadi 12 kring. Nama-nama kring diambil dari nama Para Rasul yaitu :

- kring I : St. Petrus
- kring II : St. Yohanes
- kring III : St. Andreas
- kring IV : St. Yakobus

⁵⁷ Adolf Heuken, SJ., Ensiklopedi Gereja, (Jakarta:Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), h.143

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 60 -

- kring V : St. Tadeus
- kring VI : St. Thomas
- kring VII : St. Philipus
- kring VIII : St. Bartolomeus
- kring IX : St. Simon
- kring X : St. Mateus
- kring XI : St. Simon Petrus
- kring XII : St. Matias

Akan tetapi pada saat ini jumlah kring sudah bertambah menjadi 24 kring. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan umat yang sangat pesat di Paroki Pekanbaru. Perkembangan jumlah kring mulai terjadi dengan dipecahnya kring 12 menjadi dua kring yaitu kring 12 dan kring 13, kemudian pada tanggal 31 Juli 1978, kring 8 dipecah menjadi kring 8 dan 14. Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun-tahun berikutnya dimana ada kring yang sudah dipecah lalu berkembang terus akan tetapi ada juga kring yang sudah dipecah akan tetapi kemudian kembali bergabung dengan kring asalnya disebabkan karena umat di kring tersebut menyusut. Sampai tahun 1992 ini kring yang ada di Paroki Pekanbaru adalah :

1. Kring I : Santo Petrus
2. Kring IIA : Santo Stefanus
3. Kring IIB : Santo Yohanes
4. Kring IIC : Santo Petrus-Kulim
5. Kring III : Santo Andreas
6. Kring IV : Santo Yakobus
7. Kring V : Santo Tadeus
8. Kring VI : Santo Thomas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 61 -

9. Kring VII : Santo Filipus
10. Kring VIII : Santo Bartolomeus
11. Kring IX : Santa Lucia
12. Kring X A : Santo Mateus
13. Kring X B : Santo Antonius
14. Kring XI A : Santo Yuda
15. Kring XI B : Santo Ignatius
16. Kring XII : Santo Matias
17. Kring XIII A : Santo Paulus
18. Kring XIII B : Santo Paulus
19. Kring XIV A : -
20. Kring XIV B : Santo Fransiskus
21. Kring XV : Santo Lukas
22. Kring XVI : Santa Theresia
23. Kring XVII : Kampung Bukit
24. Kring XVIII : Santo Yohanes Don Bosco

Kepengurusan kring biasanya diangkat untuk masa jabatan 2 tahun. Pemilihan pengurus dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama diadakan di masing-masing kring yang diadakan secara aklamasi. Setelah itu nama-nama calon pengurus disampaikan dalam rapat Dewan Paroki. Biasanya calon-calon tersebut disetujui oleh rapat Dewan Paroki maupun Pastor Paroki sebab calon-calon tersebut dipilih oleh anggota kring yang bersangkutan dan tentunya mereka adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk menjalankan tugasnya dan tentunya dapat diterima oleh warga kring.

Saat ini ada beberapa kring yang digabung kembali yaitu kring II B

digabung dengan kring II A, kring X B digabung dengan kring X A. Kring yang ada di Paroki Pekanbaru mempunyai peranan yang penting sebab kring dapat diumpamakan sebagai sel darah merah yang sangat menentukan bagi hidup manusia. Kalau sel ini tidak berfungsi baik maka manusia akan kehilangan daya hidupnya dan manusia akan menjadi lemah, letih, lesu, lunglai, dan akhirnya mati. Demikian juga dengan gereja, kalau sel-sel lingkungan atau kring tidak berfungsi dengan baik, gereja hanyalah merupakan gereja yang loyo tanpa kegiatan sama sekali dan berada diambang kehancuran⁵⁸. Sampai saat ini kring-kring yang ada di Paroki Pekanbaru dapat dikatakan cukup berperan sebab lewat kring sebagai kelompok kecil, umat dapat dengan mudah dikoordinir dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan gereja sehingga apa yang diprogramkan dapat terlaksana dengan baik. Maka kalau gereja Katolik Pekanbaru ingin berkembang terus, kring-kring haruslah terus dibina dan dihidupkan. Dan dalam hal ini tentu saja umat Katolik Pekanbaru lah yang mempunyai peranan yang besar terhadapnya.

3. Umat Katolik Paroki Pekanbaru

Dilihat dari artinya, kata umat mempunyai makna para penganut, pemeluk ataupun pengikut suatu agama⁵⁹, maka umat Katolik juga diartikan sebagai orang-orang yang hidup atas dasar suatu agama yaitu agama Katolik, mereka bersatu atas dasar iman Katolik. Umat Katolik yang hidup

⁵⁸A.E.Suhardo,B.A., op.cit.,h.7-8.

⁵⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1988), h.988.

dapat terus berkembang, demikian juga dengan umat Katolik yang hidup, tumbuh, dan berkembang terus di Paroki Pekanbaru. Dari waktu ke waktu, berdasarkan statistik yang ada, jumlah umat Katolik di Paroki Pekanbaru menunjukkan jumlah yang terus bertambah. Umat Katolik di Paroki Pekanbaru ini heterogen sebab umumnya merupakan pendatang yang dapat datang dan pindah setiap saat. Hal ini disebabkan karena Pekanbaru ataupun Riau ini merupakan daerah dagang dan sering juga disebut dengan "kota bisnis" sehingga menjadi "tempat persinggahan". Apabila mereka berhasil dalam usahanya mereka akan menetap tetapi apabila gagal tentulah mereka akan meninggalkan Pekanbaru ataupun Riau ini.

Umat yang heterogen ini, apabila ditinjau dari komposisi etnisnya terdiri dari kira-kira 30% Tionghoa, 30% Jawa, 30% Batak, dan 10% lainnya (seperti Flores, Ambon, dll). Jadi komposisinya berimbang. Apabila ditinjau dari komposisi jenis kelaminnya, kira-kira 60% wanita dan 40% pria, sedangkan jika ditinjau dari komposisi ekonomisnya, kira 40% petani, 30% pedagang, dan 30% karyawan. Pada umumnya umat yang tinggal di kota Pekanbaru lah yang berusaha dibidang dagang dan bekerja di instansi pemerintah maupun swasta sebagai karyawan sedangkan umat yang bekerja sebagai petani maupun buruh perkebunan pada umumnya tinggal di luar kota Pekanbaru namun termasuk di dalam wilayah Paroki Pekanbaru, dan inilah yang kita sebut-sebut sebagai stasi itu.

Oleh sebab itu pada pembahasan berikut ini kita akan membicarakan tentang perkembangan jumlah umat di Paroki Pekanbaru.

3.1. Perkembangan Jumlah Umat Katolik Paroki Pekanbaru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 64 -

Jumlah penduduk suatu daerah tentulah tidak selalu tetap saja tetapi mengalami pasang surut. Hal ini dapat terjadi karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan migrasi (perpindahan penduduk). Peristiwa kelahiran dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dan peristiwa kematian akan mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk sedangkan peristiwa migrasi dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah kalau jumlah penduduk yang masuk untuk menetap di daerah tersebut lebih besar dari jumlah penduduk daerah tersebut yang pindah dari daerah tersebut untuk menetap di daerah lain, begitu juga terjadi sebaliknya migrasi dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk suatu daerah kalau jumlah penduduk daerah tersebut yang pindah dan menetap ke tempat lain lebih besar dari pada penduduk yang masuk ke daerah tersebut dengan maksud menetap. Inilah hal-hal yang terjadi pada perkembangan penduduk secara umum.

Perkembangan jumlah umat katolik di suatu tempat juga mengalami pasang surut. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhinya adalah: permandian, kematian, dan mobilitas umat Katolik. Demikian jugalah yang terjadi di Paroki Pekanbaru. Permandian merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pertambahan jumlah umat sebab rata-rata setiap tahun ada saja orang yang dipemandikan di Paroki Pekanbaru disusul kemudian dengan jumlah umat Katolik yang pindah dari daerah lain untuk menetap di Pekanbaru. Penyusutan jumlah umat Katolik disebabkan karena kematian dan pindahnya umat Katolik dari Paroki Pekanbaru ke tempat lain. Akan tetapi faktor kematian ataupun pindahnya umat Katolik dari Paroki Pekanbaru tidaklah merupakan faktor yang sangat menghambat perkembangan jumlah umat Katolik maupun perkembangan gereja Katolik di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 65 -

Pekanbaru ini. Sebab kalau dilihat dari kenyataannya, berdasarkan statistik, ternyata jumlah umat terus menunjukkan angka yang semakin membesar dan dalam kenyataannya juga Gereja Katolik Pekanbaru berkembang diberbagai bidang.

Kelahiran anak-anak dari keluarga Katolik cukuplah besar karena biasanya kalau orang tua Katolik, otomatis anak-anak juga akan menjadi Katolik sejak dia dilahirkan ataupun setelah dia dewasa melalui permandian.

Potensi alam yang dimiliki Riau dimana tanah di sekitarnya memungkinkan untuk ditumbuhi oleh tanaman yang dapat diperdagangkan, adanya perusahaan minyak CALTEX dan perkembangan kota Pekanbaru yang sangat pesat karena Pekanbaru juga merupakan kota dagang yang termasuk besar di Indonesia karena letaknya yang menguntungkan karena dekat dengan Singapura dan Malaysia, membuat banyak orang yang pindah ke Pekanbaru untuk mengadu nasib dari waktu ke waktu. Diantara mereka itu ada yang memang beragama Katolik sejak dari daerah asalnya sehingga setelah sampai di Pekanbaru mereka menjadi bagian dari umat Katolik di Paroki Pekanbaru, namun ada juga orang yang dari daerah asalnya memang belum Katolik tetapi di Pekanbaru mereka mengenal agama Katolik lewat anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah Katolik yang ada ataupun informasi yang mereka dapatkan dari berbagai hal sehingga membuat mereka tertarik untuk mendalami dan mengimani agama Katolik juga memperbesar jumlah umat Katolik di Paroki Pekanbaru.

Terbatasnya sekolah-sekolah yang ada di Pekanbaru mendorong banyak kaum muda terutama muda mudi yang sudah lulus SLTP dan SLTA pindah ke daerah lain khususnya kota-kota besar dimana banyak terdapat sekolah-sekolah yang baik dan bermutu, untuk melanjutkan pendidikan mereka ke

tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja juga mempengaruhi berkurangnya jumlah umat di Paroki Pekanbaru.

3.2 Permandian

Permandian atau pembaptisan berarti kelahiran kembali sebagai makhluk yang baru yaitu menjadi anak Allah dan anggota gereja. Sakramen permandian merupakan sakramen yang pertama dan azasi yang diterima oleh seorang Katolik. Tanpa menerima sakramen ini, sakramen yang lainnya tidak dapat diterimakan.

Dari masa ke masa, gereja hidup dan berkembang karena pewartaan Injil. Injil atau kabar gembira yang diwartakan gereja adalah Yesus Tuhan dan Juruselamat manusia. Setiap orang yang mendengar pemberitaan Kabar Gembira itu dihadapkan pada pilihan menerima atau menolak. Yang menerima bertobat dan percaya pada pemberitaan Injil itu, ia mengambil keputusan untuk menerima Yesus Kristus dan bersedia menjadi pengikutnya dan mau bergabung dengan murid-murid Kristus lainnya (Gereja). Maka menjadi orang Kristen berarti bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus serta diterima dalam gereja. Dalam sakramen permandian tersebut, pertobatan dan iman kepercayaan serta penerimaan gereja itu dinyatakan dan diungkapkan⁶⁰. Sakramen permandian dapat diterimakan sejak kecil ataupun sesudah dewasa. Apabila sakramen permandian itu diterimakan sejak kecil maka orang tua beserta Bapak atau Ibu permandian bertanggung atas pendidikan Katolik anak-anaknya agar mereka dapat menghayati dan

⁶⁰Afra Siauwarjaya, Th. Huber S.J., Mengenal Iman Katolik, (Jakarta: Obor, 1987), h.86.

dan mengamalkan imannya dengan penuh kesadaran. Ini disebabkan karena seorang bayi belum dapat mengerti apalagi menghayati arti permandian. Tetapi alasan dari keluarga Kristen mempermandikan bayinya adalah :

- Orang tua yang baik tentunya ingin memberikan apa yang dihargai serta dirasa bernilai kepada anaknya.
- Iman diterima dan diterimakan juga melalui hubungan dan pergaulan dalam hidup sehari-hari.
- Sakramen permandian merupakan ungkapan iman umat khususnya bapa, ibu Kristen⁶¹.

Data-data tentang permandian yang ada di Paroki Pekanbaru penulis dapatkan dari Buku Permandian yang ada di Paroki. Ada baiknya nama-nama beberapa umat yang dipermandikan pertama di Gereja Pekanbaru yang tercatat di dalam buku permandian itu penulis cantumkan, sebab merekalah umat pertama yang dipermandikan di Paroki ini.

Pada tahun 1952, tepatnya tanggal 25 Desember 1952 (pada waktu ini belum ada gedung gereja di Pekanbaru) pada perayaan Natal ada 6 orang anak yang dipermandikan oleh Pastor F.M.v.d Sande Ofm.Cap., mereka adalah :

- Johannes Oei Hai Peng (berusia 10 tahun)
- Iacoba Maria Oei Tjai Hong (berusia 9 tahun)
- Teophila Maria Oei Tjai Ngo (berusia 7 tahun)
- Ludovica Maria Oei Tjai Hoen (berusia 4 tahun)
- Theresia Maria Oei Tjai Liong (berusia 3 tahun)
- Fransiscus Oei Hai Lioe (berusia 10 bulan)

⁶¹Afra Siauwarjaya, cp.cit., h.88.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 68 -

Pada tahun 1953, tepatnya pada tanggal 12 Oktober 1953, Pastor Romano Danielli, SX yang baru tiba di Pekanbaru mempermandikan 2 orang bayi yaitu :

- Maria Oei Tjai Hoa
- Maria Romana Kho Tek Hoa

Dan pada tahun 1954 juga ada beberapa umat baru yang dipermadikan yaitu, antara lain:

- Rerimassie Regina Louise, seorang bayi yang dipermadikan pada tanggal 15 Maret 1954 di Rumbai oleh Pastor Romano Danielli, SX
- Siregar Kristina Mardurum Indrawati Boru Regar, seorang bayi yang dipermadikan pada tanggal 3 April 1954 oleh Pastor Romano Danielli, SX.
- Boru Rait Rosa, seorang bayi yang dipermadikan pada tanggal 6 April 1954 oleh Pastor Nardello, SX.
- Damen Elisabeth Victorine, seorang bayi yang dipermadikan pada tanggal 23 April 1954 di Rumbai oleh Pastor Romano Danielli, SX.
- Johannes Alphonsus Maria Van Bergen, seorang bayi yang dipermadikan oleh Pastor Romano Danielli, SX, pada tanggal 3 Agustus 1954.
- De Smet Fransisca Clara Lucia Opga, seorang bayi yang dipermadikan pada tanggal 6 Desember 1954 oleh Pastor Romano Danielli, SX⁶².

Berikut ini akan penulis tampilkan tabel permandian yang sudah

⁶² Berdasarkan Buku Permandian Paroki Pekanbaru, jilid I, tahun 1952-1969.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 69 -

dilaksanakan di Paroki Pekanbaru sejak tahun 1952 sampai tahun 1992 yang jumlahnya akan penulis susun dalam periode 5 tahun-an, antara anak-anak dan dewasa, yang penulis jadikan sebagai batas umur adalah 7 tahun karena kalau yang dibaptis berumur 0-7 tahun, ia digolongkan ke dalam kelompok anak kecil, kalau dibaptis, yang belajar belajar katekumen adalah orang tuanya, sedangkan yang berusia di atas 7 tahun dianggap sudah besar dan ia harus belajar katekumen sendiri.

TABEL II
PERMANDIAN ANTARA TAHUN 1952 - 1992

TAHUN	UMUR 0-7 THN	UMUR 7 THN	JUMLAH
1952	4	2	6
1953	5	-	5
1954	16	12	28
1955	19	-	19
1956 - 1960	130	82	212
1961 - 1965	228	94	322
1966 - 1970	458	362	820
1971 - 1975	542	206	748
1976 - 1980	682	149	831
1981 - 1985	597	286	883
1986 - 1990	1.053	418	1.471
1991 - 1992	377	315	692

Kalau kita perhatikan jumlah permandian anak lebih besar daripada permandian dewasa dan tampak meningkat sekali sejak periode 1966-1970, ini disebabkan karena sejak tahun 1960-an itu arus migrasi penduduk yang berasal dari luar Riau ke Pekanbaru semakin besar saja dan umumnya mereka adalah orang-orang muda yang mungkin saja berkeluarga dan punya anak di sini. Mereka mau mengadu nasib ke Riau untuk mendapatkan "dollar" dari perdagangan yang dilakukan langsung dengan Singapura dan

Malaysia ditambah lagi banyak orang yang ingin sekali mendapatkan pekerjaan di CALTEX⁶³, juga pengaruh dari peristiwa G 30 S/PKI yang terjadi pada tahun 1965 sehingga setelah pemberontakan tersebut berlalu, orang berbondong-bondong untuk menjadi pemeluk agama tertentu, salah satunya Katolik, sebab kalau tidak nanti takut dicap sebagai anggota PKI, dan keluarga-keluarga Katolik yang sudah ada tentunya berusaha untuk mendidik putra-putri mereka secara Katolik pula sehingga ini juga memperbesar angka permandian di Paroki Pekanbaru.

Sejak tahun 1980-an penambahan jumlah permandian ataupun jumlah umat sangat pesat, ini disebabkan juga karena bertambahnya jumlah stasi.

Kalau kita bandingkan antara jumlah permandian dengan jumlah umat Katolik yang ada di Paroki Pekanbaru nampaknya seolah-olah penambahan jumlah umat Katolik Paroki Pekanbaru tidak seimbang dengan jumlah permandian yang terjadi sebab angkanya lebih kecil dari angka permandian yang terjadi pada setiap periode. Sebenarnya ini bukanlah kesalahan perhitungan tetapi disebabkan karena meskipun penambahan jumlah umat dari permandian ada adanya beberapa umat Kristen Protestan yang pindah agama dan masuk menjadi anggota Gereja Katolik Pekanbaru jumlahnya cukup besar namun pada waktu yang bersamaan banyak juga umat Katolik Pekanbaru yang pindah ke tempat lain. Dan kalau kita lihat data yang ada di buku permandian, jumlah bayi yang dipermandikan pasti selalu ada dan besar jumlahnya sedangkan permandian orang dewasa tidaklah begitu banyak, dan orang-orang dewasa yang dipermandikan umumnya adalah

⁶³Wawancara dengan Bapak A. Ulahayanan, pada tanggal 7 Maret 1993 di kediaman beliau, Jl.Bima No.1, Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 71 -

Tionghoa, sebab suku bangsa Melayu yang merupakan penduduk asli Riau, identik dengan Islam dan hampir tidak ada orang Melayu yang pindah masuk ke agama Katolik di paroki ini.

Jadi penambahan umat Paroki Pekanbaru umumnya disebabkan karena:

1. permandian bayi sebab pada umumnya yang merantau ke Pekanbaru ini adalah orang-orang yang masih muda-muda sehingga banyak keluarga yang masih baru mempunyai anak maupun mempunyai beberapa anak tetapi masih kecil-kecil.
2. umat yang pindah dari paroki lain, ini disebabkan karena mereka merantau ke Pekanbaru untuk mengadu nasib ataupun karena perkawinan dengan umat di Paroki Pekanbaru.
3. banyak umat yang pindah dari agama Kristen Protestan ke agama Katolik, dan umumnya ini adalah orang-orang Batak. Ini disebabkan karena banyak orang Protestan yang pindah ke agama Katolik mengatakan bahwa gereja Katolik memperhatikan umatnya secara lebih serius, misalnya pertemuan kring diadakan secara teratur, umat yang ada di stasi dikunjungi secara teratur, meskipun jumlah umat di stasi tersebut sedikit, orang-orang Katolik terlihat lebih bersatu dan mau memperhatikan sesama, misalnya anggota Legio Mariae maupun yang lainnya mau mengunjungi orang sakit, tahanan di penjara dan orang-orang yang menderita lainnya, meskipun mereka tidak kenal sebelumnya, sehingga pada diri orang Katolik terlihat adanya persatuan dan pelayanan cinta kasih terhadap sesama.

Meskipun demikian kita tetap berusaha agar jumlah permandian di Paroki Pekanbaru terus meningkat. Untuk itu di Paroki Pekanbaru diselenggarakan pelajaran katekumen.

Pelajaran Katekumen diajarkan oleh tenaga-tenaga sukarela, oleh Pastor, katekis maupun guru-guru agama Katolik yang ada bahkan ada juga awam yang

bersedia meluangkan waktunya untuk membantu. Peserta katekumen berasal dari segala tingkat, mulai tingkat SD, sampai orang-orang dewasa. Penyelenggaraannya pun dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan usia. Agar lebih jelas, hal ini akan dibahas lagi secara panjang lebar pada bab IV.

Salah satu hal yang dapat mendukung agar Injil Kristus dapat disebarkan adalah tersedianya tenaga biarawan dan biarawati yang mampu mencurahkan segalanya demi Gereja Kristus. Oleh sebab itu pembahasan mengenai tanggung jawab umat Katolik Pekanbaru terhadap panggilan biarawan dan biarawati akan penulis paparkan.

3.3. Tanggungjawab Umat Terhadap Panggilan Menjadi Biarawan dan Biarawati dan Pastor Projo.

Biarawan atau biarawati adalah anggota lembaga religius yang juga berarti anggota suatu persekutuan yang anggota-anggotanya :

- mengucapkan kaul kekal/sementara (yang diperbaharui) yang diterima oleh pembesar yang sah atas nama gereja
- bersama-sama melaksanakan hidup persaudaraan.

Maka biarawan/wati adalah anggota ordo atau serikat/konggregasi religius yang mengikat diri dengan kaul ataupun ikrar⁶⁴. Setiap orang Katolik bertanggung jawab atas perkembangan gereja, demikian juga dengan mekarnya panggilan untuk menjadi gembala umat khususnya Pastor, Bruder, dan Suster.

Di Paroki Pekanbaru panggilan untuk menjadi biarawan/biarawati sampai tahun 1992 ini dapat dikatakan tidaklah terlalu subur tetapi sudah ada beberapa umat dari Paroki Pekanbaru ini yang sudah terpanggil maupun yang baru mencoba menjawab panggilan Tuhan. Dalam hal panggilan ini tentu saja keluarga, sekolah, muda-mudi maupun paroki semuanya punya andil.

⁶⁴A.Heuken SJ., Op.cit.,h.170.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 73 -

Di dalam keluarga, agar kehidupan anak-anak dapat terpenuhi tentunya suami dan isteri harus mempunyai tujuan yang sama dalam mendidik anak. Seharusnya anak-anak dididik dengan baik agar mereka dapat mengikuti panggilan hidupnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan sikap yang dewasa. Ini juga berlaku untuk panggilan akan hidup rohaninya termasuk panggilan untuk menjadi biarawan dan biarawati dan Pastor Projo. Kalaulah ada panggilan istimewa ini pada diri anak-anak dalam suatu keluarga, hendaknya orang tua memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya agar panggilan tersebut dapat tumbuh dan berkembang pada diri anak-anaknya, sebab tanpa partisipasi dan dukungan dari orang tua dan semua anggota keluarga maka panggilan tersebut lama kelamaan dapat menjadi mati karenanya. Jadi, kesadaran, pengertian tentang panggilan ini penting sekali dan perlu diperluas untuk umat Katolik. Pengertian semacam ini kelihatannya kurang disadari oleh umat Katolik Paroki Pekanbaru akan tetapi tidak semuanya. Terbukti ada beberapa diantara umat yang telah terpenggil menjadi gembala umat meskipun jumlahnya tidak banyak. Ini juga menunjukkan adanya kesadaran dan kerelaan dari orang tua untuk mengizinkan putera-puterinya untuk menjawab panggilan Tuhan.

Pendidikan sekolah sangatlah besar pengaruhnya terhadap anak. Seringkali pendidikan sekolah dapat mengubah pandangan anak. Benih Panggilan dari Allah dapat dipelihara dan ditumbuhkan dalam diri anak-anak melalui sekolah, terutama sekolah-sekolah Katoli, sebab melalui guru-guru pendidik, gereja dapat menanamkan nilai-nilai yang membantu anak untuk dengan murah hati menjawab panggilan Allah itu. Meskipun panggilan Allah itu tidak menggunakan paksaan tetapi panggilan dapat mengikat hati mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

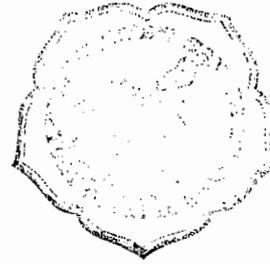
- 74 -

Di Paroki Pekanbaru ada sebuah TK Katolik, sebuah SD Katolik, sebuah SMP Katolik dan sebuah SMA Katolik yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Prayoga Perwakilan Riau (milik Keuskupan Padang). Di sekolah-sekolah Katolik ini juga diajarkan pelajaran agama Katolik yang wajib diikuti oleh semua pelajar. Disamping itu bagi anak-anak yang ingin menjadi pengikut Kristus, mereka dapat mengikuti pelajaran katekumen yang diajarkan oleh guru agama. Jadi sekolah juga ikut menanamkan ajaran agama Katolik bagi siswa-siswa yang ingin mengenal Kristus lebih lanjut. Pelajaran agama Katolik yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib dapat menjadi kelanjutan pembinaan iman para siswa yang berasal dari keluarga Kristiani. Lebih-lebih sejak tahun 1986, ketika Pastor Yohanes Halim mulai bertugas sebagai Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Riau, pelajaran agama Katolik di sekolah-sekolah serta pembinaan iman para guru mendapat perhatian besar. Di dalam pelajaran agama diselipkan tentang hal pentingnya arti panggilan. Selain itu Pastor Yohanes memulai juga kegiatan ekstra bagi anak-anak yang beragama Katolik dan simpatisan yaitu kegiatan Bina Iman. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertebal iman anak-anak Katolik sendiri. Untuk itu diadakan pembinaan iman para guru pembimbing pertemuan-pertemuan mingguan untuk persiapan, rekoleksi. Guru-guru diikutsertakan dalam berbagai jenis pembinaan seperti Civita di Jakarta, Choice di Padang, Kursus-kursus pembinaan lainnya di berbagai tempat.

Kaum muda mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup gereja sebab dalam setiap kegiatan gereja, pendukung utamanya adalah kaum muda. Oleh sebab itu kaum muda perlu dibina dengan bekal yang memadai agar kelangsungan gereja tetap dapat dipertahankan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 75 -



Kaum muda Paroki Pekanbaru yang merupakan salah satu penerus kehidupan gereja perlu dibantu untuk menyadari dan memahami arti pentingnya panggilan. Tanggung jawab terhadap panggilan Tuhan terletak di tangan kaum muda, oleh sebab itu gereja memberikan pengertian yang positif terhadap kehidupan biarawan dan biarawati kepada mereka. Untuk itu cara penyampaiannya harus dipilih yang sesuai dan yang menarik agar dapat diterima dengan mudah antara lain dengan cara menyelenggarakan pameran tentang panggilan pada perayaan hari Panggilan, rekoleksi. Selain itu di Paroki Pekanbaru juga ada kegiatan antara lain Mudika dan pembinaan Putra Altar. Kesemuanya bertujuan agar kaum muda paroki dapat diarahkan untuk semakin mengenal dan dapat menanggapi panggilan Tuhan dalam hidupnya.

Paroki juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap panggilan biarawan dan biarawati oleh sebab itu Paroki Pekanbaru berusaha untuk mendidik dan membimbing umatnya agar dapat menemukan panggilannya sebagai umat Allah dan kewajibannya sebagai anggota gereja dalam paroki. Dengan kesadaran yang demikian diharapkan agar umat dapat menumbuhkan dan mendorong adanya panggilan terhadap calon biarawan dan biarawati dalam lingkungan ataupun di luar lingkungannya.

Setiap tahun Paroki merayakan Minggu Panggilan. Dalam kesempatan ini diharapkan umat dapat mengenal dan menyadari arti panggilan maka biasanya di Paroki Pekanbaru diadakan pameran dan konsultasi antara umat dengan para Pastor dan Suster yang berkarya di Paroki Pekanbaru. Diharapkan dengan cara demikian umat dapat semakin menyadari pentingnya arti panggilan dan mau menanggapi panggilan Tuhan kalau benih itu ada pada dirinya. Selain itu Paroki Pekanbaru ini juga sudah dua kali digunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 76 -

sebagai tempat pentahbisan dua orang Imam Projo yaitu Pastor Markus Wale,Pr. yang berasal dari Flores. Beliau datang ke Pekanbaru untuk menjadi guru agama di SD Santa Maria. Dan di Pekanbaru inilah panggilan Allah untuk menjadi imam semakin kuat dalam dirinya yang ditahbiskan pada tahun 1987 dan Pastor Martinus Suparjiyo,Pr. yang berasal dari Boro (Jateng) dan datang ke Riau sebagai guru. Dalam menjalankan tugasnya barulah benih-benih panggilan beliau rasakan di dalam dirinya. Beliau akan ditahbiskan pada tahun 1993. Kesemuanya ini diadakan untuk menumbuhkan panggilan pada diri setiap umat Katolik terutama pada kaum muda. Jadi dapat dikatakan bahwa semua pihak tidak ada yang lepas dari tanggung jawab terhadap kehidupan gerejanya, demikian pula terhadap panggilan menjadi biarawan dan biarawati, seluruh umat Katolik Pekanbaru harus ikut ambil bagian di dalamnya.

Hasil dari pandangan-pandangan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, paroki dan umat secara umum seperti yang telah dijabarkan di atas adalah sampai tahun 1992 ini, dari Paroki Pekanbaru sudah ada beberapa yang terpanggil dan sudah ditahbiskan, mereka adalah: Pastor Hardiono,Pr adalah orang Jawa yang menetap di Riau sejak kecil, yaitu di Duri dan yang sudah menjadi Suster adalah Sr. Petronella,OSF orang Tionghoa asal Pekanbaru. Sampai saat ini masih ada beberapa calon Imam lagi yang masih studi di Seminari Tinggi Pematang Siantar, mereka adalah Fr.Dionisius Surya Halim orang Tionghoa asal Pekanbaru dan Fr.Alex orang Jawa yang memang tinggal di Pekanbaru sejak kecil.

4. Berdirinya Gereja Katolik di Rumbai

Seperti yang telah dibicarakan pada bagian yang terdahulu bahwa umat Katolik yang ada di Paroki Pekanbaru tidak lepas dari adanya orang-orang Katolik di CALTEX Rumbai. Sebelum adanya gedung gereja di Rumbai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 77 -

biasanya umat Katolik yang ada di Rumbai merayakan misa kudus di rumah-rumah umat yang diatur secara bergiliran. Setelah adanya gedung gereja di Pekanbaru maka umat Rumbai bergabung mengikuti misa di gereja Pekanbaru. Akan tetapi karena jarak yang cukup jauh dari kota Pekanbaru, ditambah lagi karena jumlah umat yang bertambah banyak di daerah Rumbai maka orang-orang CALTEX berniat untuk mendirikan sebuah gedung gereja kecil. Oleh sebab itu umat yang ada di Rumbai bersama-sama mengumpulkan dana. Tetapi kemudian terjadi devaluasi sehingga nilai uang menjadi turun⁶⁵. Karena itu, rencana pelaksanaan pembangunan gedung gereja itupun tertunda.

Pada tahun 1969/1970 untuk pembangunan gereja ini pihak CALTEX menyumbang sebidang tanah. Atas prakarsa dan bantuan dari pihak CALTEX maka mulailah gereja Rumbai dibangun. Gereja ini terletak di kompleks CALTEX. Dalam waktu yang singkat gereja Rumbai ini selesai dibangun. Peresmian gereja Rumbai ini dilakukan pada bulan Oktober 1970 oleh Bapak A.Ulahayanan yang mewakili Bapak Gubernur yang berhalangan hadir pada waktu itu⁶⁶.

Jumlah umat CALTEX bila dibandingkan dengan jumlah umat di Pekanbaru jauh lebih sedikit tetapi pada masa-masa awal di gereja Rumbai misa selalu diadakan 3 kali setiap minggu, hal ini juga disebabkan karena umat Katolik yang berdiam di sekitar Rumbai dapat menghadiri misa di sana dengan lebih mudah karena jarak yang lebih dekat. Namun pada saat ini karena Paroki Pekanbaru mempunyai banyak stasi, umat yang datang untuk

⁶⁵Wawancara dengan Pastor Ferraro,S.X pada tanggal 15 September 1993 di Pastoran Jl.A.Yani No.48, Pekanbaru.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak A.Ulahayanan pada tanggal 7 Maret 1993 di kediaman beliau, Jl. Bima No.1, Pekanbaru.

merayakan misa di gereja Pekanbaru juga banyak sementara jumlah imam terbatas maka pada saat ini misa di Rumbai hanya diadakan sekali saja yaitu pada hari Minggu pagi saja.

Diantara orang-orang CALTEX itu juga ada beberapa keluarga Amerika yang kurang fasih berbahasa Indonesia sehingga mereka meminta izin kepada paroki agar mereka dapat merayakan misa sendiri dalam bahasa Inggris. Usaha ini sudah dimulai sejak masa Pastor Guido Polucci, SX bertugas di Paroki Pekanbaru dan terus terjal sampai sekarang. Pastor-pastor yang pernah melayani mereka adalah Pastor Alex I. Suwandi, PR untuk beberapa saat dan sampai sekarang mereka dilayani oleh Pastor. Dr. Yohanes Djohan Halim, PR.

Dari kegiatan ini kita bisa melihat bahwa dalam rangka penyebaran Warta Gembira Allah, Imam-imam yang berkarya di Paroki Pekanbaru bersedia saja untuk berbuat sesuatu asal mereka punya kemampuan untuk melakukannya.

5. Dibangunnya Gedung Gereja di Siabu

Seperti yang telah disebutkan di bagian depan bahwa Siabu merupakan stasi pertama dari Paroki Pekanbaru. Di sana cukup banyak umat Katolik yang merupakan transmigran asal Jawa sebab Siabu merupakan tempat penampungan transmigran yang telah dibuka oleh pemerintah sejak tahun 1964/1965. Para transmigran ternyata banyak juga yang beragama Katolik sehingga setelah Siabu menjadi stasi Paroki Pekanbaru, di sana diupayakan sebuah gedung serbaguna yang berfungsi sebagai tempat beribadat bagi umat kalau sekali-sekali ada Pastor yang datang dari Pekanbaru untuk merayakan Misa, juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya umat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 79 -

kalau ada kegiatan tertentu yang berhubungan dengan gereja. Dan karena Pastor secara rutin datang ke stasi Siabu maka kemudiannya umat menyebut gedung serbaguna itu sebagai kapel.

Pada tahun 1983 atas prakarsa dari Pastor Ferraro maka kapel yang sudah ada itu diubah menjadi sebuah bangunan gereja. Upaya ini tentu saja juga karena adanya keinginan umat yang ada di stasi Siabu untuk mendirikan gedung gereja bagi mereka. Maka setelah dibicarakan dengan pihak Paroki, keinginan itu dapat terwujud. Pada awalnya tantangan tetap saja ada, yaitu dari pihak pemerintah. Pemerintah melarang dibangunnya gedung gereja itu dan pembangunan ini sempat tertunda sampai 3 tahun lamanya. Akan tetapi karena kegigihan dari umat maka pembangunan gedung gereja itu dapat dilanjutkan.

Gedung serbaguna yang pada awalnya berbentuk sederhana itu diubah menjadi sebuah bangunan gereja yang dibuat dari batu dan semen. Biaya yang diperoleh untuk pembangunan gereja ini berjumlah Rp 1.200.000,00⁶⁷. Dengan biaya yang minim itu, umat secara bergotong royong melaksanakan pembangunan gereja, Pastor Ferraro memimpin dan mengarahkan umat sehingga selesailah pembangunan gedung gereja tersebut. Sampai saat ini gereja Siabu merupakan gereja batu pertama yang ada di Kabupaten Kampar. Diharapkan dengan adanya gedung gereja ini, umat Siabu semakin giat untuk mengembangkan gereja Allah untuk masa-masa selanjutnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Pastor Ferraro, SX, pada tanggal 22 Februari 1994 di Pastoran, Jl. A.Yani No.48, Pekanbaru

6. Karya Pastor-pastor Serikat Xaverian, Pastor-pastor Projo, Pastor-pastor Jesuit dan Suster-suster Fransiskanes Semarang di Paroki Pekanbaru dan Sekitarnya.

Berkembangnya benih-benih iman Katolik yang subur di Paroki Pekanbaru menyebabkan bertambahnya tuntutan terhadap pelayanan umat. Oleh sebab itu di Paroki Pekanbaru semakin banyak pula dibutuhkan tenaga yang benar-benar dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya bagi pelayanan dan pengembangan gereja Kristus.

Sejak adanya umat Katolik di Pekanbaru pelayanan iman telah dilakukan oleh Pastor-pastor Serikat Xaverian yang memang sudah bertugas di wilayah Vikariat Apostolik Medan sejak tahun 1951. Pastor-pastor SX ini sebenarnya adalah Imam-imam yang disebut biarawan, mereka seharusnya tinggal di dalam suatu komunitas yang khusus dan juga berkarya tetapi lebih banyak berdoa. Namun karena situasi pastoral di Keuskupan Padang masih membutuhkan banyak imam yang harus berkarya di Paroki maka Pastor-pastor SX ini berkarya di tengah umat, demikian juga halnya di Paroki Pekanbaru.

Selain Imam-imam Serikat Xaverian, di Keuskupan Padang juga berkarya Imam-imam Projo yaitu Imam Diosesan Keuskupan Padang. Jumlah Imam Projo memang tidak banyak namun kehadiran Imam Projo sangatlah berarti bagi keuskupan, dan Imam-imam Projo ini berkarya tersebar di wilayah Keuskupan Padang, juga di Pekanbaru. Mereka juga menangani banyak hal yang berhubungan dengan karya gereja terutama bidang sekolah dan rumah sakit dan karya di bidang lainnya.

Terbatasnya tenaga imam yang ada di wilayah Keuskupan Padang, khususnya Paroki Pekanbaru juga membuat pihak Keuskupan berupaya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 81 -

mencari tambahan tenaga guna pelayanan umat. Di Paroki Pekanbaru, khususnya di daerah Pasir Pangarayan saat ini diurus oleh Imam Serikat Jesuit yang didatangkan dari Jawa Tengah, sampai tahun 1992 ini sudah ada 2 orang Imam dan 1 orang Bruder Jesuit yang berkarya di Pasir Pangarayan. Jumlah Imam Jesuit memang tidak banyak namun usaha mereka untuk melayani umat danewartakan Injil di tengah umat di Pasir Pangarayan sangatlah berarti bagi pengembangan gereja di Paroki Pekanbaru ini. Imam-imam Jesuit ditempatkan disini karena umumnya umat di Pasir Pangarayan adalah transmigran asal Jawa sehingga penempatan Imam Jesuit asal Jawa akan mempermudah komunikasi sebab mereka telah mengerti bahasa dan adat kebiasaan umat di Pasir Pangarayan itu.

Berkembangnya jumlah umat di Keuskupan Padang juga mendorong Bapak Uskup Padang yang dijabat oleh Mgr. Bergamin, SX mengutarakan keinginannya agar para Suster Santo Fransiskus dari Heythuysen yang pusatnya di Gedangan, Semarang juga mau mengambil bagian dalam karya Gereja di Keuskupan Padang dalam karya pendidikan, kesehatan, dan pastoral. Ternyata keinginan dari Bapak Uskup ini mendapat tanggapan dari pihak Dewan Provinsi sehingga Suster-suster Santo Fransiskus juga berkarya di Keuskupan Padang. Pekanbaru merupakan tempat pertama yang didatangi oleh 3 orang Suster Santo Fransiskus Semarang dan ini merupakan saat bersejarah dimana karya Suster-suster Ordo Santo Fransiskus Semarang dimulai di Keuskupan Padang. Karya Suster-suster ini juga banyak memberi arti bagi perkembangan gereja di Paroki Pekanbaru.

Berikut ini akan penulis paparkan secara lebih khusus karya dan biografi dari Pastor-pastor dan Suster-suster yang pernah berkarya di Paroki Pekanbaru.

6.1. Karya dan Biografi Pastor-Pastor Serikat Xaverian di Paroki Pekanbaru

Seperti yang telah disebutkan di bagian terdahulu bahwa sejak tahun 1951 Imam-imam Serikat Xaverian telah mulai berkarya di wilayah Vikariat Apostolik Padang yang kelak akan menjadi Keuskupan Padang. Di Pekanbaru mereka telah melayani umat Katolik sejak sebelum berdirinya gedung gereja di Pekanbaru. Pelayanan terhadap umat Katolik yang ada di Pekanbaru dan sekitarnya dilakukan oleh Pastor-pastor yang ada di Paroki Payakumbuh dan Bukittinggi, dan pada umumnya Pastor-pastor yang berkarya di wilayah Prefektur Apostolik Padang maupun Vikariat Apostolik Padang kemudian adalah Pastor-pastor dari Serikat Xaverian, tak terkecuali di kedua paroki tersebut.

Sejak tahun 1953 di Pekanbaru mulailah menetap seorang pastor yaitu Pastor Romano Danielli, SX, dan sejak itu mulailah umat Pekanbaru dan sekitarnya mendapat pelayanan yang lebih teratur dalam hal imannya. Di setiap paroki biasanya ada seorang Pastor Kepala Paroki dan Pastor pembantu. Akan tetapi karena tahun 1953 itu adalah tahun pertama dikirimnya pastor untuk menetap maka otomatis Pastor Romano Danielli lah yang dapat kita sebut sebagai Pastor parokinya.

Berikut ini adalah beberapa data yang akan penulis sampaikan tentang pastor-pastor yang pernah bertugas di Paroki Pekanbaru, khususnya pada bagian ini adalah Pastor-pastor dari Kongregasi Serikat Xaverian. Informasi ini banyak penulis peroleh dari Pastor P. Ferraro, SX dan buku khusus tentang Pastor-pastor Serikat Xaverian⁶⁸.

⁶⁸Instituto Saveriano Missioni Estere, Anagrafe Saveriana, (Parma: Instituto Saveriano Missioni Estere, 1979).

1. Pastor Romano Danielli SX.

Pastor Danielli merupakan pastor pertama yang menetap di Pekanbaru. Beliau ditahbiskan pada tanggal 21 Juni 1936, datang ke Indonesia pada tanggal 17 Maret 1952 dan mula-mula ditugaskan di Padang oleh Mgr. De Martino. Akan tetapi karena Rumbai dan Pekanbaru membutuhkan pelayanan seorang pastor secara lebih intensif, maka pada tanggal 10 Mei 1953, Mgr. De Martino menugaskan Pastor Danielli untuk melayani umat di Pekanbaru dan Rumbai. Pastor Danielli tidak terlalu lancar berbahasa Indonesia, sebab beliau baru saja tiba dari Tiongkok akan tetapi hal itu tidaklah menjadi halangan bagi beliau untuk melayani umat. Karena keadaan yang masih sangat minim maka pada tahap awal itu belum begitu banyak kegiatan yang dilakukan oleh umat selain secara rutin mengikuti ibadah misa setiap hari Minggu. Pada waktu itu secara berkala Pastor A.Nardelo SX. mengunjungi Pekanbaru. Karena gedung gereja maupun pastoran belum ada maka untuk sementara waktu Pastor Danielli tinggal di rumah Bapak Cahya Kho Guan EK di jalan Bangka dan tidak lama kemudian Pastor menempati sebuah kamar sewa yang juga terletak di Jl. Bangka tersebut. Barulah kemudian setelah gedung pastoran selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 1954, Pastor mulai menempatnya, bersama Pastor A.Nardello SX. yang datang kemudian. Pastor Romano Danielli berkarya di Pekanbaru sampai tahun 1959.

2. Pastor Antenore Nardello S.X.

Beliau dilahirkan di Caldogno, Vicenza pada tanggal 8 Desember 1918. Beliau ditahbiskan pada tanggal 20 April 1946. Pada tanggal 6 Juli 1951 berangkat ke Indonesia. Di Indonesia beliau bertugas di Padang dan secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 84 -

sambilan juga membantu Pastor Romano Danielli yang bertugas di Pekanbaru. Pastor Nardello lebih fasih berbahasa Indonesia oleh sebab itu pada masa-masa awal, peranan Pastor Nardello dalam mengurus pengadaan atau pembelian tanah untuk dibangunnya gereja maupun sekolah lebih banyak daripada Pastor Romano Danielli. Pada waktu bangunan gedung pastoran dan gereja belum selesai dibangun, Pastor Nardello juga pernah tinggal di pasengerahan di Stanvac. Pastor Nardello banyak berperan dalam mengurus pembelian tanah gereja bersama Bapak Cahya Kho Guan Ek dan mengurus izin untuk mendirikan gereja (yang sekarang adalah R.S.Santa Maria). Kita harus akui betapa besar peranan Pastor Nardello dalam hal ini sebab pada waktu itu tidaklah mudah izin itu didapatkan. Untuk selanjutnya Pastor Nardello kembali bertugas di Padang dan berikutnya banyak berkarya di Selatpanjang, Bagansiapi-api dan Payakumbuh sampai kemudian beliau jatuh dari kendaraannya di Payakumbuh sehingga harus berobat di Italia. Setelah itu beliau bertugas di Padang sampai meninggal di Italia pada tahun 1986. Jadi Pastor Nardello, dalam mengurus Pekanbaru lebih banyak melakukan tugas jalan daripada menetap sebab sebenarnya tempat tugas beliau yang tetap pada waktu itu adalah di Padang.

3. Pastor Aniceto Morini S.X.

Beliau dilahirkan di kampung Tomaso Della Fossa di Bagnolo in Piano (wilayah Keuskupan Guastalla) pada tanggal 15 April 1929, ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 4 Juni 1955. Beliau berangkat ke Indonesia untuk berkarya pada tanggal 21 November 1957, ditugaskan di Pekanbaru dari tahun 1957 sampai 1959 menjadi kepala paroki Pekanbaru. Pada waktu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 85 -

bertugas di Pekanbaru, beliaulah yang memprakarsai berdirinya gedung gereja yang kita gunakan saat ini dan mengusahakan pembuatan fondasinya. Selain itu sejak tahun 1958 Pekanbaru juga meliputi seluruh daerah Riau Daratan sehingga daerah-daerah itupun harus diperhatikan secara khusus juga yaitu Rumbai, Duri, Dumai, Sungai Pakning, Bagansiapi-api, Selat Panjang, Bengkalis, Rengat, Lirik, Air Molek, Taluk Kuantan dan dikunjungi sekali 2 atau 3 bulan. Pada waktu bertugas di Duri, beliau mengusahakan pembuatan fondasi sekolah Santo Yosef Duri bersama orang Amerika yang ada di CALTEX Duri dengan cara mengumpulkan sisa-sisa kerikil dari CALTEX. Ini adalah suatu usaha yang benar-benar hebat dan merupakan bukti cinta beliau kepada umat Duri.

4. Pastor Francesco Bizotto S.X.

Beliau dilahirkan di Cittadella, Padua pada tanggal 6 Juli 1928, ditahbiskan pada tanggal 3 Oktober 1954. Beliau berangkat ke Indonesia untuk bertugas pada tanggal 20 Oktober 1955, sampai di Medan pertama kalinya dan terus menuju ke Padang, kemudian berangkat ke Bagansiapi-api untuk belajar bahasa Hokian. Akan tetapi ternyata di Bagansiapi-api beliau banyak menemui kesulitan karena terbatasnya perbekalan hidup dan itu cukup membuat beliau menderita. Pada tahun 1958 beliau ditugaskan di Pekanbaru. Pada waktu itu, di Pekanbaru juga bertugas 2 orang Suster yang datang dari Taiwan yaitu : Suster Martha Yew Yiun Yi dan Sr.Maria dari Kongregasi Suster Kasih Yesus dan Maria. Selama di Pekanbaru beliaulah yang membebaskan tanah yang sekarang menjadi kompleks gereja, pastoran dan TK Santa Maria. Tanah ini dulu menjadi tempat perumahan-perumahan liar. Beliau bertugas di Pekanbaru sampai tahun 1960.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 86 -

5. Pastor Silvano Laurenzi S.X.

Beliau dilahirkan pada tanggal 28 Juli 1930 di Castle St. Groche di Rotella, propinsi Ascoli Piceno, Italia, ditahbiskan pada tanggal 18 Maret 1956. Beliau berangkat ke Indonesia pada tanggal 21 November 1957, tiba di Padang dan pada tahun 1960 bertugas di Pekanbaru. Di Pekanbaru ini Pastor Laurenzi menjadi Pastor Kepala Paroki pada tahun 1965. Bersama Pastor Morini dan Pastor Bizotto beliau memprakarsai berdirinya gereja yang sekarang digunakan untuk perayaan misa secara rutin. Pastor Laurenzi bertugas di Pekanbaru mulai dari tahun 1960 sampai tahun 1966 sebab pada tahun 1966 itu juga beliau pindah tugas ke Padang dan menjadi Pastor Kepala Paroki Katedral di Padang. Hal lain yang terjadi pada masa Pastor Laurenzi bertugas di Pekanbaru adalah beliau yang menerima penukaran tanah di Selat Panjang setelah terbakarnya pastoran pertama di sana dan tanah itulah tempat dimana sekarang dibangun SD Yos Sudarso.

6. Bruder Finozzi Bonaventura

Beliau dilahirkan di Marano Vicentine, Vicenza, Italia pada tanggal 10 Pebruari 1930. Pada tanggal 20 Oktober 1955 berangkat ke Indonesia untuk berkarya. Pada awal tahun 1957 bertugas di Pekanbaru dan karena beliau adalah seorang ahli gigi maka beliau membuka praktek sebagai dokter gigi selama tiga tahun, kegiatan ini banyak membantu masyarakat sebab pada waktu itu dokter gigi sangat jarang sekali. Setelah menjalankan tugas sebagai dokter gigi akhirnya pada tanggal 21 Pebruari 1964 beliau keluar dari kongregasi Saverian.

7. Pastor Petrus Calvi S.X.

Beliau dilahirkan di Corte de'Frati (Cremona) pada tanggal 27 Desember 1917, ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 1 Maret 1947 dan pada tahun itu juga berangkat ke Indonesia untuk berkarya. Beliau sampai di Padang terlebih dahulu dan kemudian ditugaskan ke Pekanbaru pada tahun 1954-1956 bersama-sama dengan Pastor Danielli dan Pastor Nardello melayani umat Pekanbaru. Tetapi beliau tidak lama bertugas di Pekanbaru, hanya sebentar saja.

8. Pastor Michele Galli S.X.

Beliau dilahirkan di Ranica, propinsi Bergamo pada tanggal 22 April 1928, ditahbiskan pada tanggal 17 Maret 1956 dan berangkat ke Indonesia untuk bertugas pada tanggal 17 Maret 1957. Di Pekanbaru beliau hanya bertugas sebentar saja, yaitu dari tahun 1965 sampai 1966.

9. Pastor Aldo La Ruffa S.X.

Beliau dilahirkan di Tropea, Kabupaten Catanzaro, Keuskupan Tropea pada tanggal 7 September 1928, ditahbiskan pada tanggal 3 Oktober 1954. Berangkat ke Indonesia pada tanggal 21 Nopember 1957. Dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1979 berkarya di Paroki Pekanbaru. Pada tahun 1966 mulai menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru sekaligus Wakil Uskup untuk wilayah Riau daratan. Pada tahun 1969 juga merangkap jabatan sebagai Ketua Intern Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan yang baru saja dibentuk oleh Yayasan Prayoga Pusat di Padang. Pada tahun 1970 beliau mendirikan gedung susteran dan mengubah gedung pastoran lama menjadi Rumah Sakit Bersalin. Pada tahun 1975, beliau menyerahkan tugasnya sebagai Pastor Kepala Paroki kepada Pastor

Agostino Otello Casali S.X. tetapi tetap menjabat sebagai Wakil Uskup untuk wilayah Riau Daratan dan Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan sampai tanggal 1 Juni 1981.

10. Pastor Agostino Otello Casali S.X.

Beliau dilahirkan pada tanggal 20 Desember 1934 di Castelvechio di Prignano Sula Secchia, Modena, Keuskupan Reggio Emilia, ditahbiskan pada tanggal 21 Desember 1958. Pada tanggal 24 September 1965 berangkat ke Indonesia untuk memulai tugas barunya di Indonesia. Beliau tiba di Padang lalu kira-kira 1 tahun lamanya belajar Bahasa Indonesia. Pada tahun 1966 ditugaskan ke Pekanbaru, kemudian pada tahun 1968 ditugaskan di Bagansiapi-api untuk merawat dan melayani umat di Bengkalis, Selat Panjang bersama Fr.Zanini dan Pastor Ferraro. Pada tahun 1972 dipindahkan ke Dumai. Di Dumai beliau bertugas dari tahun 1972 sampai tahun 1975. Pada tahun 1973 beliau membuka SD Santo Tarcisius Dumai. Pada tahun 1975 sampai tahun 1982 menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru. Sewaktu bertugas di Pekanbaru, beliau memprakarsai pembelian tanah di daerah Labuh Baru yang digunakan untuk membangun SD Santa Maria jarak jauh, tanah di Kulim dan di Pasir Putih untuk mendirikan Kapel di tempat-tempat itu. Pada tahun 1984 berangkat ke Italia untuk menjadi Rektor di Seminari Saverian di Salerno.

11. Pastor Ettore Fasolini S.X.

Beliau dilahirkan di Vado Ligure, Kabupaten Savona pada tanggal 5 Pebruari 1932, ditahbiskan pada tanggal 16 Maret 1957. Berangkat ke Indonesia untuk bertugas pada tanggal 11 Oktober 1965 dan belajar bahasa Indonesia kira-kira 1 tahun lamanya di Padang, lalu ditugaskan di Mentawai. Pada tahun 1967 ditugaskan di Pekanbaru sampai tahun 1969. Di Pekanbaru beliau membentuk Mudika dan Legio Mariae. Kemudian pindah ke Italia dan pada tahun 1983 ditugaskan di Dumai sampai tahun 1987.

12. Pastor Attilio Corrado Stradiotto S.X.

Beliau dilahirkan di Martellago, Venezia, Keuskupan Treviso pada tanggal 9 Juni 1933. Ditahbiskan pada tanggal 16 Oktober 1960. Pada tanggal 18 Pebruari 1967 beliau berangkat ke Indonesia untuk bertugas, beliau tiba pertama kalinya di Padang dan selama 1 tahun belajar bahasa Indonesia lalu ditugaskan ke Pekanbaru dari tahun 1968 sampai tahun 1969 lalu pindah ke Padang ditugaskan menjadi bendahara Keuskupan.

13. Pastor Pio Girardo Furlan S.X.

Beliau dilahirkan di Olmo di Creazzo, Vicenza pada tanggal 22 Mei 1931. Ditahbiskan pada tanggal 22 Maret 1958. Beliau pernah bertugas di Amerika Serikat sebagai seorang ekonom di Kongregasi Saverian dan datang ke Indonesia pada tanggal 15 November 1967. Untuk pertama kalinya belajar bahasa Indonesia di Padang selama satu tahun lalu ditugaskan ke Pekanbaru. Beliau bertugas di Pekanbaru selama 2 tahun, setelah itu pindah tugas ke Amerika.

14. Pastor Ermanno Santaandrea S.X.

Beliau dilahirkan pada tanggal 23 Oktober 1936 di Pieve Tho di Brisighella, Ravenna, Keuskupan Faenza, ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 28 Oktober 1965. Beliau ditugaskan ke Indonesia pada tanggal 17 Juni 1970 dan bertugas di Pekanbaru selama 1½ tahun. Selama bertugas di Pekanbaru beliau terkenal mudah bergaul dengan muda-mudi. Setelah itu ditugaskan di Jakarta.

15. Pastor Giorgio Massi S.X.

Beliau dilahirkan di Belvedere di Castel Del Rio, Bologna, Keuskupan Imola pada tanggal 12 Oktober 1938, ditahbiskan pada tanggal 13 Oktober 1963, ditugaskan ke Indonesia pada tanggal 8 September 1970 dan langsung ditempatkan di Pekanbaru sebagai Pastor Kepala Paroki Pengganti sementara Pastor A. La Ruffa S.X yang sedang cuti. Beliau bertugas di Pekanbaru selama 2 tahun sebagai Pastor Pembantu di Pekanbaru. Selama bertugas di Pekanbaru, banyak memberikan pelajaran katekumen dan memperlancar serta memperkuat Legio Mariae. Pada masa-masa ini Legio berkembang cukup pesat. Setelah bertugas di Pekanbaru beliau pulang ke Italia dan selanjutnya ditugaskan ke Mexico.

16. Pastor Alfonso Renato Forcellini S.X.

Beliau dilahirkan pada tanggal 2 Agustus 1937 di Aprato di Tarcento, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 25 Oktober 1964. Pastor Forcellini ditugaskan ke Indonesia pada tanggal 20 Januari 1970. Di Indonesia beliau ditugaskan di Paroki Pekanbaru, sambil belajar bahasa Indonesia beliau juga membantu Pastor Kepala Paroki sementara yaitu Pastor Massi S.X. Selama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 91 -

bertugas di Pekanbaru ternyata bakat melukis yang dimilikinya tetap dikembangkan dan beliaulah yang membuat lukisan gambar Jalan Salib yang saat ini tergantung di Gereja Katolik Pekanbaru dan tulisan yang ada di dinding Kapel Susteran di dekat Altar. Karena juga fasih berbahasa Inggris maka beliau juga banyak melayani orang-orang Amerika yang banyak terdapat di Rumbai. Pada awal tahun 1976 beliau pergi dari Pekanbaru dan pada tanggal 30 Januari 1976 keluar dari kongregasi Serikat Saverian.

17. Pastor Pasquale Ferraro S.X.

Beliau dilahirkan pada tanggal 20 Desember 1937 di Massaquano di Vico Equense, Napoli, Keuskupan Sorrento, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 17 Oktober 1965. Pada tanggal 15 Nopember 1967 berangkat untuk ditugaskan di Indonesia. Selama 7 bulan lamanya belajar bahasa Indonesia di Padang. Pada tanggal 20 Agustus 1968 ditugaskan ke Bagansiapi-api, pada bulan Maret 1970 dipindahtugaskan ke Pekanbaru dan mulai tanggal 29 Desember 1970 merintis ke Pulau Rupa sebab beliau menerima surat dari Yoseph Sopotun, seorang Flores, bekas sukarelawan yang menyatakan bahwa ratusan orang Akit ingin masuk Katolik. Maka dengan izin dari Pastor A. La Ruffa S.X. selaku Pastor Kepala Paroki Pekanbaru dan Bapak Uskup Mgr. Bergamin S.X. beliau mulai mengadakan peninjauan dan mengunjungi Pulau Rupa setiap 3 bulan sekali. Pada tahun 1973 beliau dipindahkan ke Dumai.

Pada tahun 1982 Pastor Ferraro ditugaskan lagi di Paroki Pekanbaru dan sampai saat ini banyak sekali membuka stasi baru. Pada waktu bertugas di Pekanbaru maupun Dumai beliau juga banyak membuka sekolah TK maupun SD, misalnya tahun 1972 beliau mendirikan SD dan gedung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 92 -

serbaguna di Sungai Dua, tahun 1977 mendirikan 3 buah sekolah yaitu SD Marieta di Pangkalan Lanjut, SD Ahmad Yani di Sungai Raya dan SD Datuk Laksamana di Lelong, Kuala Simpang dan tahun 1977 membuka sebuah SD di Kudap yaitu SD W.J.S.Purwadarminta, membuka TK Kulim (1984), TK di Pasir Putih (1984), TK di Sri Palas (1984), dan TK di Muara Fajar (1990), tapi TK itu sudah ditutup karena kekurangan biaya. Beliau juga pernah mengelola dan menyelamatkan sekolah yang ada di Selat Panjang dari kehancurannya. Beliau juga aktif memberikan pelajaran katekumen di Paroki sampai saat ini.

18. Pastor Liliano Pacco S.X.

Beliau dilahirkan di Chiasotis di Pavia d'Udine pada tanggal 23 Maret 1940. Ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 16 Oktober 1966. Pada tanggal 19 Oktober 1971 berangkat untuk ditugaskan di Indonesia. Setibanya di Indonesia ditugaskan di Pekanbaru, dan belajar Bahasa Indonesia di Pekanbaru akan tetapi karena kurang disiplin Bahasa Indonesiannya kurang lancar sehingga keterlibatan dengan umat agak kurang. Beliau ditugaskan di Pekanbaru dari tahun 1971 sampai tahun 1972 dan selanjutnya pindah ke Jakarta.

19. Pastor Guido Paolucci S.X.

Beliau dilahirkan di San't Egidio di Sassoferrato, propinsi Ancona, Keuskupan Nocera dan Gualdo pada tanggal 26 September 1935. Ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 16 Oktober 1960. Pada tanggal 7 September 1971 ditugaskan untuk berangkat ke Indonesia dan berkarya di Indonesia. Pada tahun 1978 ditugaskan di Paroki Pekanbaru sebagai Pastor Pembantu dan dari tahun 1984 sampai tahun 1988 beliau menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru.

Selama bertugas di Pekanbaru ada beberapa hal yang beliau lakukan dan mempunyai arti yang penting bagi Gereja Katolik Pekanbaru. Pastor Guido membuka beberapa stasi terutama mulai tahun 1986 ke atas. Adapun stasi yang dibuka adalah : stasi Petapahan, Tebing Tinggi, Bangkinang (daerah transmigrasi di seberang Sungai Kampar), Lipat Kain, Sungai Pagar, Sungai Galu. Selain itu beliau juga memprakarsai pembangunan gedung gereja di Labuh Baru. Pada tahun 1988 membeli tanah dan membangun gedung gereja pertama di Perawang. Bersama Pastor Ferraro membangun Kapel Santo Petrus di Kulim dan untuk membantu orang-orang Katolik yang tidak mempunyai rumah, beliau membuat 2 kelompok rumah yaitu di daerah Rumbai dan di daerah Tampan. Beliau bertugas di Paroki Pekanbaru dari tahun 1978 sampai tahun 1990 dan setelah itu beliau dipindahkan ke Padang.

20. Pastor Guiseppe Abdon Fantelli S.X.

Beliau dilahirkan di Raspano Cassacco Udine pada tanggal 12 November 1917, ditahbiskan pada tanggal 28 Mei 1944. Beliau berangkat untuk ditugaskan di Indonesia pada tanggal 29 Desember 1960. Di Indonesia ditugaskan di Keuskupan Padang dan belajar bahasa Indonesia di Padang. Beliau pernah bertugas di Seminari Padang. Dari tahun 1962 sampai tahun 1964, bertugas di Pekanbaru

21. Pastor Lorenzo Albino Orsi S.X.

Beliau dilahirkan di Albareto, Parma, Keuskupan Pontremoli pada tanggal 11 September 1923, ditahbiskan pada tanggal 25 Maret 1950. Pada tanggal 21 Pebruari 1961 berangkat untuk ditugaskan ke Indonesia. Di Indonesia beliau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 94 -

pernah berkarya di Paroki Pekanbaru dari tahun 1962 sampai tahun 1964, dan banyak melayani stasi dari Pekanbaru antara lain Selat Panjang, Bagansiapi-api, Bengkalis, Dumai, Sungai Pakning, Minas dan Duri. Dapat dikatakan ia adalah seorang yang sabar sebab untuk melayani stasi-stasi tersebut dibutuhkan kesabaran yang disebabkan karena berbagai fasilitas yang ada sangat terbatas. Beliau juga punya perhatian yang besar terhadap penderita penyakit kusta yang banyak terdapat di Selat Panjang, Bagansiapi-api dan daerah yang ada di sekitarnya.

22. Pastor Angelo Calvi S.X.

Beliau adalah saudara dari Pastor Petrus Calvi S.X. Pastor Calvi Angelo ini dilahirkan pada tanggal 24 November 1919 di Corte de'Frati, Cremona, ditahbiskan pada tanggal 1 Maret 1947. Beliau datang ke Indonesia untuk ditugaskan pada tanggal 13 Mei 1954, belajar bahasa Indonesia di Pekanbaru bersama Pastor Petrus Calvi, abangnya. Selama 2 tahun beliau tinggal di Pekanbaru dan tahun 1956 ditugaskan ke Mentawai. Jadi sebenarnya di Pekanbaru ini beliau secara khusus hanya untuk belajar bahasa saja dengan Pastor Petrus Calvi tetapi di Pekanbaru juga beliau mengunjungi dan melayani orang-orang Katolik.

23. Pastor Dante Bello S.X.

Beliau dilahirkan di Rotale di Rivello, Potenza, Keuskupan Policastro pada tanggal 4 Juli 1938, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 25 Oktober 1964. Berangkat ke Indonesia dan mulai bertugas pada tanggal 6 Juni 1973. Di Pekanbaru beliau bertugas dari tahun 1974 sampai tahun 1977. Selain bertugas di Pekanbaru juga bertugas sementara di Dumai dan membina umat

yang ada di Rupert, Bengkalis, Sungai Dua, Sungai Pakning, dan Selat Panjang. Postur tubuh dari Pastor Bello ini kecil sehingga banyak orang yang tidak menyangka bahwa beliau adalah orang asing sehingga beliau tidak mendapat kesulitan untuk masuk ke daerah-daerah. Di pulau-pulau tersebut beliau kuat mengembangkan Doa Rosario dengan renungannya. Di Pekanbaru beliau aktif mengembangkan Legio Mariae, mengatur Daftar Keluarga Katolik pada masa itu per-kring dan sistemnya itu masih dipakai sampai sekarang. Pastor Bello kemudian dipindahkan ke Tanjung Balai Asahan dan menjadi Pastor Kepala Paroki di sana, sampai beliau meninggal di sana karena sengatan listrik. Atas permintaan umat di sana, maka beliau dimakamkan di dalam gereja di Tanjung Balai yang telah beliau rehab sebelumnya.

24. Pastor Berniero Lauria S.X.

Beliau dilahirkan di Eboli, Salerno pada tanggal 23 Juli 1932, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 17 Maret 1956. Beliau berangkat untuk ditugaskan di Pekanbaru. Di Pekanbaru beliau banyak mengajarkan pelajaran agama Katolik kepada anak-anak sekolah. Pada tanggal 28 April 1962 ditugaskan ke Brazil dan pada tanggal 16 Pebruari 1966 beliau keluar dari Kongregasi Serikat Saverian.

25. Pastor Rodolfo Ciroi S.X.

Beliau dilahirkan di Palmanova, Udine pada tanggal 1 Oktober 1940, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 14 Oktober 1967, berangkat ke Indonesia pada tanggal 13 Agustus 1975. Di Pekanbaru beliau berkarya mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1977. Beliau terkenal mudah bergaul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 96 -

dengan kaum muda dan karena pernah belajar di Sekolah Tinggi Kateketik yang ada di Roma maka kemudian beliau ditugaskan di Padang di bagian Komisi Kateketik (Komkat) Keuskupan Padang. Beliau sering memimpin penataran-penataran yang diadakan bagi pengurus-pengurus kring maupun Penyegaran Rohani (Penyero) bagi mereka, termasuk di daerah Riau. Beserta staf-nya juga sering mengadakan penataran-penataran untuk ketua-ketua umat yang ada di stas-stasi yang ada di lingkungan Paroki Pekanbaru ini juga Penyero bagi mereka.

26. Pastor Angelo Bernardino Giuseppe Arnoldi

Beliau dilahirkan pada tanggal 12 Februari 1931 di Bergamo, ditahbiskan menjadi Imam pada tanggal 22 Maret 1958. Beliau berangkat untuk ditugaskan di Indonesia pada tanggal 7 Januari 1975. Sebelumnya beliau ditugaskan untuk mendidik dan mendampingi para frater S.X. Sejak tahun 1975 itu bertugas di Keuskupan Padang dan pernah menjabat sebagai Rektor Seminari, Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar, Penanggungjawab pendidikan di Mentawai, Kepala Paroki Katedral Padang dan Superior Regional S.X.

Bertugas di Paroki Pekanbaru mulai tahun 1980 sampai tahun 1986. Pada awalnya beliau bertugas sebagai Pastor Pembantu di Paroki Pekanbaru tetapi sejak tahun 1982 Pastor Arnoldi diangkat sebagai Pastor Kepala Paroki sekaligus merangkap sebagai Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar menggantikan Pastor A. La Ruffa S.X. Jabatan sebagai Pastor Kepala Paroki Pekanbaru dipangkunya sampai tahun 1984 sampai kemudian digantikan oleh Pastor Guido Paolucci S.X. dan jabatan sebagai Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar berakhir pada tahun 1986 sebab

kemudian beliau ditugaskan di Padang dan yang menggantikan beliau sebagai Ketua Yayasan adalah Pastor Yohanes Djohan Halim, Pr. Selama bertugas di Pekanbaru ada banyak hal yang telah beliau lakukan antara lain mendirikan gedung SMP Santo Tarcisius Dumai beberapa lokal pada tahap pertama, mendirikan gedung SMP Santa Maria Pekanbaru yang permanen, gedung SMA Santa Maria Pekanbaru untuk pembangunan tahap yang keduanya.

27. Pastor Gonzales Sabino Gorostiaga, S.X.

Beliau dilahirkan di Areta di Llodio, Alava, Keuskupan Victoria, Spanyol, pada tanggal 5 Agustus 1935, ditahbiskan pada tanggal 27 September 1970. Beliau berangkat ke Indonesia untuk ditugaskan pada tanggal 4 Juli 1979. Pada tanggal 6 Juni 1990 ditugaskan di Paroki Pekanbaru dan menjabat sebagai Pastor Kepala Paroki sampai saat ini. Beliau banyak mengunjungi stasi-stasi secara rutin terutama stasi yang miskin, membuka stasi baru di Sisinggi yang terletak ± 60 km dari Lipat Kain, stasi Indrapura, stasi Sungai Galuh atau sering disebut juga dengan stasi Majapahit, stasi Pantai Raja I dan stasi Pantai Raja II. Beliau dikenal umat sebagai pastor yang baik, sederhana, dan rendah hati.

6.2. Karya Pastor-pastor Projo/Imam Diosesan di Paroki Pekanbaru

Imam-imam Projo adalah Imam milik Keuskupan, oleh sebab itu mereka taat dan bertanggung jawab kepada Uskup di tempat mereka bertugas. Keuskupan Padang juga mempunyai imam-imam Projo, meskipun jumlahnya tidak banyak tetapi punya peranan yang besar dalam memajukan keuskupan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 98 -

Padang baik dibidang Pastoral, pendidikan, kesehatan maupun dibidang sosial lainnya. Sampai tahun 1992 jumlah Imam Projo yang berkarya di Paroki Pekanbaru memang belum banyak sebab sampai tahun 1992 ini jumlah keseluruhan dari Imam Projo yang merupakan milik Keuskupan Padang adalah 11 orang dan mereka bertugas di wilayah Keuskupan yang cukup luas ini. Adapun mereka yang pernah bertugas di Paroki Pekanbaru adalah :

1. Pastor Philipus Rusihan Sakti, Pr.

Beliau lahir di Padang pada tanggal 25 Mei 1953. Ditahbiskan menjadi Imam pada tahun 1978, bertugas di Paroki Pekanbaru tahun 1980 sampai 1983. Beliau aktif dalam memberikan dan mengadakan beberapa kursus kepemudaan, menjadi dosen di Universitas Riau untuk memberikan pelajaran Agama Katolik, melayani umat di stasi Siabu, Bangkinang dan juga di Rumbai, beliau juga mengaktifkan Mudika dan beserta pemuka umat membentuk Dewan Paroki Pekanbaru yang belum ada sebelumnya.

2. Pastor Paulus Supardi Eka Atmaja, Pr.

Beliau dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1954 di Pasaman, ditahbiskan menjadi Imam pada tahun 1985. Bertugas di Paroki Pekanbaru pada tahun 1988 sampai 1991. Beliau punya semangat yang tinggi dalam bekerja dan mempunyai daya pikir yang cukup tajam dan dapat memberikan semangat kepada orang yang mendengarkannya. Selama bertugas di Paroki Pekanbaru beliau aktif mengunjungi stasi-stasi dan membimbing muda-mudi, aktif dalam kegiatan KKS dan juga legio Mariae.

3. Pastor Alexander Irwan Suwandi, Pr

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 99 -

Beliau dilahirkan pada tanggal 5 September 1958 di Padang, ditahbiskan menjadi Imam pada tahun 1988. Bertugas di Paroki Pekanbaru pada tahun 1988 sampai 1991, sebab tahun itu juga ditugaskan untuk belajar (studi spiritual) di Roma, Italia. Selama bertugas di Pekanbaru cukup banyak karya yang telah beliau lakukan antara lain memajukan sarana-sarana di stasi Pasir Putih, membuka beberapa stasi yaitu di sekitar daerah Karo, Bangkinang, Narwastu, mengaktifkan KKS, membimbing Legio Mariae, membentuk legio untuk kelompok laki-laki dewasa, membentuk juga kelompok Legio dewasa khusus ibu-ibu, menghidupkan PMKRI dan mengaktifkan Mudika.

4. Pastor Yohanes Djohan Halim, Pr.

Beliau dilahirkan di Padang pada tanggal 10 September 1950, menerima sakramen baptis pada tanggal 15 September 1950 itu juga. TK, SD, SMP, dan SMA-nya beliau lewatkan di Padang. Pada tahun 1968 menamatkan SMA-nya dengan menjadi juara umum di Propinsi Sumatera Barat, oleh sebab itu beliau mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi di Fakultas Kedokteran di Universitas Degli Studi di Padova, Italia, dan menjadi seorang Dokter. Beliau juga mengambil studi Filsafat selama 2 tahun di Universitas Interregionale di Milano, Italia. Pada tahun 1976 masuk di Seminari yang ada di Padova dan menyelesaikan studi Teologi. Pada tanggal 16 Agustus 1980 ditahbiskan di Padang dan langsung bertugas di Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi dan juga mengurus sekolah-sekolah Katolik yang ada di Bukittinggi, Panti, Padang Panjang dan Payakumbuh. Pada tahun 1986 ditugaskan di Pekanbaru dengan tugas menjadi Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar yang mengurus sekolah-sekolah Katolik



yang berada di seluruh wilayah Propinsi Riau yaitu di Bagansiapi-api, Dumai, Duri, Pekanbaru, Air Molek, Balam, Sungai Raya, Pangkalan Lanjut, Kudap, Sungai Dua, Selat Panjang dan Karya Kesehatan seperti RS Santa Maria dan BP Santa Maria di Pekanbaru, BP dan RB Santo Yosef di Duri, BP dan RB Fatima di Bagansiapi-api, Rumah Penderita Kusta di Bagansiapi-api dan di Bokor (Pulau Rangsang). Sampai saat ini (tahun 1992) beliau masih bertugas di Pekanbaru. Banyak karya yang telah beliau lakukan antara lain : membenahi administrasi Yayasan, membuat perencanaan Program Kerja Jangka Panjang dan Jangka Pendek⁶⁹, menertibkan administrasi sekolah-sekolah, memperbaiki mutu sekolah sehingga saat ini peringkat EBTANAS meningkat, baik SD, SMP maupun SMA-nya, terjadi perkembangan jumlah murid yang sangat pesat, melanjutkan pembangunan lokal ataupun gedung SMP di Dumai, Bagansiapi-api, SD di Kudap, Sungai Dua, mengganti gedung-gedung non permanen menjadi gedung-gedung permanen, mendirikan gedung baru SD Santa Maria Pekanbaru, membuka sekolah SMA di Bagansiapi-api, membuka SD di Balam (daerah transmigrasi), membuka TK di Selat Panjang, memulai program Bina Iman bagi murid-murid SD, SMP dan SMA yang Katolik dan simpatisan, mempersiapkan dan membina secara langsung guru-guru yang dilibatkan dalam kegiatan Bina Iman tersebut, melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan di sekolah-sekolah, memperbanyak jumlah guru, mempersiapkan tenaga guru dengan memberikan beasiswa, mengadakan program kaderisasi, meningkatkan mutu karyawan dengan mengirimkan karyawan-karyawan tertentu untuk mengikuti

⁶⁹ Arsip Program Kerja Jangka Panjang Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar Tahun 1987 - 1997.

penataran, kursus-kursus ataupun pembinaan lainnya, mendirikan asrama-asrama guru lajang baik putera maupun puteri di Dumai, Pekanbaru, Selat Panjang, Air Molek, mendirikan rumah-rumah dinas bagi guru-guru yang sudah berkeluarga di Bagansiapi-api, Selat Panjang, Kudap, Pangkalan Lanjut, Sungai Dua dan di tempat lainnya, mengadakan peningkatan kesejahteraan terus-menerus untuk para karyawan, merawat penderita kusta, membuka Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Santo Yosef, Duri, dan membeli tanah-tanah di tempat tertentu seperti di Perawang, di Kulim, di Bukit Payung, sebagai persiapan untuk pengembangan lebih lanjut karya gereja di masa depan.

Sebagai pastor pembantu, di paroki beliau ditugaskan melayani kelompok umat Katolik berkebangsaan Amerika di Caltex Rumbai, umat di stasi Kerinci, Selat Panjang, Sungai Dua dan Kudap, mendampingi presidium-presidium muda mudi Legio Mariae. Beliau juga ditugaskan oleh Uskup menjadi Pastor Moderator PMKRI Cab. Pekanbaru.

6.3 Karya Pastor-pastor Serikat Jesuit di Pasir Pangarayan

Pasir Pangarayan adalah sebuah quasi paroki, tidak termasuk stasi dari Paroki Pekanbaru tetapi juga belum merupakan sebuah paroki yang berdiri sendiri. Akan tetapi setiap ada pertemuan wilayah antar para pastor yang bertugas di wilayah Riau yang termasuk lingkup Keuskupan Padang, Pastor yang saat ini bertugas di Pasir Pangarayan ikut mengahdirinya untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan karya gereja di wilayahnya. Oleh sebab itu penulis hanya menyinggungnya sedikit saja. Sampai saat ini Pastor Serikat Jesuit yang pernah bertugas di Pasir

Pangarayan baru sedikit akan tetapi peranan mereka sangatlah berarti bagi pengembangan gereja di wilayah Keuskupan Padang ini. Mereka adalah Pastor Broto Kartono, SJ yang bertugas di Pasir Pangarayan pada tahun 1985 sampai 1989, Pastor Widoyoko, SJ yang bertugas dari tahun 1989 sampai 1992 dan saat ini juga ada seorang Bruder yang bertugas di Pasir Pangarayan yaitu Bruder Kirjo Utomo, SJ. Mereka semua datang dari Jawa Tengah. Mereka aktif membimbing umat, memberikan pelajaran agama dan yang lainnya kepada umat Katolik yang ada di Pasir Pangarayan.

6.4 Karya Suster-suster Kongregasi Santo Fransiskus yang Berpusat di Semarang di Paroki Pekanbaru

Karya Suster-suster Fransiskus Semarang di Pekanbaru dimulai sejak tahun 1964, tepatnya pada tanggal 14 Juli 1964. Seperti yang sudah ditulis pada bagian depan bab ini bahwa Bapak Uskup Padang Mgr. Bergamin mengutarakan keinginannya untuk meminta Suster-suster dari Kongregasi Santo Fransiskus Semarang untuk membantu Keuskupan Padang dalam karya pendidikan, kesehatan dan pastoral lainnya. Ternyata keinginan ini mendapat tanggapan dari Dewan Provinsi sehingga 3 orang suster dipilih untuk memenuhi tawaran tersebut. Pada tanggal 13 Juli 1964 ketiga orang Suster itu berangkat dari Jakarta dengan pesawat AURI: DAKOTA 587 menuju Pekanbaru, akan tetapi karena cuaca yang buruk maka pesawat terpaksa mendarat di Palembang dan ketiga Suster tersebut menginap di Biara Suster-suster Charitas dari Roosendal. Keesokan harinya dengan pesawat yang sama mereka berangkat menuju ke Padang karena hujan lebat. Penerbangan dilanjutkan ke Pekanbaru dan pada pukul 13.00 pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 103 -

tanggal 14 Juli 1964 itu mereka mendarat di lapangan terbang Pekanbaru. Inilah detik-detik bersejarah dimana ketiga Suster Ordo St. Fransiskus Semarang memulai karyanya di Keuskupan Padang, khususnya Pekanbaru. Ketiga Suster yang dianggap sebagai pionir itu adalah : Sr. Yustine Osf, Sr. Charitas Lammerink Osf, Sr. Josepha Oei Kiem Nio Osf. Para Suster disertai tugas untuk mengelola karya pendidikan yang pada waktu itu sudah ada yaitu :

- TK dengan 3 kelas, muridnya berjumlah 150 anak.
- SD dengan 19 kelas, muridnya berjumlah 850 anak.
- SMP dengan 4 kelas, muridnya berjumlah 150 anak.

Selain mengelola sekolah, para suster dan pihak gereja juga mengusahakan sebuah poliklinik yang sebelum diresmikan telah diurus dulu izinnnya kepada Pemerintah sehingga pada tanggal 11 November 1964 Poliklinik Santa Maria diresmikan dan dibuka. Poliklinik ini dipimpin oleh Sr. Charitas Lammerink, Osf dan kemudian dikembangkan menjadi Rumah Bersalin dan kemudian menjadi Rumah Sakit Santa Maria.

Para suster juga diminta untuk membantu karya pastoral di Paroki antara lain dengan memberikan pelajaran agama, menyiapkan anak-anak untuk menyambut komuni pertama, mengadakan kunjungan umat dan lainnya. Sampai saat ini karya dari Suster-suster St. Fransiskus tetap ada di Paroki Pekanbaru, mereka juga aktif didalam organisasi gereja terutama Legio Mariae, aktif mengikuti pertemuan kring dan lainnya, juga untuk mengelola sekolah baik TK, SD, SMP, maupun SMA, bertugas juga di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru⁷⁰.

⁷⁰ Panitia Peringatan 25 Tahun Karya Suster-suster St. Fransiskus di Pekanbaru, Buku Kenangan 25 Tahun Karya Suster-suster St. Fransiskus, (Pekanbaru: 1989), h. 9-11, 46 - 52.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 104 -

Berikut ini akan penulis sajikan beberapa data tentang Suster-suster St. Fransiskus yang pernah bertugas di Pekanbaru.

1. Sr. M. Justine Soejati Osf.

Beliau lahir pada tanggal 28 Desember 1913 di Klaten. Beliau bertugas di Pekanbaru dalam dua periode yaitu pada tanggal 14 Juli 1964 sampai 14 Desember 1971, 31 Desember 1977 sampai 13 November 1981. Pada tugas yang pertamanya itu beliau banyak berperan dalam usaha pengembangan SD Santa Maria.

2. Sr. M. Charitas Lammerink Osf.

Beliau lahir di Reutum pada tanggal 1 Juli 1913. Bertugas di Pekanbaru dari tanggal 14 Juli 1964 sampai 28 Mei 1965. Bertanggung jawab di bidang karya kesehatan, khususnya memimpin Balai Pengobatan Santa Maria.

3. Sr. M. Josepha Oei Kiem Nio Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 September 1926. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 14 Juli 1964 sampai 17 Januari 1968. Selama bertugas di Pekanbaru beliau banyak berperan dalam usaha pengembangan TK Santa Maria.

4. Sr. M. Laeta Suwartilah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 1934. Bertugas di Pekanbaru dari tanggal 29 Maret 1965 sampai 26 Januari 1968, 4 April 1975 sampai 7 Juli 1986, dan dari tahun 1989 sampai 1993. Selama bertugas di Pekanbaru beliau bertanggung jawab khususnya untuk menangani bidang liturgi gereja dan washing room Rumah Sakit Santa Maria,

susteran, dan pastoran.

5. Sr. M. Christopora, Osf.

Bertugas di Pekanbaru pada tanggal 26 Mei 1965 sampai 20 Juni 1966.

6. Sr. M. Agustine Soerabinah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 8 November 1909. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 23 Juli 1965 sampai 30 Desember 1966.

7. Sr. M. Corona Moertati Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 1927. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 20 Desember 1966 sampai Desember 1970.

8. Sr. M. Agusta Paijah Osf.

Beliau lahir di Promasan pada tanggal 28 April 1933. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 18 Januari 1968 sampai 31 Desember 1970.

9. Sr. M. Tarcisia Widjaya Murni Osf.

Beliau lahir di Muntilan pada tanggal 10 Maret 1936. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 18 Januari 1968 sampai 2 Desember 1972.

10. Sr. M. Lucina Kemi Osf.

Beliau lahir di Kulon Progo, Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 1927. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 1 Januari 1968 sampai 1 Mei 1969.

11. Sr. M. Rose Marie Suminem Osf.

Beliau lahir di Borosuci pada tanggal 27 Maret 1939. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 1 Januari 1969 sampai 1 Mei 1969.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 106 -

12. Sr. M. Christophora Osf.

Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 1 Januari 1969 sampai 1 Mei 1969.

13. Sr. M. Mechtild Koesrablingoe Osf.

Beliau lahir di Solo pada tanggal 10 Agustus 1934. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 30 Desember 1969 sampai 16 Agustus 1976.

14. Sr. M. Pauline Soepijah Osf.

Beliau lahir di Temanggung pada tanggal 23 Desember 1908. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 11 Januari 1970 sampai 14 Desember 1971.

15. Sr. M. William Septi Supiartini Osf.

Beliau lahir di Wonosobo pada tanggal 21 Mei 1939. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 19 Desember 1970 sampai 31 Desember 1976, 11 Juli 1986 sampai 29 Maret 1988. Pada tahun 1970 - 1976 menjabat sebagai Kepala SD Santa Maria, 1986 - 1987 sebagai kepala SMP Santa Maria dan 1987 - 1988 sebagai Kepala SMA Santa Maria.

16. Sr. M. Felicitas Kamsinah Osf.

Beliau lahir di Promasan pada tanggal 28 September 1939, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 1 Januari 1971 sampai 2 Desember 1972.

17. Sr. M. Marita Siti Mudjilah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1931. Beliau bertugas

di Pekanbaru dari tanggal 27 April 1971 sampai 8 September 1973, 27 Agustus 1984 sampai 1990, berkarya dalam di dalam rumah sakit.

18. Sr. M. Theresita Supijati Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 1941. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 2 Januari 1971 sampai 29 Desember 1971, 6 Agustus 1987 sampai 11 Juli 1993. Selama bertugas di Pekanbaru, sebagai kepala SD, beliau berperan di dalam pengembangan SD Santa Maria.

19. Sr. M. Lea Warsiti Osf.

Beliau lahir di Surakarta pada tanggal 27 April 1927. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 11 Desember 1971 sampai 31 Desember 1977. Selama bertugas di Pekanbaru, beliau berperan dalam pengembangan SD Santa Maria dan menjadi kepala sekolahnya.

20. Sr. M. Agnesia Sutarmi Osf.

Beliau lahir di Kulon Progo, Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 1931. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 13 Desember 1971 sampai 1 September 1975.

21. Sr. M. Gratiana Sudjiati Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 8 Agustus 1933. Bertugas di Pekanbaru dalam dua periode yaitu dari tanggal 29 Desember 1971 sampai 3 Desember 1973, 20 Agustus 1986 sampai 20 Juni 1993. Beliau berperan dalam bidang persekolahan dan menjadi Kepala TK Santa Maria.

22. Sr. M. Christophore Siti Markamah Osf.

Beliau lahir di Ambarawa pada tanggal 14 Agustus 1933. Beliau bertugas di Pekanbaru dari tanggal 8 Januari 1973 sampai 19 Desember 1973.

23. Sr. M. Valentine Supinah Osf.

Beliau lahir di Boro pada tanggal 10 Agustus 1936. Bertugas di Pekanbaru dari tanggal 30 Desember 1973 sampai 31 Desember 1974.

24. Sr. M. Antona Wasirah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 September 1936, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 30 Desember 1973 sampai 1 September 1975.

25. Sr. M. Marie Jose Marsiati Osf.

Beliau lahir di Madiun pada tanggal 28 April 1941, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 26 Agustus 1974 sampai 1 September 1975.

26. Sr. M. Scholastica Moestirah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 1915, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 31 Desember 1974 sampai 19 Agustus 1981.

27. Sr. M. Andrea Ngatinem Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 20 September 1925, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 30 Agustus 1975 sampai 31 Desember 1976, 1991 sampai dengan 1992 dan bertanggungjawab secara khusus sebagai Suster Kepala dapur yang melayani rumah sakit, susteran, dan pastoran.

28. Sr. M. Antoni Prihatin Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 1926, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 17 Desember 1975 sampai 14 Juli 1977.

29. Sr. M. Aveline Ria Nirmala Osf.

Beliau lahir di Padang pada tanggal 18 Juli 1939, bertugas di Pekanbaru dalam 2 periode yaitu mulai dari tanggal 11 Januari 1976 sampai 31 Juli 1982, 30 Juli 1989 sampai 11 Oktober 1992. Beliau banyak berperan dalam pelayanan bidang pendidikan. Tahun 1976 - 1982 menjabat sebagai Kepala SD Santa Maria dan tahun 1989 - 1992 sebagai Kepala SMP Santa Maria.

30. Sr. M. Anna Moeri Osf.

Beliau lahir di Muntilan pada tanggal 18 November 1927. Beliau bertugas di Pekanbaru juga dalam 2 periode yaitu mulai dari tanggal 31 Desember 1976 sampai 31 Agustus 1978, 10 Januari 1983 sampai Juni 1990 dan bertanggungjawab secara khusus sebagai Suster Kepala Dapur yang melayani Rumah Sakit, susteran, dan pastoran.

31. Sr. M. Inigo Winarlin Osf.

Beliau lahir di Semarang pada tanggal 15 Mei 1936, bertugas di Pekanbaru dari tanggal 31 Desember 1976 sampai 17 Agustus 1980.

32. Sr. M. Angelita Riawati Wijaya Osf.

Beliau lahir di Padang pada tanggal 25 April 1941. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 31 Desember 1976 sampai 16 September 1981, berperan khusus dalam pengembangan pendidikan dan menjadi Kepala

SMP merangkap SMA Santa Maria.

33. Sr. M. Alphonsa Sri Woerjani Osf.

Beliau lahir di Solo pada tanggal 6 Januari 1931. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 31 Desember 1977 sampai 5 Juli 1983.

34. Sr. M. Valesca Soelastri Osf.

Beliau lahir di Klaten pada tanggal 6 September 1924. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 3 September 1978 sampai 5 Januari 1983.

35. Sr. M. Antonilla Mundra Osf.

Beliau lahir di Batulambung pada tanggal 14 April 1951. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 18 Agustus 1980 sampai 28 Pebruari 1983.

36. Sr. M. Alberti Sudarmi Osf.

Beliau lahir di Klaten pada tanggal 27 Agustus 1943. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 2 Oktober 1980 sampai 31 Agustus 1984.

37. Sr. M. Mariana Nongge Angen Osf.

Beliau lahir di Wangka-Flores pada tanggal 16 November 1937. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 15 Agustus 1981 sampai 25 Agustus 1986 dan secara khusus berperan di dalam pengembangan pendidikan, beliau menjadi kepala TK Santa Maria.

38. Sr. M. Gerardine Emijatun Osf.

Beliau lahir di Klaten pada tanggal 10 Maret 1936. Beliau bertugas di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 111 -

Pekanbaru mulai dari tanggal 25 Agustus 1981 sampai 26 Juli 1987 dan menjabat sebagai Kepala SD Santa Maria.

39. Sr. M. Laurence Widhiningsih Osf.

Beliau lahir di Padang pada tanggal 20 Desember 1935. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 12 September 1981 sampai 31 Juli 1982 dan menjabat sebagai Kepala SMP Santa Maria.

40. Sr. M. Veneranda Rahajoe Osf.

Beliau lahir di Muntilan pada tanggal 19 Maret 1929. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 26 Juli 1982 sampai 5 Juli 1983.

41. Sr. M. Paulo Surjantoro Juliawati Osf.

Beliau lahir di Semarang pada tanggal 2 Agustus 1938. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 26 Juli 1982 sampai 26 Juli 1987 dan menjabat sebagai Kepala SMA Santa Maria.

42. Sr. M. Rufina Ni Nyoman Panti Osf.

Beliau lahir di Batulumbang pada tanggal 18 Agustus 1940. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 11 Juli 1983 sampai 7 Juli 1986. Beliau menjabat sebagai Kepala SMP Santa Maria.

43. Sr. M. Josefi Sri Suhartiningsih Osf.

Beliau lahir pada tanggal 6 Juni 1945 di Wonosobo. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 11 Juli 1983 sampai 26 Juli 1987 dan bertugas sebagai guru agama Katolik SD Santa Maria.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 112 -

44. Sr. M. Margarethe Mulhidayatun Osf.

Beliau lahir di Probolinggo pada tanggal 22 Juni 1944. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 27 Februari 1983 sampai 28 Februari 1986.

45. Sr. M. Stanislas Soerini Osf.

Beliau lahir di Salatiga pada tanggal 29 Januari 1939. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 11 Juli 1986 sampai 16 Juli 1989 dan secara khusus bertanggung jawab di bidang liturgi gereja.

46. Sr. M. Rosalia Suparmi Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 5 November 1953. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai dari tanggal 11 Juli 1987 sampai 15 Juni 1989 dan menjabat sebagai Kepala SMP Santa Maria.

47. Sr. M. Xavera Soepijantinah Osf.

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 1948. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 14 Juli 1988 sampai Juni 1991, menjabat sebagai kepala SMA Santa Maria.

48. Sr. M. Agnetine Ni Ketut Astiti Osf.

Beliau lahir di Tuka-Bali pada tanggal 17 September 1956. Beliau bertugas di Pekanbaru mulai tanggal 30 Juli 1989 sampai Juni 1990, menjabat sebagai Wakil Kepala SD Santa Maria.

Seperti yang sudah dikemukakan di depan bahwa Suster-suster selain berkarya di bidang pastoral juga aktif di bidang pendidikan dan kesehatan

oleh sebab itu perkembangan gereja dan segala karyanya juga tidak luput dari andil Suster-suster tersebut.



BAB IV

KARYA GEREJA KATOLIK PEKANBARU

DALAM BIDANG KEROHANIAN DAN KEMASYARAKATAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang karya Gereja Katolik Pekanbaru dalam bidang kerohanian dan kemasyarakatan. Untuk itu penulis membagi bab ini menjadi 2 pokok pembahasan yaitu tugas pokok gereja sebagai lembaga kerohanian dan bidang masyarakat. Bidang kerohanian mencakup pembahasan mengenai bidang liturgi dan pewartaan, sedangkan bidang kemasyarakatan mencakup organisasi massa, bidang pendidikan dan kesehatan. Masing-masing sub bab nanti akan dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil lagi. Untuk itu marilah kita lihat pembahasan-pembahasan yang akan penulis paparkan berikut ini :

1. Tugas Pokok Gereja sebagai Lembaga Kerohanian

1.1. Bidang Liturgi

Menurut arti katanya, liturgi dapat berarti segala tindakan sebagai tanda pewahyuan Tuhan dan tata cara di dalam upacara agama Kristen⁷¹. Dan seperti yang telah ditetapkan dalam Konsili Vatikan II bahwa bidang Liturgi merupakan bidang yang penting, sebab dengan perantaraan liturgi terutama dalam kurban Ekaristi Ilahi terlaksana karya penebusan kita. Oleh sebab itu liturgi sangat membantu para beriman untuk mengungkapkan dan menyatakan kepada orang lain tentang misteri Kristus dan kodrat gereja yang sejati⁷².

⁷¹Kamus Bahasa Indonesia, tahun 1989, h.529.

⁷²Dr.J.Riberu, Tonggak Sejarah Pedoman Arah, (Jakarta: Dokpen MAWI, 1983), h.1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 115 -

Dan juga untuk melaksanakan karya-Nya yang mulia, Kristus selalu mendampingi gereja-Nya terutama dalam kegiatan liturgi, Ia hadir dalam kurban misa⁷³. Jadi liturgi dapat juga dipandang sebagai pelaksanaan tugas Imam yesus, sebab lewat tanda-tanda lahir, ditujukan dan dihasilkan pengudusan terhadap manusia⁷⁴.

Perayaan liturgi dipusatkan kepada pelaksanaan tujuh sakramen dengan mengutamakan perayaan ekaristi kudus sebagai sakramen yang mempersatukan. Jadi pengertian dari liturgi ialah perayaan yang mengaktualisasikan kehadiran Kristus dan karya penebusan-Nya. Dan hubungan antara gereja dengan Kristus dinyatakan dalam upacara pemberian dan penerimaan ketujuh macam sakramen yang dianggap sebagai pelaksanaan hidup gereja⁷⁵ yaitu sakramen permandian, penguatan (krisma), ekaristi, tobat, perkawinan, imamat dan perminyakan.

Wujud dari tugas Gereja Katolik Pekanbaru di bidang liturgi adalah diselenggarakannya upacara-upacara keagamaan dan diterimaknya sakramen-sakramen. Untuk lebih jelasnya tentang penerimaan sakramen-sakramen ini akan dibahas satu persatu.

Sakramen Permandian dan Ekaristi dapat diterimakan kepada calon-calon yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengikuti pelajaran agama (katekumen) setidak-tidaknya selama satu tahun. Pada waktu gereja Katolik di Pekanbaru ini mulai berdiri pada tahun 1953 dan sesudahnya,

⁷³Dr. J. Riberu, Ibid., h.4

⁷⁴Dr. J. Riberu, Ibid., h.5.

⁷⁵Adolf Heuken, SJ, Ensiklopedi Gereja, (Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), h.243.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 116 -

penerimaan sakramen permandian dan ekaristi kudus dilaksanakan secara langsung, tanpa adanya persiapan pelajaran terlebih dahulu⁷⁶. Hal ini disebabkan karena pada masa-masa awal tersebut sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas. Biasanya calon baptis mengenal ajaran agama Katolik sedikit demi sedikit dari Pastor yang mereka kenal, keluarga, saudara atau teman yang sudah memeluk agama Katolik. Dan tidak jarang juga sebelum dibaptis mereka sering bergaul dengan Pastor-pastor terutama lewat sekolah-sekolah Katolik yang ada dan mereka tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang ajaran agama Katolik. Dan setelah dibaptis iman akan Yesus Kristus semakin dipahami dan dihayati dengan cara menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk pembaptisan bayi, sebelum mereka dibaptis, maka orang tuanya wajib mengikuti pelajaran katekumen terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena orang tua-lah yang berperan didalam pendidikan anaknya. Agar orang tua dapat mengajarkan doa-doa kepada anaknya maka sebelum bayi mereka dibaptis, mereka harus ikut pelajaran agama sebelumnya. Sering terjadi, meskipun sudah lama dibaptis, ternyata masih banyak orang tua yang belum hafal doa-doa harian yang penting. Pihak gereja Katolik Pekanbaru tidak menginginkan hal ini terjadi, maka sebelum permandian dilaksanakan, segala sesuatunya dipersiapkan terlebih dahulu. Dan dari upaya ini juga kelihatan keterlibatan orang tua dengan bidang kerasulan. Pada tahun 1963 di stasi Siabu didatangkan seorang katekis dari Jawa⁷⁷ yaitu Bapak Suparjo yang pada saat ini berada di Kerinci sebagai seorang pensiunan dan di Duri juga

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Ludovika Wong Kim Bay, pada tanggal 17 Mei 1993 di rumahnya, Jl. Bangka No.17, Pekanbaru.

⁷⁷M.P.M.Muskens, Pr, dan A.Maurini,SX, op.cit., h.153.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 117 -

ada seorang katekis yaitu Bapak Sihombing⁷⁸. Pada saat ini yang menjadi katekis paroki di Gereja Katolik Pekanbaru adalah Bapak Yustinus Susanto. Beliau adalah seorang katekis lulusan akademis. Pengelolaan pelajaran agama Katolik SD, SMP, dan SMA Santa Maria ditangani oleh guru agama Katolik yang sudah dipersiapkan, sedangkan untuk pengelolaan pelajaran agama Katolik untuk SD, SMP, dan SMA non Santa Maria ditangani oleh Seksi Kateketik Paroki yang diketuai oleh Katekis Paroki⁷⁹.

Penyelenggaraan pelajaran katekumen di Paroki Pekanbaru diadakan secara berkelompok mulai dari kelompok anak-anak SD sampai kelompok orang-orang dewasa. Tiap kelompok dibimbing oleh seorang pengajar, biasanya oleh para biarawan dan biarawati. Akan tetapi karena kondisi di Paroki Pekanbaru yang mana jumlah Imamnya sedikit sedangkan umat yang harus dilayani cukup banyak maka Paroki sangat mengharapkan sekali spontanitas dari umat yang dapat membantu untuk memberikan pelajaran katekumen tersebut. Sampai saat ini yang biasanya memberikan pelajaran katekumen secara aktif di Paroki Pekanbaru adalah Pastor Ferraro dan Bapak Yustinus Susanto yang mengajar katekumen untuk orang dewasa dan juga ada beberapa umat yang secara spontan bersedia membantu menyelenggarakan pelajaran antara lain Ibu Silviani Tanoto dan Bapak Tarcisius Kemat yang memberikan pelajaran untuk anak-anak SD dan umumnya anak-anak sekolah. Sedangkan di stasi-stasi pada umumnya yang memberikan pelajaran katekumen adalah pemuka-pemuka umat yang dianggap

⁷⁸Wawancara tertulis dengan Pastor A.Morini S.X., pada tanggal 17 Maret 1993.

⁷⁹Wawancara tertulis dengan Bapak Yustinus Susanto, Katekis di Paroki Pekanbaru pada saat ini, pada tanggal 28 November 1992.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 118 -

mampu untuk memberikan pelajaran, mereka ini sebelumnya telah diberi penataran oleh Komisi Kateketik dari Keuskupan.

Di Paroki Pekanbaru, jumlah umat bertambah selain disebabkan permandian, juga disebabkan karena cukup banyaknya jumlah umat Kristen Protestan yang pindah ke gereja Katolik. Tentu saja, sebelum mereka resmi diterima, mereka harus mengikuti pelajaran katekumen terlebih dahulu agar segala sesuatu tentang Katolik dipahami secara baik agar nantinya dapat menjalankan aturan-aturan agama Katolik dengan baik. Untuk itu biasanya mereka dapat mengikuti pelajaran bersama-sama dengan orang-orang non Katolik lainnya yang ingin dibaptis.

Bagi umat yang sudah dibaptis namun belum menerima sakramen ekaristi kudus ataupun krisma, sebelum menerima sakramen tersebut diwajibkan untuk mengikuti pelajaran untuk persiapan komuni dan krisma. Dalam hal ini sama juga halnya dengan persiapan katekumen, pelajaran diberikan oleh pastor, frater-frater calon Imam dari Keuskupan Padang yang menjalani TOP (Tahun Orientasi Pastoral) nya di Paroki Pekanbaru yang biasanya hanya untuk jangka waktu 1 tahun dan tugas ini adalah sebagai kegiatan pastoral mereka, katekis ataupun umat yang mampu dan secara spontan mau membantu. Untuk Paroki Pekanbaru karena tenaga hirarkis jumlahnya terbatas apabila dibandingkan dengan luas wilayahnya, maka kesediaan umat yang mau membantu secara spontan ini sangatlah diharapkan. Dan ternyata sampai saat ini memang ada yang sudah melakukannya baik di kota maupun stasi-stasi, sehingga dengan demikian tampaklah keterlibatan umat di bidang kerasulan gereja Pekanbaru.

Manusia adalah makhluk yang lemah, oleh sebab itu setiap orang tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Apabila orang itu menyadari bahwa tindakannya salah, biasanya ia akan menyesal dan mohon maaf agar hidupnya tenteram dan ia merasa bebas. Demikian juga dengan orang Katolik, meskipun sudah menjadi anak Allah, orang Katolik juga tidak luput

dari kesalahan yang berarti tindakan dan sikap yang melawan kehendak Allah dan menolak Allah. Dan itulah yang dinamakan dengan dosa. Tapi orang-orang Kristen percaya bahwa Allah tetap mencintai manusia. Karena kasih Allah yang tiada batas inilah orang Kristen perlu menyesal dan bertobat terhadap kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya. Pernyataan tobat dari orang Kristen ini dinyatakan dalam sakramen tobat⁸⁰.

Di Gereja Katolik Pekanbaru, sakramen tobat dapat diterima hampir setiap minggu sebab biasanya 30 menit sebelum misa dimulai, Pastor akan masuk ke dalam kamar pengakuan dan menerima sakramen tobat. Apabila pada hari tersebut ada lebih dari satu pastor di paroki maka pastor lainnya yang akan mempersembahkan misa dan seorang pastor lainnya akan terus menerima sakramen tobat pada waktu misa berlangsung. Pada masa Pra-Paskah dan menjelang Natal, penerimaan sakramen tobat lebih banyak lagi, biasanya paroki mengatur jadwal yang khusus. Adapun jadwal biasanya diatur sebagai berikut :

- penerimaan sakramen tobat untuk anak SD Santa Maria
- penerimaan sakramen tobat untuk anak SD non-Santa Maria
- penerimaan sakramen tobat untuk anak SMP Santa Maria
- penerimaan sakramen tobat untuk anak SMP non- Santa Maria

Biasanya diadakan pada pagi ataupun sore hari pada jam yang telah ditentukan.

- penerimaan sakramen tobat untuk anak SMA Santa Maria dan SMA non-Santa Maria yang digabungkan dengan muda mudi

⁸⁰ Dra. Afra Siauwarjaya, Mengenal Iman Katolik, (Jakarta: Obor, 1987), h.96.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 120 -

- penerimaan sakramen tobat untuk bapak-bapak dan ibu-ibu biasanya diadakan pada malam hari.

Gereja Katolik percaya bahwa Allah menciptakan manusia agar manusia bahagia. Untuk mencapai kebahagiaan ada banyak jalan yang harus ditempuh oleh manusia. Salah satunya adalah perkawinan. Perkawinan menurut pandangan Kristiani bukan hanya berarti secara manusiawi saja tetapi juga harus bernilai religius yang diyakini sebagai panggilan Allah demi kebahagiaan manusia itu sendiri. Dalam agama Kristen perkawinan dihayati sebagai persatuan antara pria dan wanita yang diberkati oleh Allah sendiri, oleh sebab itu Yesus juga menegaskan bahwa apa yang sudah dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia. Agar perkawinan dapat sungguh-sungguh menjadi jalan bagi kebahagiaan manusia maka gereja memandang perlu untuk melengkapi perkawinan Kristiani dengan syarat-syarat tertentu yang dapat membantu suami isteri Kristen menghayati perkawinannya. Adapun syarat-syarat dari perkawinan kristen adalah :⁸¹

- bersifat homogen, utuh, tak terbagi maksudnya adalah seorang pria ataupun wanita Kristen hanya boleh mempunyai isteri ataupun suami satu saja
- bersifat tetap, tak terceraikan
- bersifat bebas, masing-masing pihak bebas untuk mengambil keputusan untuk melaksanakannya
- perkawinan Kristen melibatkan cinta suami isteri ke dalam cinta Ilahi yang berarti suami isteri harus saling mencintai, saling melayani dan saling mengampuni dalam hidup sehari-hari.

⁸¹Dra. Afra Siauwarjaya, Ibid., h.99-101.

Sakramen perkawinan saling diberikan oleh suami isteri dihadapan seorang Imam dan 2 orang saksi. Selain mengetahui syarat-syarat perkawinan Kristen, kedua calon juga harus memenuhi syarat lainnya yang telah ditentukan oleh gereja yaitu calon harus mengikuti kursus yang diadakan oleh gereja.

Di gereja Katolik Pekanbaru, kursus diadakan 2 kali dalam setahun. Bahan-bahan kursus disampaikan secara bertahap oleh pastor, suster, dokter ataupun pasangan suami isteri dan juga dari Wanita Katolik. Banyaknya umat yang menerima sakramen perkawinan di Gereja Katolik Pekanbaru sejak berdirinya gereja dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel III
Tabel Perkawinan
Di Paroki Pekanbaru Periode 1954 - 1992

Tahun	Jumlah pasangan yang menerima sakramen perkawinan
1954 - 1955	5 pasang
1956 - 1960	18 pasang
1961 - 1965	49 pasang
1966 - 1970	103 pasang
1971 - 1975	113 pasang
1976 - 1980	119 pasang
1981 - 1985	114 pasang
1986 - 1990	167 pasang
1991 - 1992	97 pasang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 122 -

Perkawinan yang terjadi di Gereja Katolik Pekanbaru lebih banyak yang heterogen dari pada yang homogen, pasangan yang kedua-duanya Katolik tidaklah banyak, tidak semua orang dapat menemukan pasangan yang juga Katolik. Hal ini disebabkan karena masyarakat Pekanbaru ini sangat heterogen, jumlah umat Budha, Islam, Kristen hampir sebanding (35% : 35% : 30%) dan secara khusus perbandingan umat Katolik dengan Kristen lainnya, ternyata jumlah umat Kristen lainnya lebih banyak daripada umat Katolik, sebab di Pekanbaru ini gereja Kristenpun ada bermacam-macam sehingga jumlah perkawinan beda gereja cukup banyak. Perkawinan beda agama memang ada, tetapi kebanyakan antara pasangan Katolik dengan Budha karena umumnya masyarakat Tionghoa di Pekanbaru ini beragama Budha dan jumlah umat Katolik yang Tionghoa juga cukup banyak di Paroki Pekanbaru, sebagai bahan perbandingan, coba kita lihat tabel berikut ini:

Tabel IV
Tabel Perkawinan Umat Paroki Pekanbaru
(masa awal dan terakhir)

Tahun	Jumlah	Perincian		
		Beda agama (kat.- non kat.)	Beda gereja (kat - kristen)	Katolik-katolik
1954-1955	5 psg	2	2	1
1956-1960	18 psg	9	3	9
1961-1965	49 psg	21	10	18
1966-1970	103 psg	28	40	35
.
.
.
1992	60 psg	10	28	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 123 -

Bagi pasangan yang beda agama ataupun beda gereja perkawinan itu bukan mengharuskan mereka menjadi Katolik. Yang berasal dari gereja non Katolik juga diwajibkan untuk mengikuti pelajaran agama Katolik.

Sakramen perminyakan adalah sakramen yang diterimakan kepada umat Katolik yang akan meninggal. Sakit dan kematian merupakan bagian dari hidup manusia, setiap orang dapat saja sakit dan dalam situasi sakit apalagi mendekati kematian, ia tak berdaya dan harus dirawat sebab seringkali kebutuhan-kebutuhannya yang paling sederhana pun tidak dapat diusahakannya sendiri. Keadaan ini membuat orang dapat tergoncang sebab orang dapat saja berpikir mengapa ini terjadi pada dirinya dan mengapa Tuhan membiarkannya. Dalam situasi seperti itu si sakit didampingi dan dikuatkan oleh iman gereja sebab gereja percaya bahwa Yesus Kristus telah mengalami penderitaan dan maut tetapi Ia mengatasinya dengan menyerahkan diri kepada Bapa. Di dalam penderitaan dan wafat-Nya, Yesus Kristus diterima oleh Bapa dan Ia dibangkitkan. Demikian juga orang Kristen, penderitaan, sakit dan maut dapat menjadi keselamatan apabila diterima dan dihayati dalam persatuan dengan Yesus Kristus. Iman itulah yang akan diungkapkan gereja dalam sakramen pengurapan orang sakit (sakramen perminyakan)⁸². Sakramen ini dapat diterimakan beberapa kali karena dalam kenyataannya ada juga terjadi pada beberapa orang, pada waktu ia sakit telah menerima sakramen perminyakan tetapi setelah itu ia sembuh dari sakitnya. Dan pada waktu akan meninggal, sakramen perminyakan diterimakan lagi kepadanya. Hal yang seperti ini juga ada

⁸²Dra. Afra Siauwarhaya, Ibid.,h.107.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 124 -

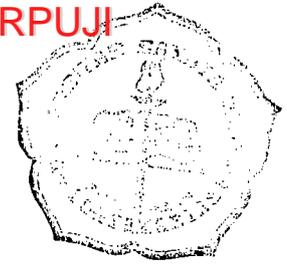
terjadi di gereja Katolik Pekanbaru. Penerimaan sakramen perminyakan biasanya dilakukan oleh Pastor yang datang ke rumah sakit ataupun dipanggil oleh anggota keluarga dari orang yang akan meninggal itu.

Sakramen imamat adalah sakramen yang diterimakan kepada calon imam baru dalam upacara pentahbisan. Sakramen ini diterimakan oleh Uskup. Di Gereja Katolik Pekanbaru, sakramen Imamat baru satu kali diterimakan yaitu kepada Pastor Markus Wale, Pr, seorang imam asal Flores yang tergabung didalam kelompok Imam Diosesan pada tahun 1987. Di paroki Pekanbaru ini juga ada beberapa panggilan lainnya yaitu beberapa orang suster dan beberapa orang calon imam yaitu Sr. Petronella Osf dan Sr. Regina (asal Duri yang saat ini sudah keluar) dan juga Fr. Dionisius Surya Halim yang saat ini masih menyelesaikan studinya di Seminari Tinggi Sinaksak, Pematang Siantar.

Dengan menyelenggarakan ketujuh sakramen maka Gereja Katolik Pekanbaru telah melaksanakan tugasnya dalam bidang liturgi. Pelaksanaan itu dipimpin oleh pejabat resmi gereja yaitu pastor paroki, Uskup dan pembantu-pembantu lainnya didalam upacara. Dengan demikian pembentukan umat Allah akan dapat terwujud secara terus menerus di Paroki Pekanbaru.

1.2. Bidang Pewartaan

Dengan mengadakan perayaan sabda, gereja menghadirkan Kristus di tengah umatnya. Kristus berbicara kepada kita dan mengisahkan apa yang telah dikerjakan dan diajarkan-Nya. Perayaan sabda dilakukan oleh petugas resmi gereja yaitu Uskup, Pastor, Diakon ataupun para pemuka umat. Agar apa yang diwartakan ini dapat meyakinkan orang yang mendengarkannya maka pewarta haruslah dapat meyakinkan orang untuk dapat menghayati dan



dan meresapi sabda yang didengarnya. Di Paroki Pekanbaru realisasi dari itu semua dilaksanakan dalam berbagai kegiatan antara lain pelajaran agama, pertemuan kring dan pendalaman Kitab Suci. Berikut ini kita akan melihat masing-masing secara lebih terperinci.

1.2.1. Pelajaran Agama

Pelajaran agama diadakan secara berkelompok dalam lingkup paroki. Pelajaran agama untuk calon baptis, komuni dan perkawinan biasanya diadakan oleh Pastor, katekis paroki maupun guru-guru agama di sekolah, demikian juga kalau akan ada penerimaan sakramen krisma maka persiapan krisma juga diadakan. (pembahasan ini sudah dibicarakan di bagian depan)

1.2.2. Pertemuan Kring

Pertemuan kring diadakan setiap bulan oleh masing-masing kring. Seperti yang sudah dijabarkan pada Bab III bahwa sampai saat ini kring yang ada di Paroki Pekanbaru cukup banyak jumlahnya. Pertemuan kring biasanya dihadiri oleh pastor, frater (calon Imam dari Keuskupan Padang yang sedang TOP ataupun suster beserta umat yang termasuk di dalam lingkungan kring tersebut. Pada acara pertemuan kring biasanya kegiatan yang diadakan antara lain doa rosario, kadang kala juga membahas Kitab Suci yang terutama dilakukan pada bulan Kitab Suci ataupun pada masa-masa penting lainnya di dalam perayaan gereja. Dalam kegiatan kring pastor ataupun suster tidak selalu hadir. Ini disebabkan karena banyaknya kesibukan ataupun bisa saja pada waktu yang bersamaan beberapa kring mengadakan pertemuan sehingga tidak dapat selalu dihadiri oleh pastor ataupun suster. Pertemuan biasanya diadakan secara bergilir di rumah umat anggota kring. Meskipun demikian tidak hadirnya suster ataupun pastor bukanlah merupakan halangan bagi terselenggaranya pertemuan kring

tersebut, sebab pengurus kring maupun anggota kring lainnya dapat saja memimpin acara pertemuan dan diharapkan umat tidak selalu harus tergantung kepada pastor mengingat terbatasnya jumlah pastor yang ada dan banyaknya kegiatan yang harus dikelola oleh para pastor.

Dengan mengikuti pertemuan kring diharapkan kehidupan rohani dari masing-masing warga kring dapat disegarkan dan hubungan antara umat dengan gembalanya maupun antara sesama umat paroki akan terjalin lebih akrab dan rasa persaudaraan dapat dipupuk lebih mendalam.

1.2.3. Pendalaman Kitab Suci

Kitab suci merupakan kitab yang memuat sabda Tuhan yang akan disampaikan kepada kita. Melalui kitab suci kita dapat mengetahui apa yang dikehendaki Tuhan dari kita dan agar dapat kita terapkan dalam hidup sehari-hari. Kalau kita membaca kitab suci tanpa mengerti dan menghayatinya maka tidak akan ada manfaatnya. Sering terjadi setelah membaca suatu ayat atau bab dari kitab suci, kita tidak memahami maknanya. Untuk itu perlu diadakan usaha untuk mendalami kitab suci tersebut.

Di Paroki Pekanbaru usaha ini direalisasikan dengan adanya kegiatan Pendalaman Kitab Suci atau yang sering disebut dengan KKS (Kelompok Kitab Suci). Siapa saja dari umat Katolik dapat mengikutinya. Biasanya pertemuan diadakan setiap minggu. Di dalam pelaksanaannya, anggota kelompok akan bersama-sama mendalami isi dari bab tertentu dan kemudian disharingkan secara bersama-sama. Di dalam kegiatan tersebut para peserta dilatih untuk dapat mengungkapkan apa makna dari sabda itu menurutnya sendiri dan sekaligus dapat mengungkapkan pengalaman yang pernah

dialaminya yang relevan dengan tema kitab suci yang sedang dibicarakan. Pada waktu sharing tentu saja masing-masing peserta dapat saja mempunyai pendapat atau penafsiran yang berbeda-beda sebab hal itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola pemikiran, penghayatan iman dan kemampuannya masing-masing. Tetapi semuanya itu akan dirangkumkan agar dapat menjadi bahan refleksi yang akan dihayati oleh masing-masing pribadi. Pada bulan kitab suci secara khusus di setiap kring juga diadakan kegiatan pendalaman kitab suci yang biasanya diadakan setiap minggu. Bahannya diadakan oleh paroki dan pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing kring.

Dengan diadakannya kegiatan pendalaman Kitab Suci gereja mengharapkan agar umat terbiasa untuk aktif mengungkapkan apa makna sabda Tuhan dan mengungkapkan juga bagaimana penghayatan imannya. Hal ini tentu saja dapat semakin memperkokoh kehidupan gereja Pekanbaru di dalam menanggapi panggilan Tuhan sebagai pengikut Kristus.

2. Bidang Lembaga Kemasyarakatan

Gereja dan negara merupakan dua lembaga yang saling berkaitan satu sama lainnya, yang punya kepentingan yang sama sekaligus tujuan yang berbeda. Dan tidak jarang seorang manusia sekaligus menjadi anggota dari kedua lembaga tersebut. Ini dapat terjadi karena negara membutuhkan orang-orang beriman dan berbudi pekerti dalam pembangunan bangsa dan negara.

Gereja merupakan lembaga yang secara khusus memperhatikan bidang kerohanian dan mempunyai tujuan yang bersifat religius tetapi tujuan itu mempunyai fungsi dan kekuatan yang dapat menyusun ataupun

mengembangkan masyarakat⁸³ sedangkan negara merupakan lembaga yang kompleks, selain memperhatikan bidang-bidang keagamaan juga memperhatikan bidang jasmani lainnya. Tetapi baik gereja maupun negara adalah dua lembaga yang sama-sama punya tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian bagi warganya.

Dibidang kemasyarakatan, gereja mempunyai kewajiban yang sama dengan umat lain. Setiap orang Katolik sama halnya dengan pemeluk agama lainnya mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat. Umat Katolik di Paroki Pekanbaru merupakan anggota gereja dan sekaligus anggota atau warga negara Indonesia, oleh sebab itu umat Katolik ikut ambil bagian dalam membangun masyarakat sebagai perkumpulan manusia yang merupakan bangsa dan negara⁸⁴. Orang-orang Katolik tidak boleh bersifat eksklusif dan harus mau bekerja sama dan berbaur dengan orang-orang beragama lain di berbagai bidang.

2.1. Bidang Politik Kenegaraan

Dibidang politik kenegaraan umat Katolik pun punya kewajiban untuk ikut serta terlibat didalamnya demi pembangunan negara. Ini terutama dilakukan secara langsung oleh orang-orang Katolik yang mempunyai kedudukan dibidang pemerintahan. Mereka menyadari bahwa tindakan dan kekuasaannya harus dijalankan dengan baik.

Gereja Katolik Pekanbaru adalah bagian dari warga dan masyarakat

⁸³A. Heuken, SJ, op.cit., h.357.

⁸⁴Mgr.F.X.Hadisumarto, Sikap dan Karya Keluar, Komunikasi Delegatus Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang, No. 3 Tahun 1984, 10 Maret, h.12.

Indonesia, oleh sebab itu ada juga umat Katolik yang terlibat langsung dibidang politik. Keterlibatan itu bukan berarti gereja mau berpolitik atau memainkan siasat tertentu, tetapi peka terhadap kenyataan-kenyataan yang ada terutama terhadap kebenaran dan keadilan dalam kaitannya dengan manusia seluruhnya misalnya penderitaan rakyat. Di Gereja Katolik Pekanbaru pada tahun 1960-an juga ada beberapa umat Katolik yang menjadi pejabat pemerintah antara lain : Bapak Lenggono (sebagai Kapolres), Bapak Sukeni, Bapak Sudihadi (sebagai administrator pelabuhan), dan saat ini juga ada beberapa umat yang juga duduk di pemerintahan antara lain : Bapak A. Ulahayanan yang pernah menjadi Camat di Rumbai kemudian menjadi Kasubdit Pengamanan pada Kantor Sospol wilayah Riau di Pekanbaru, Bapak Letkol Edyson Purba sebagai Dandim di Bangkinang.

2.2. Organisasi Yang Ada di Paroki Pekanbaru

Secara garis besar organisasi umat yang ada di Paroki Pekanbaru dapat kita bedakan menjadi 2 yaitu Organisasi Massa dan Organisasi Intern Gereja. Organisasi Massa adalah organisasi gereja yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan organisasi intern gereja adalah organisasi gereja yang hanya bersifat intern.

2.2.1. Organisasi Massa

2.2.1.1 Pemuda Katolik

Kaum muda merupakan bagian penting dari gereja sebab dapat dikatakan bahwa kaum muda merupakan tulang punggung gereja. Pembinaan terhadap kaum muda dan penanaman nilai-nilai kristiani yang perlu dilakukan secara terus menerus. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan itu semua, antara lain berupa kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh paroki, kring, maupun kelompok lainnya. Pembinaan

terhadap kaum muda adalah tanggung jawab semua pihak dan dapat dilakukan dimana-mana, misalnya di sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat. Untuk itu kerjasama semua pihak perlu dikembangkan agar dapat mewujudkan generasi muda yang kokoh, dapat menunjang dan dapat menopang gereja dan masyarakat.

Pemuda Katolik merupakan salah satu wadah atau organisasi yang cukup penting untuk kita lihat sebab didalam organisasi ini para pemuda berkumpul dan melatih diri untuk dapat mengembangkan pikiran dan kreatifitas guna pengembangan diri dan gereja. Berdasarkan arsip yang ada di Paroki Pekanbaru diperoleh informasi bahwa pada tahun 1963 organisasi Pemuda Katolik sudah mulai terbentuk, tokoh-tokohnya antara lain adalah: Bapak Nadabdab (pernah menjadi ketuanya), Bapak Sitinjak (alm), Bapak Anton Suparwoto, seorang anggota DPR-GR, Bapak Gabriel Siregar, Bapak Nico, dan Bapak A. Ulahayanan. Anggota awalnya ada sebanyak 62 orang. Organisasi ini berkembang terus akan tetapi pada tahun 1980-an tidak lagi karena terjadi konflik diantara anggota-anggota yang cukup mendalam sehingga sulit untuk dihidupkan lagi.

2.2.1.2 Wanita Katolik

Wanita Katolik Republik Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Riau (Wanita Katolik RI DPD Riau) adalah sebuah organisasi ibu-ibu yang berdiri pada awal tahun 1966 dengan nama Wanita Katolik Pekanbaru yang diresmikan sebagai DPD Riau pada tahun 1979. Berdirinya organisasi ini

adalah atas prakarsa dari⁸⁶ :

- Ny. R.L.Sudihadi
- Ny. I. Sukeni (alm)
- Ny. Lenggono (alm)

Pada awal berdirinya ini WK beranggotakan 45 orang dengan kepengurusan sebagai berikut :

- Ketua I : Ny. Sukeni
- Ketua II : Ny. Sudihadi
- Ketua III : Ny. Maringka
- Sekretaris : Ny. K. Wibisono
- Bendahara : Ny. Sian
- Penasihat Rohani : - Pastor M. Galli
- Suster Agustin

Kegiatan-kegiatan yang menonjol pada saat itu terutama dibidang sosial, seperti: pada tahun 1967 terjadi banjir besar dan ibu-ibu WK aktif dalam mengumpulkan dana dengan cara mengadakan pemutaran film, menjadi dapur umum pada waktu terjadi pergerakan KAMI, KAPPI, pada tahun 1970 WK mengirimkan wakil untuk mengikuti konggres yang diadakan oleh WK Pusat (Kongres WKRI Tingkat Nasional) dan Pekanbaru mengirimkan 3 orang wakil yaitu : Ny. Agnes Pangutama, Ny. Biyakto, dan Ny. Frans Frederick.

Pada tahun 1971 berdirilah WK Cabang Rumbai dan anggotanya pada saat itu ada 36 orang dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

⁸⁶ Arsip Sejarah Berdirinya Wanita Katolik RI DPD Riau dan hasil wawancara dengan Ibu Cecilia Djoko Mulyono di kediamannya pada tanggal 19 Januari 1994, di rumahnya. Jl. Prambanan No.8, Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 132 -

Ketua I : Ny. Agnes Pangutama
Ketua II : Ny. Wiwik Adibudiyono
Sekretaris : Ny. Catherin
Bendahara : - Ny. D. Grifioen
- Ny. Bretoniere

Pada tahun 1974 pada waktu diadakannya Konggres WK di Yogyakarta, DPD Riau direstui untuk berdiri sendiri dan tidak lagi dibawah WK Padang akan tetapi kepengurusan yang teratur baru ada sejak tahun 1979. Berikut ini akan penulis cantumkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi WK yaitu : melaksanakan aksi solidaritas pangan sedunia dengan mengirimkan bantuan berupa uang ke pusat, ikut serta membantu masyarakat Gunung Kidul dalam pengadaan air bersih melalui DPD.WKRI Yogyakarta, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BKOW Tingkat I Riau, mengajarkan berbagai ketrampilan ataupun bantuan untuk warga daerah transmigrasi, dan lain-lain.

Pada tahun 1976 didirikan pula WK Cabang di Dumai dan perintisnya adalah: Ny. Haga, Ny. Gunawan, Ny. Sariadi, dll dan pada tahun 1988, tepatnya pada tanggal 24 Februari dikukuhkan sebagai organisasi resmi dengan Wanita Katolik R.I Pengurus Cabang Dumai dengan anggotanya 60 orang.

Dan pada tahun 1981 berdiri pula cabang WK Duri dengan susunan pengurus :

Ketua : Ny. Kusnadi
Sekretaris : Ny. Sarno
Bendahara : Ny. Supranggono

dan anggotanya adalah sebanyak 50 orang.

Pada tahun 1991 berdiri pula Cabang WK Air Molek dan pada tahun 1992 ini baru pula akan berdiri WK Cabang Bagansiapi-api.

Berikut ini akan penulis sajikan pula Kepengurusan W.K.R.I DPD Riau periode saat ini (1988 - 1993) :

Penasehat	: Pastor Sabin Gorostiaga S.X.
Penasehat awam	: Ny. Agnes Pangutama
Ketua Presidium	: Ny. C. Djoko Moelyono
Anggota	: Ny. R. Moelyanto Ny. Agnes Pangutama
Sekretaris	: Ny. Triwijayanti Gunawan
Wakil	: Ny. Maria Supriyati
Bendahara	: Ny. Meity Helena Paulus
Wakil	: Ny. M. Margono

2.2.1.3 Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI)

PMKRI adalah suatu organisasi mahasiswa Katolik sebagai organisasi kerasulan awam yang bertujuan utama untuk membentuk sikap rohani, mental dan profesional, para anggotanya dan melalui mereka mendukung mahasiswa-mahasiswa Katolik lain. Sebagai organisasi kemahasiswaan, PMKRI ikut memperjuangkan aspirasi angkatan muda⁸⁷.

Di Paroki Pekanbaru, organisasi PMKRI secara resmi berdiri pertamakalinya pada tahun 1989. Pastor yang menjadi moderator pertama kalinya adalah Pastor Alex I. Suwandi, Pr. Dan untuk pertamakalinya itu

⁸⁷ A.Heuken SJ, Ensiklopedi Populer Tentang Gereja Katolik Indonesia, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1989) h. 321 - 322.

yang menjadi ketua PMKRI Pekanbaru adalah Sdr. E. Samosir, dengan jumlah anggota awal ada sekitar 20-an mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Islam Riau. Karena organisasi ini baru saja berdiri tentulah para anggota berusaha untuk menata dan membuat rencana-rencana agar organisasi ini dapat hidup dan berkembang. Sampai saat ini kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan antara lain : PMKRI telah mengadakan beberapa seminar ataupun sarasehan, bazar, dan kerja sosial lainnya. Saat ini jumlah anggotanya kira-kira 60-an mahasiswa, ketuanya Agus Kalaksono dan Pastor Moderatornya P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr.

2.2.2 Organisasi Intern Gereja

2.2.2.1 Mudika Paroki Pekanbaru

Muda-mudi merupakan bagian yang besar dan penting bagi gereja maupun masyarakat umumnya, oleh sebab itu pembinaan terhadap generasi muda perlu dilaksanakan dan mendapat perhatian yang besar. Demikian juga dengan kaum muda dikalangan gereja Katolik Paroki Pekanbaru. Upaya pembinaan terhadap kaum muda dilengkapi dengan program dan kegiatan paroki dibidang kepemudaan, selain itu juga dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah Katolik dan berbagai organisasi yang dapat membantu muda-mudi dapat menghayati nilai-nilai Kristiani dan nilai sosial⁸⁸.

Sejak tahun 1929 kaum muda Katolik sudah berupaya menggalang persatuan diantara mereka dengan mendirikan Organisasi Moeda Katolik

⁸⁸MAWI, Kesepakatan Bersama Para Peserta PNUKI, (Jakarta: 1984), h.6.

yang awalnya ada di Yogyakarta⁸⁹. Organisasi ini berkembang terus juga di tempat-tempat lain. Di Paroki Pekanbaru, Pemuda Katolik terbentuk pertama kalinya pada tahun 1963 yang tokoh-tokohnya antara lain adalah Bapak Nadabdab, Bapak Sitinjak, Bapak Anton Suparwoto, Bapak Nico, dan Bapak Gabriel Siregar. Sementara itu pada tahun 1964 mulai terbentuk juga organisasi muda-mudi Katolik dengan anggota pertamanya sebanyak 14 orang⁹⁰. Organisasi ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya, tetapi sejak tahun 1980-an Mudika mengalami perkembangan yang pesat dan kemudian organisasi Pemuda Katolik pelan-pelan bergabung dengan Mudika sebab kebanyakan anggotanya merangkap sekaligus menjadi anggota Mudika dan anggota Pemuda Katolik.

Untuk menampung segala aspirasi muda-mudi Katolik maka ada banyak kegiatan yang diselenggarakan antara lain : kemping bersama, memperingati Valentine's Day, pertandingan olah raga bersama, dan rekoleksi bersama. Dengan kegiatannya yang bermacam-macam itu diharapkan agar muda-mudi mau dan mampu menyalurkan aspirasi dan kemampuannya demi pengembangan diri, masyarakat dan negara.

Kepengurusan Mudika dipilih dua tahun sekali dan anggotanya umumnya adalah anak-anak dan muda-mudi yang berusia antara 13 sampai 25 tahun dan belum menikah. Dan karena di Pekanbaru ini tidak terlalu banyak sekolah lanjutan atas maupun universitas maka seolah-olah Mudika ini merupakan tempat pembibitan atau pembenihan saja sebab banyak yang setelah tamat SMA atau sekolah yang sederajat lainnya pindah ke

⁸⁹A.Heuken SJ, Op.cit., h.308

⁹⁰Data ini dilihat di arsip, Buku Statistik Paroki Pekanbaru Tahun 1964.

tempat lain untuk melanjutkan sekolahnya. Jadi dapat dikatakan umumnya yang aktif dalam organisasi dan kegiatan Mudika adalah para pelajar yang terdiri dari muda-mudi dalam usia sekolah (SMP dan SMA). Dan karena kepengurusannya juga terdiri dari muda-mudi usia sekolah itu, kegiatan sering agak tersendat karena terpengaruh oleh kegiatan sekolah mereka. Namun demikian dukungan dan dorongan terhadap muda-mudi ini harus terus diberikan agar mereka dapat berkembang dan dapat membangun gereja dan masyarakat.

2.2.2.2 Legio Mariae

Legio Mariae adalah suatu organisasi yang berjuang dibawah panji Santa Perawan Maria dengan bersenjatakan doa, tujuannya adalah mengusahakan agar anggotanya menjadi orang yang menghayati keakraban hidup dengan Tuhan serta memancarkan ke lingkungan sekitarnya dengan karya kerasulan dibawah perlindungan Bunda Maria⁹¹. Di Indonesia organisasi Legio Mariae sudah ada sejak tahun 1951 di Medan dan Semarang. Di Pekanbaru, Legio Mariae ada pertama kalinya pada tahun 1963 dengan anggota awal ada 9 orang dan kemudian berkembang menjadi 12 orang. Akan tetapi karena semakin banyak umat yang tertarik dan menjadi anggota Legio maka pada tahun 1968 Legio Mariae berkembang menjadi 2 presidium. Dan pada tahun 1969 bertambah lagi satu presidium baru sehingga jumlahnya menjadi 3 presidium. Pada tahun 1973 organisasi Legio Mariae yang ada di Paroki Pekanbaru sudah berkembang menjadi 5 presidium. Pada saat ini di Paroki Pekanbaru, Legio Mariae sudah

⁹¹A. Heuken SJ, op.cit., h.237 - 238.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 137 -

berkembang menjadi 8 presidium yaitu :

- * 1 presidium Bapak-bapak yang bernama Presidium Benteng Daud, berdiri pada tahun 1988

- * 2 presidium Ibu-ibu yaitu :

- Presidium Bunda Penasehat Yang Baik, berdiri pada tahun 1972

Dan karena anggotanya bertambah banyak maka lahirlah satu presidium baru lagi dengan nama :

- Presidium Bunda Rahmat Ilahi yang terbentuk pada tahun 1990

- * 3 presidium muda-mudi yaitu :

- Presidium Ratu Pencinta Damai yang merupakan presidium tertua yang ada di Paroki Pekanbaru dan ada pertama kalinya pada tahun 1972

Karena anggotanya bertambah banyak maka lahirlah presidium baru yang merupakan pecahannya yaitu :

- Presidium Tahta Kebijaksanaan yang terbentuk pada tahun 1990

Presidium Tahta Kebijaksanaan mengalami hal yang sama dengan presidium lainnya yaitu anggotanya yang semakin banyak sehingga terbentuk pula presidium baru lainnya yaitu :

- Presidium Rumah Kencana yang terbentuk pada tahun 1991

- * 1 presidium remaja yang anggotanya umumnya terdiri dari anak-anak SMA yang bernama Presidium Bunda Pengantara Segala Rahmat, berdiri pada tahun 1992

- * 1 presidium anak-anak yang anggotanya terdiri dari anak-anak

Putera Altar yang bernama Presidium Ratu Para Malaikat, yang berdiri pada tahun 1974.

2.3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Sebagai anggota masyarakat, semua orang harus diberi kesempatan untuk dapat hidup secara layak. Gereja juga memperhatikan hal ini, melalui karya-karyanya gereja berusaha membantu agar masyarakat dapat hidup layak baik dari segi moril maupun spirituilnya. Namun semua itu dapat terwujud kalau umat Katolik mau berperan dan melibatkan diri dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Keterlibatan itu dapat terjadi diberbagai bidang.

2.3.1. Keterlibatan Umat Paroki Pekanbaru dalam Kegiatan Kemasyarakatan di Kotamadya, Kecamatan, dan Kelurahan

Agar kehidupan sehari-hari dapat terselenggara dengan baik maka perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak. Sebagai warga negara dari negara Indonesia maka umat Katolik Indonesia harus mau berbakti dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi pembangunan bangsa dan negara. Gereja Katolik Pekanbaru-pun berupaya menyumbangkan kemampuannya untuk memajukan masyarakat. Usaha ini dilakukan dengan berbagai cara baik melalui perseorangan maupun secara bersama-sama, terutama bagi umat Katolik yang duduk di lembaga pemerintahan, secara khusus tentunya yang bersangkutan harus mau bekerja keras dan sungguh-sungguh berupaya memajukan gereja dan bangsa melalui tugas-tugas yang dilaksanakannya dengan baik dan sekaligus menampilkan kesaksian imannya sebagai warga gereja melalui tugas-tugas yang dijalankannya juga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 139 -

Di Gereja Katolik Pekanbaru ada beberapa umat yang menduduki dan memegang jabatan dalam lembaga pemerintahan. Pada tahun 1960 sampai tahun 1970-an masih cukup banyak orang Katolik yang memegang jabatan di pemerintahan akan tetapi pada tahun-tahun belakangan ini jumlahnya lebih sedikit. Adapun umat Katolik yang pernah menduduki dan memegang jabatan cukup penting di pemerintahan adalah: Bapak Lenggono (sebagai Kapolres pada tahun 1970-an), Bapak Sukeni, Bapak Sudihadi (sebagai administrator pelabuhan), Bapak A. Ulahayanan (pernah menjadi Camat di Rumbai dan bekerja di Gubernururan, Sospol), Bapak Sitinjak (alm), Bapak Sumartono, Bapak Anton Suparwoto, Bapak Nico, Bapak Danang (alm), dan ada beberapa yang lainnya lagi.

Keterlibatan umat Katolik di dalam masyarakat umum juga sampai sekarang antara lain : Bapak Letnan Kolonel J.Budiarto sebagai Komandan Kodim 0301 Pekanbaru, Bapak Letnan Kolonel Edison Purba sebagai Komandan Kodim di Bangkinang, Bapak A.Ulahayanan yang sampai saat ini aktif di Sospol, Bapak Daeng (pernah menjabat sebagai Kapolda Riau), dan masih ada beberapa yang lainnya. Demikian pula dengan warga gereja yang tidak mempunyai jabatan khusus di bidang pemerintahan, ikut di dalam berbagai organisasi kemasyarakatan, misalnya PGRI, aktif di kelurahan, RT. Mereka membaaur dengan masyarakat umum untuk bersama-sama bergotong royong membersihkan lingkungan, mengadakan peringatan hari kemerdekaan dan lain-lainnya.

Khusus untuk bidang pemerintahan, kalau kita perhatikan, jumlah umat Katolik yang punya peran dipemerintahan jumlahnya lebih banyak dulu daripada sekarang. Dari salah satu sisi, ini disebabkan karena pengkaderan dari pihak kita sangat terbatas dan kesempatan yang adapun terbatas,

selain itu, banyak orang Katolik yang kurang berani memberikan kesaksian karena lebih memperhatikan keamanan dan status diri. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh umat kita.

Adanya keterlibatan umat Katolik ditengah masyarakat umum ini sangat penting artinya sebab dengan demikian berarti umat Katolik punya andil dalam memajukan masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan juga bahwa warga gereja ternyata mau dan mampu berperan ditengah masyarakat umum demi mewujudkan kemajuan, persatuan dan kesatuan bangsa.

2.3.2. Hubungan Antar Umat Beragama

Sebagai warga negara, sekaligus sebagai anggota gereja, umat Katolik wajib menjalin kerjasama dengan umat beragama lainnya. Kerjasama antar umat Kristen ini lebih nyata karena berkembangnya Gerakan Ekumenis, yaitu gerakan untuk menyatukan kembali gereja Katolik dengan gereja-gereja non-Katolik sedunia. Usaha ini muncul karena inisiatif kedua belah pihak yaitu dari pihak Gereja Katolik dan pihak Dewan-dewan Gereja Sedunia⁹² untuk mempersatukan kembali umat Kristen di seluruh dunia yang sudah terpecah-pecah oleh karena skisma⁹³. Usaha ini semakin gencar dilaksanakan terutama setelah Konsili Vatikan II.

Gerakan ekumenis ini dapat terealisasi di Paroki Pekanbaru karena di

⁹²Dewan-dewan Gereja Sedunia adalah suatu badan yang mengkoordinasikan usaha gereja-gereja Protestan (dan Ortodoks) untuk membangun persatuan yang nyata pada tingkat nasional maupun internasional.

⁹³Skisma adalah perpecahan yang terjadi di dalam gereja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 141 -

Pekanbaru ada banyak jumlah orang Katolik dan juga banyak orang Kristen non-Katolik dan jumlah gereja juga cukup banyak terutama gereja Kristennya.

Hubungan dan kerjasama antara gereja-gereja Protestan dengan gereja Katolik di Pekanbaru dapat dikatakan baik, terbukti adanya organisasi BKGR (Badan Kerjasama Gereja-gereja Riau) yang mengadakan pertemuan secara rutin. Wujud lain dari adanya kerjasama yang terjalin cukup baik itu adalah: adanya tempat pemakaman bersama di Bukit Sion, Rumbai dimana umat Katolik dan umat Kristen Protestan yang sudah meninggal dimakamkan di dalam satu lokasi, setiap Natal selalu diadakan perayaan Natal Ekumene, sekali-sekali juga pernah diadakan kerjasama untuk memeriahkan acara-acara bersama dengan menampilkan paduan suara dari gereja-gereja yang ada.

Selain dengan umat Kristen Protestan, umat Katolik juga berhubungan dengan umat Islam, Budha dan agama lainnya. Secara garis besar hubungan dapat dikatakan baik sejauh tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya walaupun kadang-kadang muncul juga usaha untuk saling menjelekan salah satu pihak. Namun sampai saat ini persoalan-persoalan masih dapat diatasi. Persaingan pastilah selalu dapat muncul tetapi pembinaan dari pihak yang berwenang penting selalu diadakan agar kesadaran untuk mengembangkan toleransi bagi pemeluk agama selalu ditanamkan agar masing-masing pihak dapat hidup secara rukun tanpa membedakan mayoritas dan minoritas dan usaha ini terutama dapat dilakukan oleh badan-badan agama dari masing-masing pihak. Kesemuanya ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketenteraman bagi seluruh warga.

Sampai saat ini memang belum ada kegiatan yang diselenggarakan antara pihak gereja Kristen dengan umat beragama non-Kristen lainnya di bidang peribadatan, tetapi hubungan secara pribadi sering terjadi misalnya hubungan sebagai tetangga, teman, ataupun hubungan baik lainnya sebagai sesama anggota masyarakat.

2.4 Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk memajukan bangsa. Pemerintah Indonesia berupaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia guna mencapai masyarakat yang sejahtera. Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat menghantarkan manusia untuk dapat mencapai kemajuan, oleh sebab itu bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Sampai saat ini jumlah sekolah di Indonesia cukuplah banyak akan tetapi jumlah sekolah yang banyak tersebut belumlah dapat dikatakan memadai. Selain sekolah-sekolah negeri milik pemerintah juga banyak bermunculan sekolah swasta yang didirikan dengan berbagai macam tujuan: antara lain demi tujuan keagamaan, tujuan sosial maupun tujuan komersial.

Sekolah Katolik merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan dengan tujuan sosial sebab kita harus menyadari bahwa pendidikan kita berdasarkan kepada cita-cita yang muncul dari iman yakni ikut menggerakkan perubahan sosial yang positif, yang menguntungkan kaum miskin dan terlantar⁹⁴. Masyarakat kita majemuk, kesenjangan sosial terjadi

⁹⁴J.B.Banawiratma SJ., Iman, Pendidikan, dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.67.

di tengah masyarakat. Gereja melihat adanya hal yang demikian sehingga situasi itu menantang kita untuk merumuskan aksi dan peranan pendidikan sebagai gerakan paradigme Kerajaan Allah⁹⁵.

Di Keuskupan Padang juga banyak berdiri sekolah Katolik yang dikoordinir oleh Yayasan Prayoga, akan tetapi sebelumnya ada baiknya kita pahami dulu bagaimana hubungan pengelolaan sekolah Katolik ini dengan karya gereja.

Dari pengelolaannya, Keuskupan dapat dikelola dari 2 segi yaitu segi teritorial (wilayah) dan segi kategorial (kategori). Dari segi teritorial, wilayah Keuskupan Padang dibagi dalam beberapa wilayah paroki. Paroki yang ada, masing-masing digembalakan oleh seorang Pastor Kepala Paroki dan apabila dibutuhkan, Pastor Kepala Paroki dibantu oleh beberapa orang Pastor Pembantu. Secara kategorial, karya-karya Keuskupan dikoordinir dan dilaksanakan oleh beberapa Komisi dan Yayasan, misalnya : Komisi Kateketik, Komisi Kepemudaan, Komisi Kerasulan Awam, Komisi Komunikasi Sosial, Yayasan Sosial, Yayasan Pendidikan dan Yayasan Kesehatan.

Di Keuskupan Padang ada 3 Yayasan Keuskupan yaitu :

- Yayasan Bina Sejahtera yang bergerak dibidang sosial misalnya membantu pengembangan Credit Union, memberikan beasiswa untuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan lain-lainnya.
- Yayasan Prayoga, yang bergerak di bidang pendidikan.
- Yayasan Yos Sudarso yang bergerak dibidang kesehatan, khusus di

⁹⁵Ibid., h.68.

Pekanbaru, Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR juga berkarya di bidang kesehatan.

2.4.1 Berdirinya Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan

Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa karya gereja dibidang pendidikan dikelola oleh Yayasan Prayoga. Yayasan Prayoga Keuskupan Padang berdiri pertama kalinya pada tanggal 26 Maret 1962 (berdasarkan akte Notaris) dengan pusat di Padang. Untuk mengelola suatu sekolah diperlukan Badan Hukum, untuk itulah dibentuk suatu Yayasan dengan akte notaris Hasan Qalli No. 31, tanggal 26 Maret 1962 maka berdirilah Yayasan Prayoga Padang secara resmi. Pada waktu itu Yayasan telah memiliki kekayaan berupa beberapa gedung sekolah yaitu :⁹⁶

- gedung SMA Don Bosco di Padang
- gedung SMP Katolik Frater di Padang
- gedung Sekolah Rakyat Katolik St. Andreas di Padang
- gedung Sekolah Rakyat No.2 St. Fransiskus Xaverius di Padang
- gedung Sekolah Rakyat St. Fransiskus Xaverius di Padang
- Gedung TK St. Fransiskus Xaverius di Padang
- gedung SMPK St. Fransiskus Xaverius di Bukittinggi
- gedung SRK St. Fransiskus Xaverius di Bukittinggi
- gedung SRK Setia di Bukittinggi
- gedung TK dan Sekolah Guru St. Fransiskus Xaverius di Bukittinggi

⁹⁶Arsip Akte Notaris tentang berdirinya Yayasan Prayoga Padang.

- gedung TK Katolik Pius di Payakumbuh
- gedung Sekolah Rakyat Katolik Santa Maria di Pekanbaru
- gedung Sekolah TK Katolik Santa Maria di Pekanbaru

Seluruh sekolah itu dikelola dan diatur oleh Yayasan Prayoga Padang, baik mengenai tenaga pengajar maupun pengaturan lainnya. Akan tetapi karena wilayah Keuskupan Padang yang sangat luas, mencakup 2 propinsi yaitu Propinsi Sumatera Barat dan Riau Daratan ditambah lagi dengan jauhnya jarak antara Pekanbaru dan Padang sebagai pusat Yayasan Prayoga dan sulitnya transportasi serta perhubungan pada masa itu maka pada tanggal 1 Agustus 1969 berdirilah Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan yang dibentuk oleh Yayasan Prayoga Padang dan Pekanbaru ditetapkan sebagai pusatnya⁹⁷.

Untuk masa-masa selanjutnya, seluruh sekolah yang ada di wilayah Riau Daratan dan kemudian juga sebagian Riau Kepulauan dikelola oleh Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar yang telah diberi otonomi sendiri. Sampai tahun 1992 ini sekolah-sekolah dan beberapa balai pengobatan yang berada di bawah naungan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar adalah :

1. SMA Santa Maria, Pekanbaru
2. SMP Santa Maria, Pekanbaru
3. SD Santa Maria, Pekanbaru
4. TK Santa Maria, Pekanbaru
5. SMP Santo Yosef, Duri

⁹⁶Arsip Akte Notaris tentang berdirinya Yayasan Prayoga Padang.

⁹⁷Arsip berdirinya Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan yang dikeluarkan oleh Pengurus Yayasan Prayoga Padang tertanggal 1 Agustus 1969.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 146 -

6. SD Santo Yosef, Duri
7. TK Santo Yosef, Duri
8. SMP St. Theresia, Air Molek
9. SD St. Theresia, Air Molek
10. TK St. Theresia, Air Molek
11. SMP St. Tarcisius, Dumai
12. SD St. Tarcisius, Dumai
13. TK St. Tarcisius, Dumai
14. SMA Bintang Laut, Bagansiapi-api
15. SMP Bintang Laut, Bagansiapi-api
16. SD Bintang Laut, Bagansiapi-api
17. TK Bintang Laut, Bagansiapi-api
18. SD Yos Sudarso, Selat Panjang
19. TK Yos Sudarso, Selat Panjang
20. SD W.J.S. Purwadarminta, Kudap
21. SD Hang Tuah, Sungai Dua
22. SD Marietta, Pangkalan Lanjut
23. SD Ahmad Yani, Sungai Raya
24. SD Don Bosco, Balam
25. Rumah Sakit Santa Maria, Pekanbaru
26. Poliklinik Santa Maria, Pekanbaru
27. Balai Pengobatan/RB Fatima, Bagansiapi-api
28. Balai Pengobatan/RB Santo Yosef, Duri
29. Rumah Penderita Kusta Fatima, Bagansiapi-api

Di seluruh sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Prayoga,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 147 -

murid-muridnya diwajibkan untuk mengikuti pelajaran Agama Katolik. Hal ini disebabkan karena Yayasan Prayoga mempunyai prinsip bahwa di sekolah Katolik, pelajaran Agama Katolik tetap harus diberikan, karena itulah yang menjadi ciri khas dari sekolah Katolik. Dan prinsip ini dipegang sampai sekarang. Karena Yayasan Prayoga mempunyai prinsip demikian maka setiap anak yang akan masuk sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar diwajibkan untuk membuat pernyataan bahwa anak yang bersangkutan dan orang tuanya menyetujui hal tersebut. Pelajaran agama Katolik diberikan kepada seluruh anak bukan berarti seluruh anak harus masuk agama Katolik tetapi karena di sekolah ada pelajaran agama maka seluruh anak harus mengikuti pelajaran agama Katolik yang diberikan. Dan ini merupakan suatu bukti juga bahwa sekolah-sekolah Katolik diselenggarakan untuk pengembangan Injil Kristus.

Sekolah-sekolah tersebut dikelola oleh tenaga yang jumlahnya tidak sedikit. Sampai tahun 1992 ini jumlah murid yang bersekolah di sekolah-sekolah Yayasan ada 10.529 orang dengan tenaga guru dan karyawan sebanyak 403 orang. Jadi sekolah-sekolah Katolik ini didirikan sebagai sarana pewartaan sabda Allah dan pengabdian Gereja kepada masyarakat umum maupun kepada pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebelum lebih lanjut kita bicarakan tentang sekolah-sekolah tersebut kita akan lihat bagaimana kepengurusan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar dari mula berdirinya sampai saat ini, sebab semuanya dapat terselenggara karena adanya aktifitas dari seluruh personil yang tergabung dalam keluarga besar Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR.

Pada waktu Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR dibentuk oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 148 -

Yayasan Prayoga Padang yang diketuai oleh Bapak J. Murtidjan, badan pengurusnya terdiri dari :

1. Ketua Extern : Bp. Th. Soemartono HS
2. Ketua Intern : Pastor A. La Ruffa SX
3. Sekretaris : Bp. A. Ulahayanan B.A.
4. Bendahara : Sr. M. Lea Osf.
5. Komisaris : drg. E. Maringka

Kepengurusan yang pertama ini berlangsung sampai tanggal 26 Nopember 1976 dan oleh Yayasan Prayoga Padang yang diketuai oleh Bapak FX Sarwono kepengurusan lama dibubarkan dan pada tanggal 27 Nopember 1976 dibentuklah kepengurusan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar yang baru dan disetujui oleh Bapak Uskup Padang yang pada waktu itu dijabat oleh Mgr. Bergamin SX. Adapun susunan pengurusnya adalah :

1. Ketua Intern : Pastor A. La Ruffa SX
2. Ketua Extern : drg. E. Maringka
3. Sekretaris : Bapak A. Ulahayanan
4. Bendahara : Sr. M. Lea Osf.
5. Komisaris : Ny. Himawan S.H.

Akan tetapi karena pada tanggal 31 Desember 1977 Sr.M.Lea Osf pindah bertugas dari Pekanbaru maka kedudukan beliau sebagai bendahara Yayasan digantikan oleh Sr.M.Yustine Osf. Kepengurusan ini berakhir pada tanggal 1 Juni 1981, maka mulai tanggal 1 Juni 1981 itu dibentuklah Kepengurusan Yayasan yang berikutnya oleh Yayasan Prayoga Padang yang diketuai oleh Bapak FX. Sarwono dan disetujui oleh Bapak Uskup Padang Mgr.Bergamin SX. Adapun susunan kepengurusan yang baru ini adalah :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 149 -

1. Ketua : Pastor Guiseppe Arnoldi SX
2. Wakil Ketua : Drs. Y. Mulyanto
3. Sekretaris : Bapak M. Jafar
4. Bendahara : Sr. M. Yustine Osf.
5. Anggota : dr. L. Purboyo
6. Anggota : Sr. Dra. Angelita Wijaya Osf.

Seperti yang tercantum di dalam surat keputusan Pengangkatan Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar ini ditetapkan bahwa masa jabatan pengurus berlangsung selama 4 tahun, oleh sebab itu pada tanggal 1 Juni 1985 berakhir tugas pengurus periode 1981-1985 ini. Dan sejak tanggal 1 Juni 1985 dibentuklah Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar oleh Yayasan Prayoga Padang yang diketuai oleh Pastor L.Suryo Prayogo SX. dan disetujui oleh Bapak Uskup Padang yang pada waktu itu dijabat oleh Mgr. Martinus D. Situmorang Ofm.Cap. Adapun susunan pengurus periode ini adalah :

1. Ketua : Pastor G. Arnoldi SX
2. Wakil : Bapak Drs. Y. Mulyanto
3. Sekretaris : Bapak M. Jafar B.A.
4. Bendahara : Sr. M. Gerardine Osf.
5. Anggota : dr. L. Purboyo
6. Anggota : Sr. M. Paulo Osf.

Akan tetapi pada tahun 1986 Pastor G. Arnoldi SX pindah tugas ke Padang, beliau ditugaskan ke Gereja Katedral Padang, untuk itu tugas beliau dilanjutkan oleh Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr mulai tanggal 15 Agustus 1986. Kepengurusan periode ini berakhir pada tanggal 16 Januari 1990 dan pada waktu itu dibentuklah susunan pengurus Yayasan



Prayoga Perwakilan Ridar yang baru oleh Yayasan Prayoga Padang yang diketuai oleh Pastor Dr. Frans Halim, Pr dan disetujui oleh Bapak Uskup Padang, Mgr. Martinus D. Situmorang Ofm, Cap. Susunan pengurus yang baru ini adalah :

1. Ketua : Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr
2. Wakil : Mayor (AU) Petrus Trimanto
3. Sekretaris : Bapak Paulus Mambar Sembiring S.H.
4. Bendahara : Bapak Yanuar Anwar
5. Anggota : drg. Wimpie Syarief Soelaiman
6. Anggota : Bapak A. Ulahayanan B.A.

Sampai saat ini Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR terus aktif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap masyarakat secara umum dan terhadap umat Katolik secara khusus dengan melaksanakan berbagai kebijakan demi pengabdian gereja terhadap masyarakat, bangsa, dan negara.

Berikut ini akan kita lihat sekilas bagaimana perkembangan sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Prayoga Perwakilan RIDAR.

2.4.2. TK Santa Maria, Pekanbaru

Setelah Pastor menetap di Pekanbaru sejak tahun 1953 maka untuk lebih memperluas penyebaran Injil dan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat terutama orang-orang Katolik maka pada tahun 1955 dibangunlah lokal-lokal untuk TK oleh Pastor A. Nardello SX dan Pastor Romano Danielli SX yang sebenarnya sudah direncanakan oleh Pastor V. Capra, wakil Prefektur Apostolik Padang. TK ini resmi berdiri dan menerima murid untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Agustus 1956.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 151 -

Adapun tanah tempat dibangunnya TK itu adalah tanah milik Bapak Kadir yang menjadi pegawai Kantor Walikota pada saat itu⁹⁸. Dari beliau tanah tersebut dibeli oleh gereja. TK ini dikelola oleh 2 orang suster dari Kongregasi Kasih Yesus dan Maria dari Taiwan, mereka adalah Sr. Martha Yew Yieu Yi dan Sr. Maria. Untuk pertama kalinya murid yang mendaftar di TK ini ada ± 65 orang yang terdiri dari sedikit murid Katolik dan sebagian besar adalah murid Islam yang kebanyakan adalah anak pejabat. Pada tahun 1960 kedua suster itu pulang ke Taiwan dan tidak kembali lagi sehingga pada tahun 1960 yang menjadi Kepala Sekolah TK itu adalah Ibu Margaret⁹⁹ dan sejak tahun 1964 setelah datangnya suster-suster Fransiskan dari Semarang untuk berkarya di Pekanbaru maka sejak tahun 1964 TK Santa Maria dipimpin oleh Sr. Yosefa Osf.

Perlu kita ketahui bahwa kalau sekarang gedung TK ada di samping kiri pastoran maka pada waktu pertama itu lokal-lokal TK di bangun di lokasi SD Santa Maria yang sekarang (di depan Gereja Katolik Pekanbaru dan Rumah Sakit Santa Maria yang sekarang). Akan tetapi karena setiap tahunnya jumlah murid yang masuk terus bertambah, maka pada tahun 1963 Pastor A.Morini SX yang pada waktu itu bertugas di Pekanbaru melihat bahwa lokal-lokal TK yang ada sudah tidak memadai lagi sehingga beliau mengusahakan pembangunan gedung TK yang baru dan lebih besar dengan lokal-lokal yang lebih baik di tanah yang ada di sebelah pastoran sekarang sebab sebenarnya pada tahun 1956 itu pada lokasi yang sama juga dibuka SD Santa Maria dan jumlah murid terus meningkat di kedua sekolah ini

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Ludovika pada tanggal 17 Mei 1993, di rumahnya. Jl.Bangka No.17, Pekanbaru.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Aminar, guru SD Santa Maria pada tahun 1960-an, pada tanggal 15 Mei 1993 di SMP Santa Maria, Jl.Beringin No.80, Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 152 -

sehingga diambil inisiatif untuk memisahkan kedua sekolah tersebut.

Kalau pada awal berdiri, murid TK ada \pm 65 orang, maka pada saat ini murid TK Santa Maria ada 452 orang yang terdiri dari 10 kelas. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat mengenai perkembangan jumlah murid TK Santa Maria terutama beberapa tahun terakhir ini berdasarkan data yang dapat penulis kumpulkan.

Tabel V

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1956	65	1
1980	277	6
1987	304	9
1990	389	9
1992	452	10

Terutama tahun-tahun terakhir ini banyak anak baru yang akan masuk TK akan tetapi karena terbatasnya lokal-lokal yang ada, maksimal hanya dapat menampung \pm 450 anak maka banyak yang harus ditolak dan yang diutamakan untuk diterima adalah anak-anak Katolik¹⁰⁰. Untuk pengembangan TK lebih lanjut, Yayasan Prayoga berusaha mencari tempat dan tanah baru yang dianggap memungkinkan untuk didirikannya gedung TK yang baru akan tetapi harga tanahnya mahal dan saat ini Yayasan belum sanggup untuk memenuhinya sebab sekolah-sekolah yang berada di daerahpun saat ini sedang dibenahi oleh Yayasan dan itu semua tentu saja memerlukan dan yang tidak sedikit, jadi perlu perencanaan lebih lanjut.

¹⁰⁰Wawancara dengan Pastor Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr, Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar di kantor Yayasan, pada tanggal 15 Agustus 1993, di Kantor Yayasan Prayoga, Jl.A.Yani No.87, Pekanbaru.

2.4.3. SD Santa Maria Pekanbaru

SD Santa Maria berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956. Pada waktu baru dibuka lokal SD yang disediakan untuk menampung murid hanya 1 yaitu kelas I saja dan guru pertama yang mengajar adalah Ibu Theresia, muridnya ada ± 35 anak. Setiap tahun muridnya bertambah dan lokal juga ditambah untuk menampung anak-anak yang naik ke tingkat berikutnya, sehingga pada tahun 1960 kelas yang sudah ada 4 yaitu kelas I, II, III, dan IV dan masing-masing tingkat terdiri dari 1 kelas. Sekolah ini diurus oleh pastor dan suster yang bertugas di Pekanbaru pada saat itu dan didukung oleh beberapa guru yang terus ditambah karena jumlah kelas yang dibuka semakin banyak. Guru-guru didatangkan kebanyakan dari Padang dan guru-guru pertama yang berkarya di SD Santa Maria adalah : Bapak Sihotang yang sekaligus menjadi Kepala Sekolahnya, Ibu Agnes Kwee, Ibu Aminar, Ibu Maria Siau, Ibu Yosephine Kosasih, Ibu Martini, dan Ibu Siau Kim Dian.

Dalam perkembangannya juga terjadi pasang surut dalam hal jumlah murid. Hal ini disebabkan karena penduduk Pekanbaru umumnya merupakan pendatang dari daerah lain yang sering berpindah karena tugas ataupun alasan pribadi, di Pekanbaru juga adalah sebuah sekolah Tionghoa yang bernama Pei Ing. Anak-anak Tionghoa juga banyak yang bersekolah di sana tapi pada tahun 1965 sekolah itu ditutup karena terjadi peristiwa G 30 S/PKI, hubungan Indonesia dengan RRC terputus dan sekolah-sekolah Tionghoa dianggap ikut bertanggungjawab. Sejak itulah jumlah murid yang masuk ke SD Santa Maria semakin banyak dan tenaga guru pun diperbanyak, sebagian juga ada yang didatangkan dari Jawa. Anak-anak yang bersekolah di Santa Maria ini banyak juga yang kemudian masuk agama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 154 -

Katolik setelah mengetahui dan mengenal ajaran Katolik serta melihat pelayanan dan kasih yang dipancarkan oleh para pastor, suster dan guru-guru yang memberikan pelayanan dengan meniru semangat dan teladan cinta kasih Kristus.

Karena kompleks SD Santa Maria itu luas maka di lokasi yang sama juga berdiri sebuah susteran, klinik gigi, TK Santa Maria dan asrama guru. Mulai tahun 1961, lokal-lokal SD juga digunakan sebagai lokal sekolah untuk SMP Santa Maria. Tetapi nantinya susteran pindah dari lokasi tersebut sebab tempat tinggal suster yang terletak di samping sekolah itu dirasakan sangat kecil sehingga ada suster yang harus tidur di ruangan kelas/sekolah sehingga bersamaan dengan dibangunnya gedung-gedung sekolah yang baru maka untuk para suster juga dibangun sebuah biara yang diberkati pada tanggal 3 Mei 1971. Bangunan tersebut diberi nama Biara Santa Maria Fatima, demikian juga klinik, TK, dan SMP. Kalau pada awalnya bangunan sekolah SD Santa Maria dibuat dari papan yang sederhana, kemudian berkembang menjadi gedung setengah batu maka saat ini gedung SD Santa Maria sudah terbuat dari gedung batu yang kokoh dan dapat menampung banyak siswa. Pembangunan gedung permanen ini dilaksanakan oleh Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr selaku ketua Yayasan pada tahun 1988-1989 untuk tahap I dan pada tahun 1991-1992 untuk tahap kedua.

Sejak tahun 1987 Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr diam-diam menerapkan kurikulum yang berbeda dari kurikulum pemerintah saat itu. Penekanan diberikan pada pelajaran membaca, menulis, dan berhitung, mirip kurikulum yang diterapkan pemerintah 7 tahun kemudian. Misalnya alokasi jam Matematika dijadikan 9 jam per minggu, BI juga 9 jam per minggu,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 155 -

sedangkan PSPB dihapus, kesenian dan PKC dikurangi dan dialihkan jadi kegiatan ekstra kurikuler.

Sampai pada tahun 1992 ini jumlah murid SD Santa Maria ada 2455 orang yang terdiri dari 54 kelas dengan tenaga pengajar 85 orang. Yang menjadi Kepala Sekolahnya pada saat ini adalah Sr. M. Theresita, Osf. Beberapa tahun terakhir ini sudah banyak prestasi yang dicapai oleh SD Santa Maria antara lain: mulai tahun 1988 sampai saat ini, NEM tertinggi untuk seluruh Riau diraih oleh SD Santa Maria. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan Ekstra Kurikuler antara lain pramuka yang juga banyak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar, bina musika, kelompok tari. Khusus untuk anak-anak Katolik dan simpatisan diadakan kegiatan Bina Iman agar iman mereka dapat dipertebal. Maka tidaklah mengherankan apabila SD Santa Maria merupakan sekolah dasar swasta favorit yang ada di Pekanbaru. Bagi orang tua menyekolahkan anaknya disekolah Katolik merupakan suatu prestise karena mutu pendidikannya bagus, fasilitas belajar yang disediakan baik, dan disiplinnya juga ketat.

Kalau pada awal berdirinya SD Santa Maria jumlah murid ada 35 anak maka pada tahun 1992 ini jumlah muridnya sudah mencapai 2455 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat perkembangan jumlah murid beberapa tahun terakhir ini.

Tabel VI

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1956	35	1
1964	850	10
1980	1585	42

- 156 -

1987	1637	46
1990	2126	71
1992	2455	85

2.4.4. SMP Santa Maria Pekanbaru

SMP Santa Maria berdiri pada tanggal 1 Agustus 1961. Faktor pendorong didirikannya SMP ini adalah terutama untuk menyebarkan Injil Kristus dan menampung anak-anak lulusan SD Santa Maria. Pada waktu itu di Pekanbaru belum ada SMP Katolik. Untuk kepentingan itulah Pastor Angelo Calvi dan Pastor Silvano Laurenzi membuka SMP Santa Maria. Lokal yang digunakan untuk menampung anak-anak SMP ini adalah lokal SD Santa Maria.

Pada awal dibuka ini, muridnya hanya ada 35 orang, antara lain: Paulus, Astungkoro, Daniel, Evelin, Sri, Fransiskus Kho Tek Jin dan Suprpto¹⁰¹ dan guru yang mengajar ada 4 orang¹⁰². Setiap tahun jumlah murid bertambah, pada tahun 1963 dibangun 3 lokal baru yang bersifat semi permanen dan yang menjadi Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Petrus Zebua, pada tahun 1963 beliau digantikan oleh Sr.M.Laurence,Os¹⁰³ yang juga merangkap menjadi guru.

Dalam perkembangannya karena murid SD bertambah dan murid SMP

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Th. Suwanty, pada tanggal 17 Mei 1993 di rumah Ibu Ludovika, Jl.Bangka No.17, Pekanbaru

¹⁰²Arsip berdirinya SMP Santa Maria Pekanbaru.

¹⁰³Wawancara dengan dan Pastor M.Galli SX yang pernah bertugas di Pekanbaru pada tahun 1964-1966, pada tanggal 8 Januari 1993 di Pastoran, Jl.Jend.Sudirman No.67, Bukittinggi dan Ibu Maria Siau pada tanggal 24 Januari 1993 di rumahnya Jl. Arengka Gg. Bahagia No.19, Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 157 -

juga bertambah maka lokal-lokal SD yang digunakan sudah tidak memadai lagi sehingga pada tahun 1983, Pastor G. Arnoldi SX selaku Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar mengupayakan pembangunan gedung SMP yang permanen di daerah Gobah dimana disitu sudah ada tanah dan gedung SMA Santa Maria. Usaha ini dapat terrealisir setelah keluarnya izin dari pemerintah dan pihak Keuskupan Padang. Gedung ini baru selesai dan ditempati pada tahun 1985 dan peresmiannya dihadiri oleh beberapa pejabat antara lain Bapak Drs. Alimudin dari Depdikbud dan Bapak Drs. Tohang Siregar dari Pengawas Depdikbud. Di gedung yang baru ini selain lokal-lokal yang dibangun lebih baik dan memenuhi syarat, juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dan laboratorium. Pada permulaan peralatan labor memang sedikit.

Pada tahun 1986 Pastor G. Arnoldi pindah ke Padang usaha pengembangan sekolah dilanjutkan oleh Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr. Pada waktu beliau bertugas, beliau membenahi segala sesuatunya agar menjadi lebih baik antara lain membenahi administrasi Yayasan, melengkapi sarana di sekolah-sekolah, melakukan pembangunan gedung permanen beberapa sekolah dan membangun di banyak tempat asrama guru, memberikan beasiswa untuk calon-calon guru yang beliau seleksi sendiri, membina guru-guru secara langsung khususnya guru-guru bidang eksakta, memberikan pembinaan iman kepada para guru dan lain-lain. Untuk SMP Santa Maria, beliau membelikan peralatan laboratorium Fisika dan Biologi berupa 48 buah mikroskop dll serta memperbanyak alat-alat peraga. Pada tahun 1989 terjalin kerjasama antara Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar dengan penyelenggara kursus komputer Stephen Computer College, Pekanbaru, sehingga sejak tahun 1989 itu di SMP dan SMA Santa Maria

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 158 -

murid-muridnya diberi pelajaran ketrampilan komputer yang merupakan mata pelajaran tambahan.

Seperti di SD, mulai tahun 1987, di SMP Santa Maria pun P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr diam-diam menerapkan kurikulum yang berbeda dari kurikulum pemerintah pada saat itu, yang ternyata mirip dengan kurikulum yang digunakan pemerintah 7 tahun kemudian. Untuk menunjang dapat berjalannya kurikulum khusus itu maka sejak tahun ajaran 1989/1990 jam pelajaran untuk SMP sudah ditambah dari 39 jam pelajaran menjadi 42 jam pelajaran dengan cara menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Oleh sebab itu satu kali dalam seminggu setiap kelas belajar sampai jam pelajaran ke-9 sedangkan hari lainnya hanya sampai jam pelajaran ke-7. Agar siswa-siswi yang belajar sampai jam pelajaran ke-9 dapat mengikuti pelajaran dengan baik maka bagi mereka disediakan makan siang di sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan bukan hanya di bidang ilmu-ilmu umum saja, tetapi untuk kegiatan pastoral sekolah beliau juga memulai program Bina Iman yang diadakan sejak tahun 1990 untuk anak-anak Katolik dan simpatisan agar iman mereka dapat dikembangkan melalui pertemuan bersama yang disertai dengan berbagai acara sharing sehingga satu sama lainnya dapat saling diperkaya.

Disamping kegiatan belajar-mengajar rutin berlangsung pada pagi hari maka pada sore hari sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain berupa kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja, PKS, beberapa cabang olah raga, drum band (yang sekarang ini sudah tidak ada lagi karena kesulitan pelatih).

Dengan adanya sarana yang cukup baik ini diharapkan mutu pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 159 -

akan semakin dapat ditingkatkan dan siswa yang dihasilkan berkualitas, baik dari segi ilmu maupun rohaninya sehingga tujuan yayasan dalam hal penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai. Prestasi yang diharapkan itu tampak antara lain dari hal-hal berikut ini : beberapa tahun terakhir ini hasil NEM tertinggi untuk Riau diraih oleh SMP Santa Maria Pekanbaru, diantara siswa SMP Santa Maria sudah cukup banyak yang diterima di SMA Taruna Nusantara Magelang, ada siswa yang menjadi juara umum di SMA St.Aloysius Bandung, di SMA Loyola Semarang, juara kelas di SMA Kanisius Jakarta dan lainnya. Khusus mengenai SMA Taruna Nusantara, sejak tahun pertama berdirinya SMP Santa Maria telah mengirimkan beberapa orang lulusannya, setiap tahun rata-rata 3-4-5 orang, sesuai dengan arahan yang diberikan P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr kepada para guru.

Kalau pada waktu berdiri, jumlah muridnya \pm 35 orang maka pada saat ini (1992) jumlah murid SMP Santa Maria ada 708 orang yang terdiri dari 16 kelas dengan tenaga pengajar 31 orang dan karyawan lainnya 4 orang. Dan yang menjadi kepala Sekolahnya pada saat ini adalah Sr. Dra. M. Aveline, Osf.

Berikut ini akan penulis berikan data singkat mengenai perkembangan jumlah murid dalam beberapa waktu itu.

Tabel VII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1961	35	4
1965	115	5
1970	264	13
1975	390	16

1980	523	22
1987	528	22
1990	633	32
1992	708	35

2.4.5. SMA Santa Maria Pekanbaru

SMA Santa Maria berdiri pada tanggal 1 Januari 1975. Latar belakang dibukanya SMA ini adalah untuk pengembangan Injil Kristus dan untuk menampung murid-murid SMP Santa Maria yang tamat setiap tahunnya. Ternyata untuk membuka SMA Santa Maria ini cukup banyak kendala yang harus dihadapi oleh pihak Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar sebab Kanwil Depdikbud tidak mengizinkan dibukanya SMA dengan alasan lokasinya tidak bagus. Berbagai upaya dilakukan oleh Yayasan agar izin tersebut didapatkan, sampai-sampai agar keinginan itu dapat terrealisir Frater Servas yang pada waktu itu menjadi Kepala Sekolah SMA Don Bosco Padang juga diangkat sebagai Kepala Sekolah SMA Santa Maria yang akan didirikan ini dengan mencantumkan nama beliau pada surat permohonan kepada Depdikbud meskipun dalam pelaksanaannya diserahkan kepada orang lain.

Hal tersebut dilakukan karena beliau adalah orang yang terkenal kepandaianya dalam hal persekolahan dan banyak pejabat-pejabat di Pekanbaru ini yang tahu akan hal itu, dan pada masa beliau memimpin SMA Don Bosco, sekolah itu sangat terkenal. Jadi Frater Servas menjadi jaminan mutu agar SMA Santa Maria dapat diwujudkan. Ternyata hal ini benar, karena ternyata kemudian keluarlah izin dari pemerintah dan SMA Santa Maria disetujui untuk dibuka dan mulai menerima murid pada tanggal 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 161 -

Januari 1975. Kepala sekolahnya yang pertama adalah Frater Servas¹⁰⁴ yang pada waktu itu sebenarnya adalah Kepala SMA Don Bosco Padang. Untuk pertama kalinya, murid-murid SMA belajar di ruang yang ada di bawah Gereja Katolik Pekanbaru dan murid pertama yang diterima ada ± 70 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Pada awal-awal ini gurunya banyak yang merupakan guru honor. Sementara itu di tanah yang telah dibeli oleh Yayasan, dibangunlah gedung SMA ini. Setahun kemudian selesailah bangunan baru ini dan pada tahun yang kedua murid-murid SMA Santa Maria sudah dapat menempati gedung baru itu. Semua ini dapat terwujud karena usaha dari Pastor A. La Ruffa SX yang pada saat itu menjadi Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar. Setiap tahun jumlah murid bertambah akan tetapi lokal-lokal yang tersedia kurang. Besarnya minat anak-anak untuk masuk ke SMA Santa Maria ini disebabkan karena sekolah Katolik yang berada di bawah naungan Yayasan Katolik pada umumnya menerapkan disiplin yang keras dan ini membuat orang tua merasa tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sini ditambah lagi sejak tahun 1990 sampai tahun ini SMA Santa Maria selalu berhasil menjadi juara untuk sepropinsi Riau dengan mencapai NEM tertinggi. Setiap tahun ada banyak yang mendaftar untuk masuk SMA Santa Maria akan tetapi karena tempat yang terbatas maka setiap tahunnya ada banyak siswa yang ditolak. Berikut ini akan penulis berikan data singkat mengenai perkembangan jumlah murid SMA Santa Maria Pekanbaru.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak A. Ulahayanan selaku Sekretaris Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar pada tahun 1969-1976, pada tanggal 7 Maret 1993 di kediaman beliau, Jl. Bima No.1, Pekanbaru.

Tabel VIII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1975	70	5
1980	201	24
1987	262	27
1990	337	29
1992	471	30

2.4.6. TK Santo Yosef Duri

Berdiri pada tanggal 1 Januari 1965. Didirikannya TK ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak dari keluarga Katolik yang ada di Duri untuk dapat dipersiapkan bersekolah di SD. Sampai tahun 1965 Pekanbaru juga mengurus Duri. Oleh sebab itu Pastor Laurenzi SX yang pada waktu itu bertugas di Pekanbaru berusaha untuk membuka TK tersebut meskipun dalam wujud yang sederhana. Setelah mendapat persetujuan dari Yayasan Prayoga Padang maka mulailah TK St. Yosef menerima murid, sebelumnya tentu saja juga telah mendapat persetujuan dari pemerintah. Murid pertama jumlahnya hanya 10 orang, mereka semua dihimpun dalam satu kelas dan guru pertama yang mengajar di TK ini adalah Ibu Siti Aminah. Lokal untuk TK ini digabung pemakaiannya dengan lokal untuk SD Santo Yosef yang dibuka pada tahun itu juga sehingga TK dan SD Santo Yosef Duri berada pada satu lokasi yang sama. Akan tetapi setiap tahun jumlah murid TK maupun SD selalu bertambah sehingga lama-kelamaan lokal yang ada sudah tidak memadai lagi untuk menampung jumlah murid. Maka pada tahun 1973 Pastor A. La Ruffa, SX mengupayakan pembangunan gedung TK sendiri.

Kalau pada awal berdirinya TK ini jumlah muridnya hanya 10 orang maka tahun 1992 ini TK Santo Yosef Duri mempunyai murid 171 orang yang terdiri dari 4 lokal dengan tenaga guru 6 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat perkembangan jumlah murid TK Santo Yosef Duri beberapa tahun terakhir ini.

Tabel IX

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1965	10	1
1980	117	4
1987	183	5
1990	200	6
1992	171	6

2.4.7. SMP Santo Yosef Duri

Berdiri pada tanggal 11 Agustus 1963. Ide untuk mendirikan SMP Santo Yosef Duri ini datang dari Bapak Frans Sumopawiro, seorang Katolik yang pernah merantau ke Suriname dan sejak tahun 1962 menetap di Duri. Beliau bekerja di PT Caltex Pacific Indonesia. Beliau melihat bahwa pendidikan itu penting untuk membawa manusia keluar dari kebodohan. Melihat kenyataan di Duri Sekolah masih sedikit jumlahnya dan belum ada sekolah Katolik maka beliau mengajak beberapa teman antara lain Bapak T.H.E.Sihombing, Bapak A.A.Hutagalung, Bapak M.Sinaga, Bapak Benny Matulessy, Tuan Arcer dan beberapa simpatisan lainnya untuk mencoba mengusulkan kepada Pastor Kepala Paroki Pekanbaru yang pada saat itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 164 -

dijabat oleh Pastor S.Laurenzi, SX untuk mendirikan sekolah Katolik di Duri. Setelah izin diperoleh dari pihak Keuskupan dan pemerintah maka mereka mengupayakan sebidang tanah. Pada awalnya mereka ingin mendirikan TK tetapi rencana ini tidak dapat terlaksana karena banyak rintangan yang harus dihadapi dan sulit untuk merealisasikan keinginan untuk mendirikan TK itu. Namun demikian mereka tidak putus asa. Tidak dapat izin untuk mendirikan TK, maka mereka berupaya untuk mendirikan SMP. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu di Duri sudah ada beberapa SD sedangkan SMP yang ada di Duri belumlah memadai. Tetapi rintangan pun muncul terutama dari sekolah negeri. Rintangan itu dihadapi dengan tegar oleh Pastor dan Bapak-bapak itu dan didukung oleh umat. Rencana terus berjalan, lokal-lokal mulai dibangun. Untuk pembangunan ini dana diupayakan oleh tokoh-tokoh tersebut, dibantu sedikit oleh Yayasan Prayoga Padang dan sebagian material diperoleh juga dari CALTEX. Untuk yang pertama dibangun 4 buah lokal yang sederhana dan pada tanggal 1 Agustus 1963 secara resmi SMP Santo Yosef membuka pendaftaran murid baru. Murid pertama ada 9 orang dan guru yang mengajar ada 2 orang yaitu Bapak B. Badril dan Bapak Y.B.Sarjono. Bapak Y.B.Sarjono hanya bertugas 1 bulan saja sebab beliau ditarik ke Pekanbaru dan tugas beliau dilanjutkan oleh Bapak Ig.Puryanto yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama SMP Santo Yosef Duri. Setelah 2 tahun berjalan ternyata SMP ini kesulitan dalam mendapatkan murid sebab tamatan SD yang akan melanjutkan ke SMP Santo Yosef Duri ditahan STTB-nya. Untuk itu ada beberapa orang tua yang bermain sandiwara, mereka mengatakan ke sekolah bahwa mereka akan melanjutkan sekolah anaknya ke luar kota Duri, barulah STTB-nya diserahkan. Setelah itu barulah mereka mendaftarkan anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 165 -

mereka ke SMP Santo Yosef. Melihat kenyataan ini maka para pemuka umat dan Pastor Laurenzi berpikir bahwa salah satu cara untuk membantu kelangsungan SMP ini adalah dengan mendirikan SD Santo Yosef Duri sehingga pada tahun 1965 berdirilah SD Santo Yosef Duri.

Pada awal-awal ini SMP St.Yosef tidak diakui keberadaannya oleh sekolah-sekolah negeri yang ada tetapi setelah SMP ini menghasilkan lulusan pertama yang terdiri dari 9 anak dengan hasil yang cukup memuaskan, barulah keberadaannya diakui dengan diajaknya SMP St.Yosef bekerja sama meskipun masih sangat terbatas.

Dari tahun ke tahun jumlah murid yang masuk bertambah banyak sehingga memaksa Yayasan untuk menambah lokal-lokal baru. Untuk mengatasi masalah lokal maka TK St.Yosef dipindahkan, kemudian SMP juga sehingga masing-masing berdiri pada lokasi yang berbeda. Setelah pindah ke lokasi yang baru, SMP St. Yosef memiliki 5 lokal belajar. Pada tahun 1985/1986 ditambah lagi 3 lokal, 1987 ditambah lagi 2 lokal dan tahun 1993 ini akan dibangun lagi beberapa ruangan untuk perpustakaan, OSIS, dan koperasi. Ruangan perpustakaan yang sudah ada sekarang nantinya akan dipakai sebagai ruangan komputer. Agar semuanya dapat berjalan baik maka pada tahun 1988 oleh P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr telah dibangun asrama guru puteri dan tahun 1993 nanti akan dibangun juga asrama guru putera.

Dari tahun ke tahun jumlah murid SMP St. Yosef selalu meningkat dan ini tentu saja ada yang menjadi penyebabnya yaitu mutu sekolah ini baik dan disiplin yang diterapkan juga baik. Semua itu dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh SMP St. Yosef antara lain beberapa tahun terakhir ini hasil NEM yang diperoleh sudah mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Adanya kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang perkembangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 166 -

bakat siswa sehingga mereka dapat lebih kreatif, misalnya: pramuka, olah raga. Kalau pada waktu permulaan siswa SMP St. Yosef ada 9 orang maka pada tahun 1992 ini jumlah muridnya ada 408 orang yang terdiri dari 10 kelas dengan tenaga pengajar yang berjumlah 21 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid SMP St. Yosef Duri beberapa waktu itu.

Tabel X

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1963	9	2
1980	219	10
1987	274	10
1990	360	18
1992	408	21

2.4.8. TK Santo Tarcisius Dumai

TK ini berdiri pada tanggal 2 Januari 1974. Latar belakang didirikannya TK ini adalah karena umat Katolik Dumai cukup banyak dan Bapak Osmar Sinaga, seorang pemuka umat memohon kepada Pastor Casali, SX agar di Dumai dibuka sebuah TK dan sebuah SD agar anak-anak Katolik dapat bersekolah di sana. Setelah mendapatkan izin dari pihak Keuskupan dan pemerintah maka pada tahun 1974 TK ini mulai membuka pendaftaran murid baru.

Lokal yang dijadikan sebagai tempat belajar pada mulanya adalah gedung pertemuan yang biasanya digunakan oleh umat untuk merayakan Natal, Paskah dan kegiatan lainnya. Di gedung itu dibuat 3 buah lokal, 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 167 -

lokal digunakan untuk TK dan 1 lokal digunakan untuk SD. Murid TK yang pertama ada 17 orang dan murid SD ada 10 orang. Tetapi 2 minggu kemudian jumlah murid bertambah. Kalau sebelumnya TK dan SD digabung dan diajar oleh Ibu Miarsi maka kemudian murid TK dan SD itu dipecah sendiri-sendiri, murid TK diajar oleh Ibu Miarsi dan murid SD diajar oleh Ibu Aminar. Murid TK itu seluruhnya ada 59 anak.

Jumlah murid ini terus bertambah dan pada tahun 1990 dibuka sebuah TK lagi di daerah Jaya Mukti karena di daerah itu cukup banyak orang Katolik. Untuk yang pertama itu muridnya ada 11 orang. Sampai tahun 1992 ini murid TK seluruhnya ada 153 anak dan tenaga gurunya ada 4 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat mengenai perkembangan jumlah murid di TK Santo Tarcisius Dumai.

Tabel XI

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1974	59	1
1975	56	1
1980	79	2
1987	122	4
1990	154	4
1992	153	4

2.4.9. SD Santo Tarcisius Dumai

Seperti yang telah diuraikan di depan bahwa pada awalnya SD Santo Tarcisius Dumai dirintis oleh Bapak O.Sinaga dengan menjadikan gedung pertemuan menjadi lokal-lokal. Murid SD yang pertama jumlahnya ada 40

anak dan yang mengajar mereka adalah Ibu Aminar. Setiap tahun jumlah murid selalu bertambah dan lokal-lokal juga ditambah. Sejak tahun 1977 sekolah diadakan 2 shift, pagi dan sore karena lokal yang terbatas. Pada tahun 1981 dibangun gedung bertingkat oleh Pastor Casali agar dapat menampung lebih banyak lagi murid. Pada tahun 1990 oleh Ketua Yayasan P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr dibuka lagi lokal SD di Jaya Mukti sebab di daerah itu cukup banyak orang Katolik. Sampai tahun 1992 ini jumlah murid SD Santo Tarcisius Dumai ada 826 anak dengan tenaga guru yang mengajar 28 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid di SD Santo Tarcisius Dumai.

Tabel XII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1974	40	1
1975	111	3
1980	542	12
1987	814	17
1990	829	24
1992	826	28

2.4.10. SMP Santo Tarcisius Dumai

Berdiri pada tanggal 15 Juli 1985. Pembukaan SMP Santo Tarcisius Dumai bertujuan selain untuk menampung lulusan SD juga untuk mengembangkan suasana kebersamaan, keakraban, solidaritas yang tinggi dan kepekaan terhadap kebutuhan lingkungan sehingga sekolah ini dapat membantu siswa untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya beriman

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, bertanggung jawab dan berguna bagi sesamanya, bagi bangsa, dan negara¹⁰⁵.

Pada tahun 1985 itu di Dumai hanya ada beberapa SMP sedangkan SD-nya banyak. Oleh sebab itu Kakandepdikbud Dumai yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Bujang Ahmad, sangat mendorong dibukanya SMP Santo Tarcisius mengingat bahwa prestasi yang dicapai oleh TK dan SD Santo Tarcisius cukup mengesankan masyarakat Dumai. Selain itu umat Katolik Dumai juga sudah merindukan adanya sebuah SMP Katolik di Dumai guna menjaga kelangsungan pendidikan anaknya terutama pendidikan rohani, selain itu juga untuk menampung jumlah lulusan SD Santo Tarcisius yang biasanya melanjutkan ke sekolah negeri sebelum adanya SMP Katolik. Menanggapi hal itu maka Pastor G. Arnoldi, SX yang menjadi Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar mengusulkan kepada pihak Keuskupan Padang dan pemerintah untuk mendirikan sebuah SMP di Dumai. Ternyata usul ini diterima dan pada tahun 1985 itu mulailah dibuka pendaftaran murid baru dan kelas yang dibuka ada 2. Dalam hal ini yang menanganinya adalah Bapak Y.B.Mulyono dan Bapak A.G.Sucipto juga dibantu oleh Bapak A.G.Ngadiman. Pada tahun yang pertama ini murid-murid SMP belajar dengan menempati lokal-lokal SD Santo Tarcisius. Adapun guru-guru pertamanya adalah Bapak A.B.Bambang Sulisty, selain guru juga merangkap sebagai Kepala Sekolahnya, Bapak Y.B.Mulyono, Bapak R.Yoedo Pramono, Ibu Yuspita, dan Bapak Y.Partady.

¹⁰⁵Sambutan Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar, Pastor Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr, dalam Buku Kenangan SMP Tarcisius Dumai, 1990.

Berkat kerja keras dari Yayasan maka pada tahun kedua Pastor G.Arnoldi berhasil membangun gedung untuk SMP. Pembangunan tahap pertama ini berhasil mengadakan 8 lokal dari 18 lokal yang direncanakan. Pada tahun ini juga terjadi pergantian ketua Yayasan dari Pastor G.Arnoldi, SX kepada Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr. Ketua Yayasan baru ini telah mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan karena sebelumnya beliau telah memegang jabatan yang sama di Bukittinggi, Sumatera Barat. Perhatian beliau terhadap SMP St. Tarcisius cukup besar, terbukti dengan segera dilanjutkannya bangunan penambahan lokal baru untuk menampung minat masyarakat Dumai yang telah sadar akan pentingnya pendidikan yang bermutu¹⁰⁶, sehingga tujuan didirikannya SMP ini dapat tercapai.

Setiap tahun jumlah murid meningkat. Pada tahun 1987 SMP St. Tarcisius berhasil meluluskan muridnya yang pertama dengan hasil yang cukup menggembirakan dan hal yang cukup menggembirakan juga adalah karena beberapa tahun terakhir ini SMP St. Tarcisius berhasil meraih NEM tertinggi untuk Kotif Dumai, ada beberapa siswa lulusan SMP Tarcisius yang berhasil diterima di SMA Santa Maria Pekanbaru, SMA Kanisius Jakarta, SMA De Britto Yogyakarta, dan sekolah-sekolah favorit lainnya. Berikut ini akan penulis berikan gambaran perkembangan jumlah murid di SMP Santo Tarcisius Dumai.

¹⁰⁶ Panitia Pesta Lustrum SMP Santo Tarcisius, Buku Kenangan Mengenal Lebih Jauh SMP Santo Tarcisius, 1990, h.33-34.

Tabel XIII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1985	92	5
1986	187	9
1987	275	11
1988	305	15
1989	366	17
1990	448	18
1991	468	22
1992	509	26

2.4.11. TK Bintang Laut Bagansiapi-api

Berdiri pada tanggal 1 Januari 1965. Dibukanya TK ini disebabkan karena pada waktu itu di Bagansiapi-api sudah banyak umat yang beragama Katolik maka untuk pendidikan anak-anak mereka diusahakanlah pembangunan sebuah TK oleh Pastor Bizzoto, SX. Jumlah murid pertamanya ada ± 40 anak, mereka dijadikan 1 kelas. Sebagai guru dan Kepala Sekolahnya adalah Ibu Yosefine Kosasih. Ternyata TK Bintang Laut diterima dan diakui oleh masyarakat sehingga perkembangannya cukup pesat. Pada tahun 1966 jumlah muridnya berkembang menjadi dua kali lipat sehingga harus ditampung dalam 2 lokal dan tempat belajarnya dipindahkan ke wisma puteri. Pada tahun itu juga ada tambahan 2 orang guru lagi yaitu : Ibu Wardjo dan Ibu Yosefine Sun. Pada tahun 1967 sampai tahun 1972 lokal TK dipindahkan kembali ke lokal SD karena tempat yang digunakan sebelumnya kurang memadai. Namun pada tahun 1970, Sr. Emilia Osf datang ke

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 172 -

Bagansiapi-api dan beliau kemudian menjadi Kepala Sekolah TK dan Ibu Yosefine Kosasih pindah untuk mengajar di SD Bintang Laut.

Karena jumlah muridnya meningkat terus maka Pastor Varalta yang pada waktu itu bertugas di Bagansiapi-api mengupayakan pembangunan lokal TK baru yang dilengkapi dengan alat-alat permainan untuk anak-anak TK. Pada tahun 1972 lokal TK yang sebelumnya menempati lokal SD pindah ke gedung baru tersebut dan guru yang mengajar sudah ada 5 orang yaitu: Ibu Yosefine Sun, Ibu Ida, Ibu Taniwati, Ibu Hui Pin dan Ibu Lei Ing. Pada tahun 1979 Sr.Emilia pindah tugas sehingga Kepala Sekolah berikutnya dijabat oleh Ibu Miryam. Sejak tahun 1980 jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Ibu Maria Pipiet. Jumlah murid yang cukup besar mengakibatkan murid-murid tersebut dibagi menjadi 5 kelas tetapi karena lokalnya hanya 3 maka terpaksa sekolah dibuat menjadi 2 shift yaitu pagi dan siang. Jumlah murid terus berkembang karena mereka melihat pendidikan yang diberikan di TK Bintang Laut ini cukup bagus sehingga ada keyakinan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini.

Pada tahun 1987 Ibu Maria Pipiet pindah tugas ke Dumai maka yang menggantikan beliau menjadi Kepala Sekolah adalah Ibu Natalia Ngatini yang bertugas sampai saat ini. Seiring dengan bertambahnya murid maka tenaga guru pun ditambah agar pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat mengenai perkembangan jumlah murid TK Bintang Laut Bagansiapi-api beberapa waktu terakhir ini.

Tabel XIV

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1965	40	1
1970	115	2
1975	125	5
1980	226	8
1987	195	5
1990	234	7
1992	198	7

Kalau kita perhatikan tabel di atas, terlihat angka-angkanya melonjak. Ternyata ini disebabkan karena di Bagansiapi-api selain ada TK Bintang Laut, juga ada sebuah TK lain yang juga cukup diminati oleh orang-orang Tionghoa yang ada disana, yaitu TK Wahidin. Biasanya setiap tahun dalam rangka mencari murid guru-guru dari kedua TK tersebut berlomba-lomba untuk mendatangi rumah-rumah penduduk untuk menarik agar orang tua mau menyekolahkan anaknya di TK tempat mereka mengajar.

Jadi guru-gurulah yang berupaya untuk mencari murid dan mempengaruhi orang tua. Dan orang tua biasanya akan menyekolahkan anaknya di TK dimana ia terpengaruh oleh ajakan guru dari sekolah yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi karena kebanyakan penduduk Bagansiapi-api kurang berpendidikan.

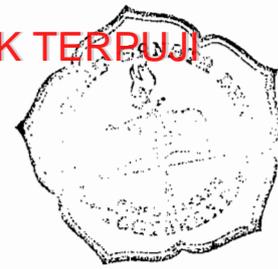
2.4.12. SD Bintang Laut Bagansiapi-api

Berdiri pada tanggal 28 April 1928. Sekolah ini didirikan oleh Suster-suster dari Schijndel (Belanda), didukung oleh Pastor Pijnenburg¹⁰⁷. Pada masa awal ini lokal terbuat dari kayu. Dibukanya sekolah ini disebabkan karena agama Katolik sudah mulai dikembangkan akan tetapi pada waktu terjadi perang dunia II Pastor-pastor banyak yang ditahan di kamp-kamp demikian juga dengan suster-suster. Mereka tidak kembali lagi ke Bagansiapi-api dan setelah situasi mulai aman, sedikit demi sedikit kegiatan mulai diaktifkan kembali, pastor dan suster mulai lagi datang ke Bagansiapi-api. Pada tahun 1957, Pastor Bizzoto, SX yang bertugas disini mengaktifkan kembali kegiatan persekolahan yang pernah ada dahulu. Namun pada tahun 1958 Pastor yang bertugas disini ditarik ke Pekanbaru karena berkembangnya agama Katolik di Bagansiapi-api dan tenaga Pastor lebih dibutuhkan di Pekanbaru. Maka apa yang sudah dirintis itu sempat terbengkalai. Kurang berkembangnya agama Katolik di Bagansiapi-api itu terutama disebabkan karena kesulitan komunikasi dalam soal bahasa antara pastor, suster dengan penduduk setempat yang menggunakan bahasa Hokkien¹⁰⁸.

Pada tahun 1964 kembali ditugaskan pastor untuk menetap agar masyarakat Bagansiapi-api dapat dibina dan dikembangkan semangatnya lebih lagi. Barulah sejak ini upaya pengembangan misi mulai menampakkan hasil yang cukup menggembirakan sebab pada tahun 1965 tersebut Pastor juga diminta untuk mengajar agama Katolik di SMP Wahidin. Dengan demikian

¹⁰⁷MPM Muskens, dan A.Maurini, SX Sejarah Gereja Katolik Indonesia jilid 3A, tahun 1974, h.118.

¹⁰⁸Ibid., h.154.



berarti usaha untuk mengembangkan agama Katolik mendapat peluang yang baik. Pada tahun 1967 dibangunlah sebuah aula yang digunakan sebagai tempat pertemuan dan tempat menyelenggarakan acara-acara sekolah.

Pada masa awal tersebut sekolah itu diurus secara sederhana saja oleh Pastor Bizotto dan sejak 1969, sekolah Bintang Laut dibawah oleh Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar. Semakin lama jumlah muridnya semakin banyak. Untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan maka pada tahun 1972 Yayasan membangun sebuah asrama yang sederhana untuk guru-guru yang masih lajang, 5 ruangan di atas aula dan tambahan 4 lokal lainnya. Pada tahun 1973 dibangun ruangan untuk Kepala Sekolah dan TU. Karena murid banyak dan lokal terbatas maka sekolah diadakan 2 shift.

Pada tahun 1988 oleh Ketua Yayasan P.Dr.Yohanes Djohan Halim,Pr dibangun sebuah ruang guru, UKS dan sebuah gudang, pada tahun ini juga Bahasa Inggris mulai diajarkan untuk anak-anak SD Bintang Laut. Masyarakat Bagansiapi-api mempunyai minat yang cukup besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah Bintang Luat sebab mereka melihat kualitas pendidikan yang diselenggarakan dan disiplin yang diterapkan bagus. Sampai tahun 1992 ini sekolah Katolik yang ada di Bagansiapi-api baru sampai tingkat SMP saja dan banyak orang tua murid yang meminta kepada Yayasan agar Yayasan mau mendirikan sebuah SMA guna kelanjutan sekolah anak-anak mereka meskipun di sana sudah ada SMA lainnya. Ketua Yayasan P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr menanggapi dan menyampaikan permohonan kepada Keuskupan dan Pemerintah. Maka setelah dipertimbangkan oleh pihak Keuskupan dan pemerintah, tahun 1992 ini mulailah Yayasan membangun 5 lokal baru yang diperuntukkan bagi murid-murid SMA Bintang Laut. Lokal-lokal yang baru itu dibangun di atas lokal kelas I dan II SD. Dalam waktu ini Yayasan Prayoga mulai merencanakan

dan berusaha untuk merealisasikan pembangunan kompleks gedung SMA Bintang Laut yang baru. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid SD Bintang Laut beberapa waktu terakhir ini.

Tabel XV

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1980	788	16
1987	893	17
1990	1004	28
1992	1129	31

Kalau kita lihat jumlah murid SD Bintang Laut cukup besar hal ini tentu saja disebabkan karena adanya kepercayaan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini dan yang menjadi penyebabnya adalah karena mutu pendidikan yang diselenggarakan cukup baik, disiplin yang diterapkan cukup ketat, selain menyelenggarakan kegiatan intra-kurikuler, juga ada kegiatan ekstra-kurikuler, dan sejak tahun 1991 juga sudah diberikan pendidikan ketrampilan komputer, pramuka, bina musika, cabang-cabang olah raga dan lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang cukup baik diharapkan agar anak-anak yang bersekolah di SD Bintang Laut dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya, berkembang ilmu maupun kepribadiannya.

2.4.13. SMP Bintang Laut Bagansiapi-api

Berdiri pada tanggal 1 Januari 1973. Dibukanya SMP Bintang Laut ini didorong karena pada waktu itu banyak anak SD yang tamat dari SD Bintang Laut, orang tua mereka menginginkan agar anak-anak mereka juga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 177 -

dapat meneruskan pendidikan di sekolah Bintang Laut sebab mereka sudah melihat bahwa mutu sekolah Bintang Laut bagus, baik TK maupun SD-nya. Maka Pastor Varalta yang pada waktu itu bertugas di Bagansiapi-api mengupayakan agar SMP ini dapat direalisasikan. Setelah mendapatkan izin dari pihak Keuskupan dan pemerintah, pada tahun 1973 SMP Bintang Laut menerima murid pertama sebanyak 12 orang. Karena lokalnya belum ada maka ruang serbaguna yang ada di belakang rumah Pastor dijadikan sebagai tempat belajar. Kepala Sekolahnya yang pertama adalah Bapak Suyadi yang sekaligus menjadi guru pertamanya. Setiap tahun murid SMP ini bertambah sehingga secara bertahap lokal-lokal belajarpun ditambah beberapa oleh Pastor Arnoldi. Kemudian oleh P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr juga dibangun ruang perpustakaan, ruang komputer, laboratorium, UKS dan ruang BP. Selain menyelenggarakan kegiatan intra kurikuler, juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain pramuka, olah raga, kesenian, kelompok penelitian ilmiah dan untuk mempertebal iman siswa-siswinya maka juga diadakan kegiatan Bina Iman. Beberapa waktu ini SMP Bintang Laut boleh berbangga karena hasil NEM EBTANASnya cukup memuaskan bahkan menjadi juara pertama di Bagansiapi-api. Sampai tahun 1992 ini jumlah murid SMP Bintang Laut ada 353 orang dengan tenaga guru yang mengajar 17 orang. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah muridnya dalam beberapa waktu ini

Tabel XVI

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1973	13	1
1980	219	12

1987	253	11
1990	308	15
1992	353	17

2.4.14 SD Santa Theresia Air Molek

Berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965. Hal yang melatarbelakangi berdirinya SD Santa Theresia ini adalah karena adanya keinginan dari beberapa umat Katolik yang diprakarsai oleh Bapak Miston HS yang pada waktu itu bekerja di perusahaan karet milik Swiss yang ada di Air Molek. Beliau memikirkan bagaimana anak-anak Katolik dapat bersekolah. Biasanya umat Katolik beribadat di suatu rumah kosong milik perusahaan Swiss tersebut yang dipinjamkan kepada mereka. Dari pertemuan-pertemuan itulah muncul ide mereka untuk mendirikan sebuah sekolah yang sederhana. Karena syarat untuk berdirinya suatu sekolah harus ada tanah dan ruang belajar maka melalui Bapak Miston mereka memohon kepada perusahaan untuk dapat menggunakan bangunan kosong tersebut sebagai ruang belajar. Ternyata keinginan mereka terpenuhi dan bangunan tersebut diserahkan kepada umat Katolik Air Molek untuk dijadikan sebagai ruang belajar. Cita-cita umat Katolik Air Molek terrealisir dengan dibukanya pendaftaran murid pertama pada tahun 1965 itu. Untuk pengadaan meja dan kursi, mereka minta bantuan dari umat Katolik Logas, Sungai Lala, Rengat, dan Air Molek agar masing-masing menyumbangkan sebuah papan sedangkan perlengkapan belajar disediakan oleh perusahaan tersebut. Tenaga guru didatangkan dari Jawa. Guru pertama yang datang adalah Bapak Sumiyatno, Bapak Sukarno, dan Bapak Christian K.

Pada tahun pertama ternyata tidak ada murid yang mendaftar. Untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 179 -

memenuhi kebutuhan guru-guru tersebut maka guru-guru dihonorkan ke SD lain dan perusahaan Swiss. Pada tahun yang kedua ada 5 orang murid yang mendaftar dan setelah tiga bulan berjalan ternyata jumlah murid berkembang menjadi 13 orang dan pada tahun yang ketiga jumlah murid kelas I yang baru ada 40 orang. Yang menjadi Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Sumiyatno dan wakilnya Bapak Mulyono. Jumlah muridnya terus bertambah, untuk mengatasi kekurangan lokal belajar maka ruangan belajar yang sudah ada disekat menjadi beberapa ruangan. Ternyata sekolah ini cukup berkembang namun dalam pengelolaannya cukup banyak hambatan yang ditemui. Maka umat mengusulkan kepada Bapak Uskup, Mgr.Raimondo Bergamin,SX agar di Air Molek ditempatkan seorang pastor yang menetap dan ini dikabulkan dengan ditempatkannya Pastor M.Galli,SX yang hanya bertugas selama 3 bulan, kemudian tugas beliau dilanjutkan oleh Pastor Fantelli,SX. Sejak itulah sekolah Katolik diurus oleh Pastor dan dibantu oleh umat.

Pada masa Pastor A. La Ruffa, SX menjadi Ketua Yayasan beliau mengupayakan pembangunan lokal sendiri untuk SD Santa Theresia sebanyak 6 lokal dan di gedung baru tersebut setiap hari Minggu umat menggunakannya sebagai tempat beribadat. Di SD Santa Theresia, selain diberikan pelajaran umum juga diberikan pelajaran Agama Katolik sehingga banyak orang tua murid yang senang menyekolahkan anak mereka di sini agar iman anak mereka terbina. Dalam perkembangannya SD Santa Theresia juga mengalami pasang surut dalam jumlah muridnya tetapi akhir-akhir ini ada sedikit perbaikan. Agar semuanya dapat berjalan dengan lancar maka pada tahun 1988 dan 1989 oleh Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan, P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr. dibangunlah wisma guru puteri dan sarana-sarana belajar juga ditambah. Berikut ini akan penulis berikan

gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid di SD Santa Theresia Air Molek selama beberapa waktu ini.

Tabel XVII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1965	13	3
1966	53	4
1980	206	7
1987	168	6
1990	161	8
1992	198	7

2.4.15 SMP Santa Theresia Air Molek

Berdiri pada tanggal 1 Januari 1975. Latar belakang dibukanya sekolah ini adalah karena umat Katolik di Air Molek merasa perlu adanya sebuah SMP Katolik yang dapat menampung anak-anak mereka yang lulus dari SD Untuk itulah umat meminta kepada Pastor A. La Ruffa selaku ketua Yayasan pada waktu itu agar bersedia membuka sebuah SMP. Setelah mendapatkan izin dari pihak Keuskupan dan pemerintah maka pada tahun 1975 dibukalah SMP Santa Theresia. Jumlah murid pertamanya ada 40 orang dengan tenaga guru awal antara lain Bapak Simbolon, Bapak F.X.Midi, John Moa Diaz, dan Bapak Anselmus Selvus. Kalau kita perhatikan jumlah muridnya mengalami pasang surut. Ini dipengaruhi terutama oleh karena tenaga guru yang ada tidak memadai sebab masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas dengan sepenuhnya. Untuk memperlancar proses kegiatan belajar dan mengajar maka Yayasan menambah sarana yang lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 181 -

baik dan tenaga guru yang akan ditempatkan di Air Molek diupayakan yang lebih baik juga. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid yang ada di SMP Santa Theresia Air Molek.

Tabel XVIII

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1975	40	3
1980	116	5
1987	105	5
1990	89	7
1992	97	8

2.4.16. TK Yos Sudarso Selat Panjang

Berdiri pada tanggal 16 Juli 1989. Latar belakang dibukanya TK ini adalah karena banyaknya permintaan dari orang tua murid. Di Selat Panjang sudah ada SD Katolik yaitu SD Yos Sudarso, melihat perkembangannya yang cukup menggembirakan maka masyarakat Selat Panjang mempunyai keinginan agar Yayasan juga membuka sebuah TK agar anak-anak dari Keluarga Katolik terutama dapat bersekolah di sana. Mereka mengajukan permohonan kepada Ketua Yayasan pada waktu itu yaitu P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr. Maka setelah mendapat izin dari pihak Keuskupan Padang dan pemerintah maka pada tahun 1989 TK Yos Sudarso membuka pendaftaran murid untuk yang pertama kalinya. Ternyata ada 67 murid yang mendaftar, mereka dibagi dalam 2 kelas dengan tenaga guru pengajar juga 2 orang. Untuk yang pertama ini, lokal yang digunakan

adalah lokal SD. Setiap tahun jumlah muridnya bertambah. Pada tahun 1992 ini lokal TK dibangun sehingga TK Yos Sudarso mempunyai lokal sendiri dan pada tahun 1992 itu murid yang mendaftar sudah 3 kelas dan tenaga pengajarnya 2 orang sehingga ada yang masuk sekolah siang. Berikut ini akan penulis berikan data singkat tentang perkembangan jumlah murid TK Yos Sudarso Selat Panjang.

Tabel XIX

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1989	67	2
1990	87	2
1991	102	3
1992	104	4

2.4.17. SD Yos Sudarso Selat Panjang

Di Selat Panjang agama Katolik sudah berkembang sebelum Perang Dunia II. Pastor mulai menetap di Selat Panjang pada tahun 1952. Akan tetapi pada tahun 1957 Pastor Nardello, SX yang bertugas di Selat Panjang harus pindah ke Bagansiapi-api sehingga tidak ada lagi Pastor yang menetap di Selat Panjang dan Selat Panjang dikunjungi dari Bagansiapi-api dan Pekanbaru¹⁰⁹. Di sana sudah ada gereja dan pastoran. Tetapi pada tahun 1960 terjadi kebakaran, gereja dan pastoran ikut terbakar. Keinginan untuk membangun kembali gereja, pastoran, dan sekolah yang pada mulanya sulit untuk diwujudkan karena tidak mendapat izin dari pemerintah setempat

¹⁰⁹ Ibid., h.155.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 183 -

dengan alasan adanya rencana kota, pemerintah mengatakan bahwa tempat itu akan dijadikan sebagai pasar. Pemerintah memberikan ganti rugi kepada orang-orang yang punya tanah di Selat Panjang. Karena gereja ikut terbakar maka pemerintah juga memberikan ganti rugi kepada gereja berupa satu areal tanah yang luasnya ± 1 Ha tetapi letaknya di luar kota. Kemudian di atas tanah itu Pastor Laurenzi mendirikan sebuah gereja dan pastoran serta SMP Yos Sudarso. Pada masa itu di Selat Panjang sudah ada Sekolah Rakyat tetapi belum ada SMP sehingga diputuskan untuk mendirikan SMP pada tahun 1963. Murid sekolah ini tidaklah terlalu banyak sebab di sana juga ada sekolah Tionghoa tetapi setelah terjadi peristiwa G 30 S/PKI pada tahun 1965, sekolah Tionghoa tersebut ditutup dan banyak anak-anak yang pindah ke SMP Yos Sudarso. Karena sekolah Katolik yang dimiliki oleh gereja hanya satu itu maka seringkali terjadi kekurangan murid sebab murid dari sekolah negeri lebih banyak yang melanjutkan ke sekolah negeri juga. Karena itulah pada tahun 1969, Pastor Galli, SX yang bertugas sebagai Pastor Pengawas sekolah di Selat Panjang pada waktu itu memutuskan agar SMP tersebut dirubah menjadi SD maka sejak tahun 1969 itu berdirilah SD Yos Sudarso sebagai pengganti SMP Yos Sudarso yang ditutup. Akan tetapi pada tahun 1970-an keadaan SD ini cukup parah karena ketidakberesan dalam pengelolaannya, sekolah terus mengalami defisit maka pada tahun 1973 tugas untuk mengawasi sekolah ini diserahkan kepada Pastor P.Ferraro, SX yang pada waktu itu bertugas di Pekanbaru. Kira-kira 3 tahun kemudian ternyata sekolah tidak defisit lagi bahkan ada saldonya sehingga Pekanbaru tidak banyak harus menopang Selat Panjang dan sekolah tidak jadi ditutup.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1980 telah dibangun 2 lokal darurat dari kayu. Oleh P.Dr.Yohanes Djohan Halim, Pr pada tahun

1988 lokal tersebut ditambah lagi, tahun 1990 diadakan penimbunan pada halaman sekolah sehingga pada waktu air laut pasang, lokal tersebut tidak terendam air, pada tahun 1991 dan 1992, lokal ditambah 2 lagi dan sekaligus dibangun asrama guru lajang. Untuk mencegah air laut tidak masuk sewaktu pasang maka di keliling pekarangan dibuat pagar beton dan pada tahun 1993 ini Pastor Dr.Yohanes Djohan Halim,Pr merencanakan untuk membuat lokal tambahan lagi agar anak-anak dapat belajar dengan baik. Dengan diadakannya perbaikan di sana-sini diharapkan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Berikut ini akan penulis berikan gambaran singkat tentang perkembangan jumlah murid di SD Yos Sudarso Selat Panjang.

Tabel XX

Tahun	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1970	163	5
1975	181	5
1980	268	5
1987	407	10
1990	570	14
1992	630	16

2.5. Bidang Kesehatan

Pelayanan gereja tidak hanya difokuskan pada suatu aspek kehidupan manusia saja akan tetapi gereja mau memandang seluruh aspek kehidupan manusia sebagai satu kesatuan. Sakit adalah bagian dari hidup manusia, pada waktu sakit kadang kala manusia dapat menjadi goncang, cemas dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 185 -

takut. Dalam situasi itu sisakit dapat didampingi dan dikuatkan oleh iman gereja. Kalau kita bicara tentang orang sakit maka hal yang berkaitan dengan itu adalah dokter dan rumah sakit. Bidang kesehatan merupakan bidang yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini gereja Katolik Pekanbaru juga mau terlibat didalamnya. Sama seperti institusi lainnya yang juga bergerak dibidang kesehatan Rumah Sakit Katolik pun ikut mengemban tugas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat pada umumnya maka dengan sendirinya setiap institusi kesehatan haruslah berpartisipasi secara aktif dalam membangun masyarakat Pancasila. Dalam rumah sakit Katolik hendaknya diberikan kesaksian iman. Maka dengan demikian Rumah Sakit Katolik bukan saja milik gereja tetapi terutama mengambil bagian dalam tugas gereja namun di rumah sakit orang memberikan kesaksian tidak dengan cara berkotbah atau melulu berdoa saja melainkan melalui kegiatan pelayanan yang nyata terhadap orang sakit sehingga si sakit terbantu untuk mendengar sapaan Allah melalui apa yang dialaminya dan ia dapat mengarahkan hatinya kepada Allah¹¹⁰.

Di Pekanbaru pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh gereja sudah dimulai sejak tahun 1957 dengan dibukanya sebuah klinik gigi yang dikelola oleh Br. Finozzi, SX selama 3 tahun¹¹¹. Kemudian gereja melihat bahwa karya kesehatan perlu diperluas lagi sebab pada waktu itu tidak banyak rumah sakit yang ada. Dan pelayanan rumah sakit ini berkembang lagi setelah datangnya suster-suster Fransiskanes dari Semarang.

¹¹⁰B.Kieser, SJ Pastoral Dalam Rumah Sakit, (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1990) dalam Seri Pastoral no.171, h.5-6.

¹¹¹M.P.M.Muskens,Pr dan A.Maurini,SX, op.cit., h.152 dan wawancara dengan Ibu Ludovika, pada tanggal 14 Maret 1993 di rumahnya. Jl.Bangka No.17, Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 186 -

Berikut ini akan penulis paparkan perkembangan Rumah Sakit secara singkat.

Balai Pengobatan Santa Maria didirikan pada tanggal 10 Nopember 1964 dan karena jumlah pasiennya terus meningkat maka pada tanggal 15 Juli 1971, setelah diproses maka Balai Pengobatan Santa Maria diubah statusnya menjadi Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Santa Maria dan karena terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah pasien maupun tenaga para medisnya, maka pada tanggal 9 Oktober 1974, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Santa Maria diubah lagi statusnya menjadi Rumah Sakit Umum Santa Maria dan ini berlangsung sampai sekarang.

Pada waktu masih berstatus Balai Pengobatan dipimpin oleh Sr.M.Charitas Lamerink,Osfr, pada waktu berstatus Balai Pengobatan dan Rumah Sakit dipimpin oleh Sr.M.Christophora,Osfr (s/d tahun 1969) dan dilanjutkan oleh Sr.M.Mechtild,Osfr dan dokter pengawasnya adalah dr.Th.A.Christian. Setelah menjadi R.S.U.Santa Maria, masih dipimpin oleh dr.Th.A.Christian (tahun 1974 sampai 1978), dari tahun 1978 sampai 1983 dipimpin oleh dr.Intan Handoyo dan dari tahun 1983 sampai sekarang dipimpin oleh dr.S.Halim.

Pada masa-masa awal pelayanan terutama dilakukan dengan cara para suster-lah yang mengunjungi pasien yang sakit ke rumah-rumah dan ada juga yang dilayani dengan cara "berobat jalan". Lama kelamaan karena tuntutan keadaan, terutama sejak tahun 1960-an mulailah ada disediakan bed agar pasien yang membutuhkan pelayanan yang lebih intensif dapat menginap di rumah sakit. Sampai tahun 1980 jumlah bed yang tersedia ada 52 tempat tidur dan jumlah ini tetap sampai tahun 1990. Tahun 1990 direnovasi dan direhabilitasi 5 ruang yang dijadikan sebagai ruang VIP. Bangunan rumah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 187 -

sakit Santa Maria saat ini adalah bekas gedung yang dulu digunakan sebagai gereja dan Pastoran pada waktu pertama kalinya ada gedung gereja di Pekanbaru ini sebab sejak tahun 1965, setelah berdiri gedung gereja baru, gedung ini difungsikan sebagai Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin.

Agar pelayanan bidang kesehatan ini dapat diberikan dengan lebih baik maka selain tenaga dokter juga diperlukan tenaga bidan dan perawat. Untuk itu di Balai Pengobatan maupun Rumah Sakit Santa Maria sekarang, ada tenaga para medis tersebut, tenaga dokternya cukup banyak, ada yang bertugas sebagai dokter rumah sakit (full-timer bertugas di RS ini) dan ada juga dokter yang menitipkan pasiennya (biasanya mereka adalah dokter-dokter spesialis dan juga ada beberapa dokter umum) di Rumah Sakit Santa Maria ini dan datang memeriksa pasiennya kapan mereka rasa perlu.

Sampai tahun 1992 ini, jumlah tenaga dokter rumah sakit ada 1 orang dan dokter yang menitipkan pasiennya ada 27 orang. Tenaga bidannya ada 5 orang dan perawat ada 13 orang. Bidan dan perawat yang berkarya di RS Santa Maria berasal dari berbagai tempat antara lain dari RS Panti Rapih, Yogyakarta, RS Elisabeth Semarang, RS Elisabeth Medan, RS Sint Carolus Jakarta, RSUP Padang dan RSU Bukittinggi.

R.S. Santa Maria berupaya memberikan pelayanan yang baik bagi pasien untuk itu di R.S.Santa Maria ada beberapa bagian/instalasi yaitu: kamar operasi, kamar bersalin, laboratorium, poliklinik dan BKIA, kamar rontgen, kamar emergency, kamar obat, kamar pasien, (bagi pasien yang rawat inap), kamar cuci dan dapur. Kamar pasien terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang VIP ada 5 kamar, kelas I ada 3 kamar, kelas II ada 2 kamar masing-masing berisi 3 tempat tidur, kelas III ada 4 kamar yang masing-masing berisi 8 tempat tidur, ruang anak-anak ada 1 kamar yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 188 -

berisi 6 tempat tidur, ruang bayi ada 1 kamar yang berisi 4 tempat tidur dan ruang isolasi ada 1 kamar yang berisi 1 tempat tidur. Pada tahun 1992 ini dibangun lagi 4 kamar VIP utama yang masing-masing berisi 1 tempat tidur. Sehingga jumlah tempat tidur keseluruhan yang ada di R.S.Santa Maria ada 61.

Jumlah pasien yang dirawat inap setiap tahunnya tidaklah tetap misalnya, tahun 1980 ada 1075 orang, tahun 1985 ada 1380 orang, dan tahun 1990 ada 1594 orang.

Dari perkembangannya terlihat bahwa pada awalnya Balai Pengobatan Santa Maria memberikan pelayanan dengan cara yang sederhana dimana Suster akan mengunjungi dan memberikan obat kepada orang yang sakit yang datang kepada mereka yang mulanya adalah orang-orang Katolik, tetapi lama kelamaan masyarakat umum juga banyak yang minta diobati. Oleh sebab itulah kemudian R.S. Santa Maria dibuka lebih besar dan fokus pelayanannya bukan hanya untuk umat Katolik saja tetapi juga untuk masyarakat umum. Dan pelayanan ini terus berlanjut sampai sekarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh pembahasan pada bab-bab di depan, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini serta beberapa saran yang berhubungan dengan kesimpulan.

A. Kesimpulan

1. Keuskupan Padang wilayahnya sangat luas, mencakup 2 propinsi yaitu Propinsi Sumatera Barat dan Riau Daratan. Pekanbaru yang terletak di Propinsi Riau termasuk di dalamnya. Oleh sebab itu Paroki Santa Maria A Fatima Pekanbaru termasuk dalam wilayah Keuskupan Padang.
2. Pada tahun 1950-an cukup banyak orang-orang Amerika yang tergabung di dalam perusahaan minyak CALTEX yang tinggal di Rumbai. Selain itu juga cukup banyak jumlah orang-orang Katolik terutama yang berasal dari Jawa dan Padang yang tinggal di Pekanbaru. Mereka semua membutuhkan pelayanan dari Pastor-pastor dalam hal pemenuhan kebutuhan rohaninya. Pada awalnya mereka dilayani oleh Pastor-pastor yang berkarya di paroki Payakumbuh maupun Padang secara berkala. Namun semakin lama, jumlah umat semakin banyak sehingga pelayanan yang lebih intensif dari para pastor semakin terasa dibutuhkan. Oleh sebab itulah pada tahun 1953, Mgr. De Martino selaku Prefek Apostolik Padang mengutus Pastor Romano Danielli, SX untuk menetap dan melayani umat Katolik di Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 190 -

3. Setelah adanya daerah, jemaat, gereja dan pastor yang melayani serta melewati beberapa fase, pada akhirnya Pekanbaru ditetapkan sebagai sebuah paroki dan mempunyai wilayah pelayanan pastoral tersendiri. Dan di paroki ini berkarya Pastor-pastor Serikat Xaverian, Projo, Serikat Jesuit dan Suster-suster Fransiskanes Semarang.
4. Sejak berdirinya, Gereja Katolik Pekanbaru mengalami perkembangan secara pasang surut karena kalau dilihat dari penduduk dan umat Pekanbaru sebagian besar merupakan pendatang yang dapat datang dan pergi kapan saja. Tetapi jumlah umat terus meningkat sejak tahun 1980-an karena semakin banyaknya jumlah transmigran yang masuk ke Riau, khususnya ke daerah sekitar Pekanbaru, sehingga di daerah transmigran ini, Paroki Pekanbaru juga mempunyai banyak stasi yang dilayani secara berkala. Dengan demikian berarti selain jumlah umat bertambah, wilayah pelayanan pastoral dari Paroki Pekanbaru juga semakin luas.
5. Kegiatan Gereja Katolik Pekanbaru dalam bidang kerohanian terlihat antara lain dengan adanya kegiatan yang menyangkut liturgi, yang wujudnya tampak nyata pada penerimaan sakramen-sakramen, pewartaan sabda Allah melalui pelajaran agama, pertemuan kring, pendalaman kitab suci dan lainnya. Sedangkan dalam bidang kemasyarakatan, diantaranya anggota gereja Katolik Pekanbaru ada juga yang berperan di pemerintahan, di organisasi-organisasi massa maupun organisasi intern gereja. Dan dibidang sosial kemasyarakatan, gereja terlibat melalui anggota-anggotanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 191 -

secara nyata di tengah masyarakat pemerintahan maupun masyarakat umum lainnya.

6. Selain menyelenggarakan kegiatan yang bersifat liturgi, Gereja Katolik Pekanbaru juga mengembangkan iman Katolik melalui karya pendidikan dan kesehatan. Hal ini disebabkan karena gereja menyadari bahwa bidang pendidikan dan kesehatan merupakan bidang yang penting dan berpengaruh besar bagi kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan dan umat Katolik secara khusus. Oleh sebab itu upaya pengembangan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan kesehatan senantiasa ditingkatkan oleh gereja Katolik Pekanbaru melalui Yayasan Prayoga guna mewujudkan cita-cita luhur tersebut.

B. Saran-saran

1. Masa depan gereja ada di tangan kaum muda. Agar kaum muda sadar dan tahu apa peranan yang harus mereka mainkan nantinya dengan baik maka perlu diperhatikan pembinaan kaum muda Katolik secara lebih terencana, serius, dan sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk terbentuknya umat Katolik yang beriman, berilmu, berkepribadian dan siap untuk mengabdikan kepada Tuhan dan sesama.
2. Pekanbaru merupakan kota yang penduduknya majemuk ditinjau dari berbagai segi, wilayah parokinya sangat luas, stasi-stasi yang dilayani dari Pekanbaru jaraknya jauh-jauh dan sarana perhubungan belumlah dapat dikatakan memadai, sedangkan tenaga pastoral intinya kurang jika dibandingkan dengan jumlah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 192 -

pertambahan umat yang pesat. Oleh sebab itu harus dipikirkan bagaimana cara pembinaan iman bagi keluarga-keluarga Katolik secara lebih terencana dan sistematis karena di dalam keluarga-lah iman anak dipelihara dan bertumbuh, selanjutnya juga perlu diperhatikan bagaimana partisipasi keluarga-keluarga Katolik dapat lebih diintensifkan dalam pendidikan di sekolah-sekolah Katolik terutama dalam program Bina Iman yang sudah direncanakan dan dilaksanakan.

3. Organisasi-organisasi yang ada di Paroki Pekanbaru merupakan motor penggerak berkembangnya umat. Jumlah organisasi gereja ini cukup banyak di Paroki Pekanbaru. Hendaknya umat digerakkan untuk lebih mau terlibat dalam organisasi-organisasi yang ada agar dengan menjadi anggota organisasi ia dapat lebih mengembangkan iman dan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dan hendaknya masing-masing organisasi mau bekerjasama dan saling mendukung dengan organisasi lainnya sehingga persatuan gereja dapat terwujud dan jangan sampai antara organisasi saling bersaing secara tidak sehat sehingga membawa perpecahan dalam tubuh gereja sendiri.
4. Jumlah umat di Paroki Pekanbaru terus bertambah dengan pesat sedangkan jumlah tenaga pastoral intinya sedikit. Hendaknya umat Paroki Pekanbaru mau dengan tulus membina hubungan yang lebih baik dengan para pastor dan suster yang berkarya di Paroki Pekanbaru agar mereka merasa didukung dan ditunjang sehingga dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Jangan sampai perlakuan umat yang tidak adil membebani sebagian dari mereka.

DAFTAR RESPONDEN

1. Pastor Pasquale Ferraro, SX.(berusia 57 tahun)
Pastor Paroki Pekanbaru (1970 - 1973, 1982 - sekarang),
Alamat: Pastoran Katolik Jl. A. Yani no. 48 Pekanbaru
2. Pastor Dr. Yohanes Djohan Halim, Pr. (berusia 44 tahun)
Pastor Paroki sekaligus Ketua Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar
(1986 - sekarang), Alamat : Pastoran Katolik, Jl. A. Yani no.
48 Pekanbaru.
3. Pastor Sabino Gorostiaga, SX. (59 tahun)
Pastor Kepala Paroki Pekanbaru (1990 - sekarang), Alamat :
Pastoran Katolik Jl. A. Yani no. 48 Pekanbaru
4. Pastor Silvano Laurenzi, SX. (64 tahun)
Pastor yang pernah menggembalakan Gereja Santa Maria A
Fatima Paroki Pekanbaru (1960 - 1966), Alamat : Wisma
Xaverian, Jl. Sawit Sari, Blok. GI, Yogyakarta.
5. Pastor Aniceto Maurini, SX. (65 tahun)
Pastor yang pernah menggembalakan Gereja Santa Maria A
Fatima, Paroki Pekanbaru, (1957 - 1959), Alamat : Biara
Xaverian, Jl. Situjuh 3 Padang.
6. Pastor Michael Galli, SX. (66 tahun)
Pastor yang pernah menggembalakan Gereja Santa Maria A
Fatima Paroki Pekanbaru (1965 - 1966), Alamat : Pastoran
Katolik, Jl.Jend.Sudirman No.67, Bukittinggi
7. Pastor Martinus Suparjiyo, Pr. (37 tahun)
Pastor Paroki Pekanbaru, (1993 - sekarang), Alamat : Pastoran
Katolik, Jl. A. Yani no. 48 Pekanbaru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 194 -

8. Bapak Aloysius Ulahayanan. (56 tahun)
Mantan Camat Rumbai, Kepala Bagian di Kantor Sospol Wilayah Riau dan anggota Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar, anggota Dewan Paroki Inti Santa Maria A Fatima Pekanbaru, Alamat : Jl. Bima no. 1 Pekanbaru.
9. Bapak Yustinus Susanto. (35 tahun)
Katekis Paroki Pekanbaru, Alamat : Jl. Duyung No.6, Pekanbaru
10. Ibu Ludovika Wong Kim Bay (68 tahun)
Umat pertama di Paroki Pekanbaru, Alamat : Jl. Bangka, No.17 Pekanbaru.
11. Ibu Th. Suwanty (45 tahun)
Alamat : Jl. Teratai No.3A, Pekanbaru
12. Bapak Abubakar (47 tahun)
Alamat : Jl. Teratai No.3A, Pekanbaru
13. Ibu Maria Siau (56 tahun)
Guru pertama di SD Santa Maria Pekanbaru, Alamat : Jl. Arengka Gg. Bahagia No.19, Pekanbaru
14. Ibu Aminar (57 tahun)
Guru dan pernah menjadi Kepala Sekolah SD Santa Maria Pekanbaru, Alamat : Jl. Udang 147, Perumnas Rumbai, Pekanbaru.
15. Ibu Cicilia Djoko Moelyono (56 tahun)
Ketua Presidium Wanita Katolik R.I. DPD Riau (1988-1993), Alamat : Jl. Prambanan 8 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Go, Piet O.Carm,
1989 Dinamika Pengembangan Keuskupan, Malang: Dioma.
- Go, Piet O.Carm,
1989 Dinamika Pengembangan Paroki, Malang: Dioma.
- Go, Piet O.Carm,
1991 Pastoral Sekolah, Malang: Dioma.
- Gottschalk, Louis,
1975 Mengerti Sejarah, Jakarta: Yayasan Penerbit
Universitas Indonesia.
- Heuken, Adolf. SJ.,
1987 Katekismus Konsili Vatikan II, Jakarta: Yayasan Cipta
Loka Caraka.
- Heukens, Adolf, SJ.,
1991 Ensiklopedi Gereja, Jakarta: Yayasan Cipta Loka
Caraka.
- Heuken, Adolf, SJ.,
1991 Ensiklopedi Populer Tentang Gereja Katolik Indonesia,
Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka
- Hadisumarto, F.X.Mgr,
1984 Sikap dan Karya ke Luar, Komunikasi Delegatus.
Komunikasi Keuskupan Agung Semarang No. 3, Maret.
- Instituto Saveriano Missioni Estere,
1987 Anagrafe Saveriana, Parma
- Kieser, B. SJ.,
1990 Pastoral Dalam Rumah Sakit, Seri Pastoral No.171
Yogyakarta: Pusat Pastoral
- M A W I
1984 Kesepakatan Bersama Para Peserta PNUKI, Jakarta
- M A W I
1971 Pedoman Kerja Umat Katolik Indonesia, Dalam
Spektrum No.1, th. IV. Jakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 196 -

- Mardiatmadja, B.S,
1982 Perhimpunan Umat Beriman, Seri Pastoral No.66.
Yogyakarta: Pusat Pastoral.
- Mardiatmadja, B.S,
1981 Paroki, Seri Pastoral No.58. Yogyakarta: Pusat
Pastoral.
- Moeis, A
1978 Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Propinsi Riau,
Bukittinggi : Indah
- Muskens, M.P.M. Pr dan A.Maurini, SX,
1974 Sejarah Gereja Katolik Indonesia 3A, Ende: Arnoldus.
- Pusat Penelitian Universitas Admajaya,
1981 Profil Gereja Katolik di Seluruh Indonesia, Jakarta
- Panitia Peringatan 25 Tahun Karya Suster-Suster Fransiskus di Pekanbaru,
1989 Buku Kenangan 25 Tahun Karya Suster-suster
Fransiskus, Pekanbaru.
- Panitia Pesta Lustrum SMP St. Tarcisius,
1990 Buku Kenangan, Mengenal Lebih Jauh SMP Santo
Tarcisius Dumai, Dumai.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
1989 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai
Pustaka.
- Riberu, J
1983 Tonggak Sejarah Pedoman Arah, Jakarta: Departemen
Dokumentasi dan Penerangan MAWI.
- Suhardo, E
1985 Bagaimana Menghidupkan Kring, Seri Pastoral No.120.
Yogyakarta: Pusat Pastoral.
- Situmorang, Sergius, Drs,
1992 Gereja Katolik Propinsi Riau di Masa Depan dalam
Suara Paroki, Agustus.
- (Tanpa Pengarang)
1992 Buku Petunjuk Gereja Katolik Indonesia 1990,
Jakarta: P.D. Obor.
- (Tanpa Pengarang)
1992 Seratus Tahun Misi
- Siauwarjaya, Afra. Dra, Th. Huber, S.J.
1987 Mengenal Iman Katolik, Jakarta: Obor.

- Vriens, G, S.J,
1974 Sejarah Gereja Katolik Indonesia 2, Ende: Arnoldus
- 1952-1969 Buku Permandian I, Paroki Pekanbaru.
- 1969-1975 Buku Permandian II, Paroki Pekanbaru.
- 1975-1981 Buku Permandian III, Paroki Pekanbaru.
- 1981-1986 Buku Permandian IV, Paroki Pekanbaru.
- 1986-1990 Buku Permandian V, Paroki Pekanbaru.
- 1990-1992 Buku Permandian VI, Paroki Pekanbaru.

LAMPIRAN I

DAFTAR PASTOR - PASTOR YANG PERNAH
BERKARYA DI PAROKI PEKANBARU

NO	NAMA PASTOR	TAHUN BERKARYA
1.	Pastor Romano Danielli, S.X.	1953 - 1959
2.	Pastor Antenore Nardello, S.X.	1954 - 1956
3.	Pastor Aniceto Morini, S.X.	1957 - 1959
4.	Pastor Francesco Bizotto, S.X.	1958 - 1960
5.	Pastor Silvano Laurenzi, S.X.	1960 - 1966
6.	Bruder Finozzi Bonaventura, S.X.	1957 - 1964
7.	Pastor Petrus Calvi, S.X.	1954 - 1956
8.	Pastor Michele Galli, S.X.	1965 - 1966
9.	Pastor Aldo La Ruffa, SX	1966 - 1979
10.	Pastor Agostino Otello Casali, S.X.	1966 - 1968 1982 - 1984
11.	Pastor Ettore Fasolini, S.X.	1967 - 1969
12.	Pastor Attilio Corrado Stradiotto, S.X.	1968 - 1969
13.	Pastor Pio Girardo Furlan, S.X.	1968 - 1970
14.	Pastor Ermanno Santaandrea, S.X.	1970 - 1972
15.	Pastor Giorgio Massi, S.X.	1970 - 1972
16.	Pastor Alfonso Renato Forcellini, S.X.	1970 - 1976
17.	Pastor Pasquale Ferraro, S.X.	1970 - 1973 1982 - sekarang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 199 -

18.	Pastor Liliano Pacco, S.X.	1971 - 1972
19.	Pastor Guido Paolucci, S.X.	1978 - 1990
20.	Pastor Guisepe Abdon Fantelli, S.X.	1962 - 1964
21.	Pastor Lorenzo Albino Orsi, S.X.	1962 - 1964
22.	Pastor Angelo Calvi, S.X.	1954 - 1956
23.	Pastor Dante Bello, S.X.	1974 - 1977
24.	Pastor Berniero Lauria, S.X.	1956 - 1962
25.	Pastor Rodolfo Ciroi, S.X.	1975 - 1977
26.	Pastor Angelo B. G. Arnoldi, S.X.	1980 - 1986
27.	Pastor Gonzales Sabino Gorostiaga, S.X.	1990 - sekarang
28.	Pastor Philipus Rusihan Sakti, Pr.	1980 - 1983
29.	Pastor Paulus Supardi Eka Atmaja, Pr.	1988 - 1991
30.	Pastor Alexander Irwan Suwandi, Pr.	1988 - 1991
31.	Pastor Yohanes Djohan Halim, Pr.	1986 - sekarang
32.	Pastor Broto Kartono, SJ	1985 - 1989
33.	Pastor Widoyoko, SJ	1989 - 1992
34.	Bruder Kirjo Utomo, SJ	1992 -

218/18/07/69.-

PADANG.



K E T U A J A J A S A N P R A J O G A
SUMATERA BARAT - RIAU DARATAN.-

Permohonan Pastor A. La Ruffa s.x. ttgl. 12/6-1969, selaku Pengawas Sekolah2 Katolik di Pekan Baru/Riau Daratan, agar sekolah2 di Pekan Baru/Riau Daratan dikoordinir oleh satu Badan Perwakilan mengingat djauh letaknja daerah Pekan Baru dari Padang sebagai pusat dari Jajasan Prajoga

Struktur organisasi dan tata laksana Jajasan Prajoga Pasal III sub 6/II.

s.d.a.

M E M U T U S K A N :

1. Mensjahkan Badan Perwakilan Jajasan Prajoga jang di bentuk oleh Pastor La Ruffa s.x. di Pekan Baru.
2. Mendelegir kekuasaan Jajasan Prajoga Padang pada Badan Perwakilan tersebut diatas dengan ketentuan :
Setiap achir tahun melaporkan seluruh tindakannja dalam hal pendidikan pada Badan Pengurus Jajasan Prajoga Padang.
3. Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1969.-
4. Semua keputusan dan ketentuan tersebut diatas dapat di-robah dan diperhitungkan sebagaimana mestinja apabila dikemudian hari terijata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

PADANG, 1 AGUSTUS 1969.-

PENGURUS JAJASAN PRAJOGA

K E T U A,

(J. PURTIJAN.-)



Salinan dikirimkan kepada :

1. Badan Perwakilan Jajasan Prajoga Pekan Baru/Riau Daratan.-
2. Pengawas Sekolah2 Katolik Pekan Baru/Riau Daratan.-
3. Bapak Uskup Padang.

J. A. P. D.-

PLAGIAT MERUSAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JL. KHAIRIL ANWAR No. 12 PADANG

TELEPON NO.22831

19/Kpts/25/1976.

Padang,

KETUA YAYASAN PRAYOGA

SUMATERA JARAT - RIAU DARATAN

Mem b a c a : Surat dari Iadan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar no. 261/10-YP/KII/'76 tertanggal 27 Desember 1976.

M e n g i n g a t : Anggaran Dasar Yayasan Prayoga Sumatera Jarat-Riau Daratan.

Mempedomani : Petunjuk Pelaksanaan dari Yayasan Prayoga Padang tertanggal 8 Maret 1972 Sub.D pasal III ayat 2.

M E M U T U S K A N :

a). Menetapkan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan sebagai berikut :

1. Ketua Intern : Pastor A. La Ruffa SX.
2. Ketua Extern (takil - : Drg. E. Maringka.
Ketua Intern)
3. Sekretaris : A. Ulahayanan EA.
- 4.endahara : Suster M. L e a.
5. Komisaris : Ny. Himawan SH.

b). Ketetapan ini berlaku terhitung mulai tanggal 27 Desember 1976 sampai dengan ada pencabutannya kemlali.

c). Segala sesuatunya akan dirolah serta diperlaiki kemlali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Pa d a n g, 30 Desember 1976.

MENYETUJUI :
VALIGEREJA SUMTAR-RIDAR 4
USKUP PADANG.

YAYASAN PRAYOGA SUM. JARAT-RIDAR.



(RALINDO BERGAMIN S.K.)



(F.X. SARWONO)

Surat ketetapan ini disampaikan kepada :

1. Yang terhormat Epak Uskup Padang di Padang.
2. Yang terhormat Sdr. Iadan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan di Pekanbaru.
3. A r s i p.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN PRAYOGA

JL. KHAIBUL ANWAR NO. 12 PADANG
 TELEPON NO. 22831

Padang,

19/KPTS/05/1981.

KETUS YAYASAN PRAYOGA
 SUMATERA BARAT - RIAU DARATAN.

- Membaca** : Surat dari Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar tertanggal 27-4-1981 nomor Ist/IO-YP/81 yang ditujukan kepada Bapak Uskup Padang.
- Mempedomani** : a. Petunjuk yang diberikan oleh Bapak Uskup selaku Ketua Umum Yayasan Prayoga Pusat/Waligereja Sumatera Barat-Riau Daratan kepada Pengurus Yayasan Prayoga Pusat.
 b. Anggaran Rumah Tangga Yayasan Prayoga Pusat Padang yang tercantum dalam Surat Keputusan no. 19/Kpts/04/1981 tertanggal 1-4-1981 Bab II pasal 4 sub b (2)
- Mengingat** : Masa jabatan dari Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar telah berakhir sesuai dengan yang dimaksud dalam Surat Keputusan Yayasan Prayoga Pusat no. 19/Kpts/04/1981 tertanggal 1-4-1981 Bab II pasal 4 sub b (1).

M E N E T A P K A N :

- a. Menarik kembali Surat Keputusan Yayasan Prayoga Pusat tertanggal 30-12-1976 nomor 19/Kpts/25/1976.
- b. Memberhentikan dengan hormat anggota Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan :
- | | |
|--------------------------------------|-------------------------|
| 1. Ketua Intern | : Pastor A. LA RUFFA ex |
| 2. Ketua Extern (Wakil Ketua intern) | : Drg. E. MARINGKA |
| 3. Sekretaris | : A. ULAHAYANAN BA |
| 4. Bendahara | : Suster M. YUSTINE |
| 5. Komisaris | : Ny. HIMAWAN SH |
- c. Menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas segala bantuan tenaga dan pikiran yang telah disumbangkan demi kelancaran pimpinan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar di Pekanbaru.
- d. Surat ketetapan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 1981.

PADANG, 2 JUNI 1981

YAYASAN PRAYOGA PUSAT
SUMATERA BARAT/RIAU DARATANMENYETUJUI:
WALI GEREJA SUMATERA BARAT -
RIAU DARATAN

USKUP PADANG

u. b.
SEKRETARIS / KEUSKIPAN

(P. M. GALLI)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN PRAYOGA

GEREJA NO 30A

JL. KHATIRIL ANWAR NO. 12 PADANG

TELEPON NO. 22831

19/KPTB/06/1981.

Padang,

Piran :

hal :

**KETUA YAYASAN PRAYOGA
SUMATERA BARAT -- RIAU DARATAN.--**

- Membaca** : Surat dari para formatir tertanggal 31-5-1981 yang ditujukan kepada Bapak Uskup Padang tentang penyampaian susunan calon Badan Pengurus baru Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan.
- Mempertimbangi** : Anggaran Rumah Tangga Yayasan Prayoga Pusat yang dituangkan dalam surat keputusan no. 19/Kptb/04/1981 tertanggal 1-4-1981 Bab II Pasal 4 sub b (1 & 3).
- Mengingat** : Perlunya pengangkatan Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan yang baru untuk meneruskan karya pendidikan di Pekanbaru dan sekitarnya.

M E M U T U S K A N :

- a. Mengangkat Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau di Pekanbaru dengan susunan Pengurus sebagai berikut:
- | | |
|----------------|-------------------------------|
| 1. K E T U A | : PASTOR G. ARNOLHI |
| 2. WAKIL KETUA | : DR. Y. MULYANTO |
| 3. SEKRETARIS | : N. JAFAR |
| 4. BENDAHARA | : SUSTER M. YUSTINE |
| 5. ANGGOTA | : DR. L. PURBOYO |
| 6. ANGGOTA | : SUSTER DRA. ANGELITA WIJAYA |
- b. Masa jabatan Pengurus ini berlaku lamanya 4 (empat) tahun berturut-turut terhitung mulai tanggal 1 JUNI 1981.
- c. Segala semuatnya akan dirobah serta diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

PADANG, 2 JUNI 1981
YAYASAN PRAYOGA PUSAT
SUMATERA BARAT/RIAU DARATAN,

MEYETUJUI:
WALIGUBERDA SUMATERA BARAT/RIAU



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
YAYASAN PRAYOGA

JL. KHAIRIL ANWAR No. 12 A PADANG

TELEPON NO. 22831

Padang.

No. : KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PRAYOGA
 Lampiran : Nomor : 06/Kpts/19/'85
 tentang
 Prihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Pengurus
 Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar
 00000000

PENGURUS YAYASAN PRAYOGA

- Menimbang : a. Usaha-usaha Yayasan Prayoga untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan di wilayah Riau Daratan.
 b. Berakhirnya masa jabatan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1981 - 1985.
- Meningat : a. Anggaran Dasar Yayasan Prayoga yang tercantum di dalam Akte Notaris nomor 31/62 tanggal 26 Maret 1962.
 b. Anggaran Rumah Tangga Yayasan Prayoga nomor 19/Kpts/04/'81 tanggal 1 April 1981.
- Memperhatikan : Usul yang disampaikan oleh Ketua Badan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar melalui surat nomor 274/YPP-YP/VI/'85 tanggal 18 Juni 1985 tentang formasi Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Memberhentikan dengan hormat Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1981 - 1985.
- Kedua : Mengangkat Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1985 - 1989 dengan susunan seperti tercantum pada lampiran.
- Ketiga : Masa Jabatan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1985 - 1989 berlaku dari tanggal 2 Juni 1985 sampai dengan tanggal 1 Juni 1989.

Segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.



Martinus D. Situmorang Ofm. Cap.

Ditetapkan di Padang
 pada tanggal 25 Juni 1985

Pengurus Yayasan Prayoga.



Ketua,
 P. L. Suryo Prayogo

Tembusan surat keputusan ini disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Uskup Padang di Padang.
2. Yth. Para Anggota Pengurus Yayasan Prayoga periode 1981 - 1985 di Pekanbaru.
3. Yth. Para Anggota Pengurus Yayasan Prayoga periode 1985 - 1989 di Pekanbaru.
4. Yth. Sdr. Kakanwil Depdikbud Propinsi Riau di Pekanbaru.
5. Yth. Para Kepala Sekolah dalam lingkungan Yayasan Prayoga Perwakilan Ridar di P. Daru.
6. A r s i p .-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
YAYASAN PRAYOGA

JL. KHAIRIL ANWAR No. 12 A PADANG

TELEPON NO. 22831

Padang.

O. : --

ampiran : LEMBANG KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PRAYOGA
 Nomor: 06/Kpts./19/1985

rihal : --
 Tentang

PENGANGKATAN PENGURUS YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN.

Struktur Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan Periode 1981-1985
 dan Periode 1985-1989:

- | | |
|----------------|-----------------------|
| 1. Ketua | : Pastor G. Arnoldi |
| 2. Wakil Ketua | : Drs. Y. Mulyanto |
| 3. Sekretaris | : M. Djafer BA. |
| 4. Bendahara | : Euster M. Gerardine |
| 5. Anggota | : Dr. L. Furboyo |
| 6. Anggota | : Euster M. Paulo |

Padang, 26 Juni 1985

Pengurus Yayasan Prayoga

Ketua,



(P. L. Suryo Prayogo)

5-4-1990



YAYASAN PRAYOGA

Jl. Khairil Anwar 14

Telp. 22882

PADANG

Padang, 19

No. : KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN PRAYOGA PADANG

Lampiran : Nomor: 01/P.YP/Kpts/I/90

Perihal : Tentang
PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
PENGURUS YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN
—o—

PENGURUS YAYASAN PRAYOGA

- Menimbang** :
1. Masa jabatan Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1985 - 1989 telah berakhir pada tanggal 1 Juni 1989.
 2. Kontinuitas hidup sekolah-sekolah dalam lingkungan Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan bergantung pada Pengurus yang diangkat untuk itu.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar Yayasan Prayoga yang tercantum dalam Akte Notaris nomor 31/62 tanggal 26 Maret 1962.
 2. Anggaran Rumah Tangga Yayasan Prayoga nomor 19/Kpts/04/81 tanggal 1 April 1981.
- Memperhatikan**:
1. Surat pengunduran diri Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1985 - 1989 nomor 398/YPP-YP/XI/89.
 2. Peretujuan Uskup, Waligoreja Katolik Keuskupan Padang, Sumatera Barat dan Riau Daratan tanggal 16 Januari 1990.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
1. Memberhentikan dengan hormat Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan periode 1985 - 1989 dari jabatannya masing-masing dengan ucapan terima kasih atas dharma baktinya bagi pendidikan katolik di lingkungan Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan.
 2. Mengangkat Saudara-saudara berikut ini menjadi anggota Pengurus Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan untuk masa 3 (tiga) tahun dengan jabatan sebagai berikut:

2.1. P. Dr. Yohanes D. Halim, pr	: Ketua
2.2. Mayor (AU) Petrus Trimanto	: Wakil Ketua
2.3. Paulus Mambar Sembiring, SH	: Sekretaris
2.4. Leonardus Yanuar Anwar	: Bendahara
2.5. drg Wimpie Syarif Soelaiman	: Anggota
2.6. Aloysius Ulahayanan, BA	: Anggota
 3. Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan.

Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
pada tanggal : 16 Januari 1990

Menyetujui :

Uskup Waligoreja Katolik Keuskupan Padang
Sumatera Barat dan Riau Daratan,



P. Dr. Yohanes D. Situmorang, ofm, cap.



Pengurus Yayasan Prayoga

Ketua,

P. Dr. Frans Halim.

Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Yang bersangkutan, yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini.
2. Arsip.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
YAYASAN PRAYOGA

PERWAKILAN RIDAR
 Alamat : St. Maria — Tel. S. 210
 PEKANBARU

061/I/YP/74.-

P : 1 (satu) berkas.

Pekanbaru, 17 Maret 1974.-

LAPORAN KEADAAN YAYASAN
 PRAYOGA PERWAKILAN RIAU
DARATAN DAN SEKOLAH2NYA.-

K E P A D A

YTH. BAPAK PANGKOWILHAN I SUMATERA

DI

H E D A N . -

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak
 " LAPORAN KEADAAN YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DA-
 RATAN DENGAN SEKOLAH- SEKOLAH YANG BERADA DALAM ASUHAN-
 NYA" sebagaimana dalam lampiran.

Mudah-mudahan laporan tersebut dapat bermanfaat untuk digu-
 nakan oleh Bapak hendaknya, serta ucapan terima kasih kami
 yang tak terhingga atas segala perhatian Bapak terhadap
 Yayasan Prayoga Perwakilan Riau Daratan sebelum dan se-
 sesudahnya.-

Hormat kami,

Asn Badan PENGURUS YAYASAN PRAYOGA PER-
 WAKILAN RIAU DARATAN,
 Sekretaris
 PEKANBARU
 PERWAKILAN RIAU DARATAN
 ASN LAH AYANAN.BA.-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
YAYASAN PRAYOGA

PERWAKILAN RIDAR
Alamat : St. Maria — Tel. S. 210
PEKANBARU

Pekanbaru, _____ 19 _____

L A P O R A N: KEADAAN YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN
RIAU DARATAN DENGAN SEKOLAH-SEKOLAH
YANG BERADA DALAM ASUHANNYA. -

I. U M U M :

A. YAYASAN PRAYOGA DAN SEJARAHNYA :

1. Mulai berdiri sebagai suatu BADAN HUKUM dengan AKTE NOTARIS HASAN-QALHI No.: 31 tanggal 26 Maret 1962 bertempat kedudukan di PADANG yang sekaligus sebagai suatu wadah resmi untuk mengkoordiner dan menyorganiskan semua Sekolah-sekolah KATOLIK yang sebelumnya telah diasuh dan dibina oleh Keuskupan Padang di berbagai-bagai tempat - di daerah Sumatera Barat dan Riau Daratan dengan berbagai-bagai variasiya. -
2. LANDASAN berpijak : a. Idilil : Pancasila
b. Struktural : UUD.1945 serta peraturan perundang dengan lain yang berlaku dalam R. I. -
3. T u j u a n : Membantu Pemerintah dalam Bidang Pendidikan. -

B. HUBUNGAN DENGAN KEUSKUPAN PADANG.

Didalam AKTE NOTARIS sebagaimana telah disebutkan pada bagian A Sub-(1) di atas, maka hubungan antara Keuskupan Padang yang juga sebagai suatu Badan Hukum dengan Yayasan Prayoga, adalah dalam hubungan kerja sama dan harta kekayaan sbb:

- a. Pihak Keuskupan Padang yang sebelumnya telah memiliki harta kekayaan yang tidak bergerak seperti gedung-gedung Sekolah dan tanah, dapat menyewakan kepada pihak Yayasan Prayoga.
- b. Pihak Yayasan Prayoga berkewajiban untuk setiap bulannya membayar sewa penggunaan atas harta benda tak bergerak milik Pihak Keuskupan Padang dengan besarnya jumlah sewa yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.
- c. Semua biaya pemeliharaan atas harta benda tak bergerak milik Keuskupan Padang yang digunakan oleh pihak Yayasan Prayoga menjadi beban kepada pihak Yayasan Prayoga.

II. KHUSUS :

A. YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN.

1. Dengan menyadari akan faktor-faktor kesulitan yang terus menerus dihadapi oleh Yayasan Prayoga Pusat di Padang atas sekolah-sekolah di daerah Riau Daratan terutama dalam bidang komunikasi, koordinasi dan pembinaan serta perkembangan-perkembangan terakhir, lebih-lebih lagi untuk menyesuaikan diri dengan penggarisan-penggarisan dari pihak Pemerintah melalui Perw. Dep. P. & K -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2 -

(yang berbeda Propinsi yaitu Prop. Sumbar dan Prop. Riau) maka pada tanggal 1 Agustus 1969 dengan Surat Keputusan No. 218/SK/07/69, Yayasan Prayoga Pusat di Padang telah membentuk/mendirikan Perwakilan - dan YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN dengan hak otonom yaitu YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN dan berpusat di: PEKANBARU.

2. Adapun BADAN PENGURUSNYA tersusun sbb.:

- a. Ketua Ekstern : H. SOMMARTONO, HS. - Residen pada Kantor Gubernur KDH. Propinsi Riau. -
- b. Ketua Intern : P.A. LA RUEFA, SX - Pastor Kepala Paroki Gereja-Katolik Pekanbaru. -
- c. Sekretaris : A. ULAHAYANAN, BA. - Kepala Wilayah Kecamatan Rumai Kodya Pekanbaru.
- d. Bendahara : Sr. M. LRA. - Kepala SD. ST. Maria Pekanbaru
- e. Komisaris : Drg. E. MARINGGA. - Dokter Pemerintah pada IKES-Prop. Riau dan Rumah Sakit - Kodya Pekanbaru. -

B. SEKOLAH-SEKOLAH YANG BERHAUNG DI BAWAH ASHIAN YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN RIAU DARATAN .-

- 1. TK, SD, SMP - SANTA MARIA PEKANBARU - (Kodya PEKANBARU) .
- 2. TK, SD, SMP - SANTU YOBIF DURI - (KAB. BENGKALIS)
- 3. TK, SD, - SANTU TARSISIUS DUMAI - (KAB. BENGKALIS)
- 4. SD. - MARIETTA, PULAU RUPAT - (KAB. BENGKALIS)
- 5. TK, SD, SMP - KINTANG LAU, BAGANSIAPAI, (KAB. BENGKALIS)
- 6. SD. - YOS SOEDARSO, SELATPANJANG - (KAB. BENGKALIS)
- 7. TK, SD, - SANTA THERESIA, AIR KOLEK - (KAB. INDRAGIRI HULU).

C. MASALAH PEMBAURAN MURID-MURID.

1. Sebagai suatu gambaran secara menyeluruh maka dengan ini disampaikan juga statistik keadaan murid-murid dan guru-guru pada sekolah-sekolah kami sebagaimana terlampir.

2. Untuk pelaksanaan Instruksi PANGKOWIHAN I No. TR/589/KOMWIL/IX/1973 tentang Pembauran Murid-Murid pada sekolah-sekolah negeri maupun swasta sehingga memenuhi persyaratan pribumi dan non pribumi menjadi 60 % : 40 % bagi Yayasan kami tidak ada kesulitan dalam masalah - prinsipnya yaitu pelaksanaan pembauran itu sendiri. -

Hal ini kami kemukakan karena sejak mula berdirinya Yayasan kami dengan prinsip : MEMBANTU PEMERINTAH, maka konsekwensi logisnya ialah: Bahwa semua ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Pemerin - tah harus dijalankan. -

Ini terbukti dengan pendirian Yayasan kami dihadapan Bapak Kepala - Perwakilan P. dan K. Prop. Riau selaku Ketua Team Pelaksanaan Pembauran Murid-Murid Propinsi Riau di kediaman beliau pada tanggal 23 Januari 1974 bersama-sama dengan rekan-rekan Pengurus dari Yayasan Swasta la in, yaitu melalui Bapak Ketua Team Propinsi pihak Yayasan kami to -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5)

b. menyerahkan pelaksanaan tersebut kepada masing-masing Team-Pelaksana setempat dimana sekolah kami berada. -

5. Keumali pelaksanaan pada 2 (dua) buah sekolah yang akan kami uraikan pada bagian tersendiri dalam laporan ini karena perbedaan penafsiran oleh Team Pelaksana setempat yaitu : SD. ST. Theresia Air Molek serta SD. Yos Soedarso Selatpanjang maka pada tempat-tempat lain tidak ada problem-problem yang serious karena selain telah meruid - persyaratan yang ada, Team Pelaksana setempat sendiri telah mengatasi hal-hal yang menjadi hambatan. -

D. KASUS SD. ST. THERESIA AIR MOLEK DAN SD. YOS SOEDARSO SELATPANJANG.

1. SD. ST. THERESIA AIR MOLEK :

Perbandingan pribumi dan non pribumi : 72% : 28%.

Nyatanya meskipun % pribumi jauh lebih besar dari pada non pribumi, - tetapi oleh Team setempat telah menarik / mengeluarkan 20 orang anak/ murid dari SD tersebut. Bagi pihak Yayasan meskipun hal ini agak - menyimpang, tetapi karena sudah diatur oleh Team setempat maka sesuai dengan prinsip yang telah kami uterakan kepada Ep. Ketua Team - Pelaksana Propinsi pada tanggal 23 Januari. tidak ada persoalan lagi. -

2. SD. YOS SOEDARSO - SELATPANJANG :

a. Secara kronologis dapat dilaporkan bahwa sebagaimana di tempat - tempat lain maka SD. Yos Soedarso ingin segera atas pelaksanaan - pembauran murid-murid oleh Team setempat apalagi pengarahannya to lah diberi oleh Ep. kepada Para. Dep. P. & R. Propinsi Riau selaku Ketua Team Propinsi pada tanggal 23 Januari 1974 dan juga oleh Bapak Wapangkuwajiban I pada tanggal 24 Januari 1974 di Belanbantu- di mana turut hadir Kepala SD. Yos Soedarso.

b. Sebelum kembali ke Selatpanjang oleh pihak Yayasan Proyoga telah mengintruksikan agar Kepala SD. Yos Soedarso segera melaporkan - kepada Team Pelaksana setempat (Selatpanjang) dan menyatakan ka- pan pelaksanaannya.

Pada tanggal 28 Januari 1974 Kepala SD. Yos Soedarso telah melap- por kepada Camat setempat (Selatpanjang). -

c. Pada tanggal 31 Januari 1974 Team setempat (Selatpanjang) mengadakan rapat dimana Kepala SD. Yos Soedarso selaku Anggota Team tu- rut hadir. -

Keputusan-keputusan yang telah diambil pada waktu itu ialah :

1. Pada tanggal 4 Februari 1974 hari Senin pelaksanaan pem- bauran dimulai.
2. SD. Yos Soedarso mengeluarkan murid-murid non pribumi - sebanyak 76 orang ke SD. III dan menerima sebanyak 24 o- rang murid pribumi dari SD. III.

d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4 -

- d. Pada tanggal 1 Februari 1974 secara tiba-tiba Kepala SD. Yos Soedarso dipanggil oleh Kabin setempat dan memberitahukan bahwa: Keputusan tanggal 31 Januari 1974 DIBATALKAN atas perintah Ketua Team Setempat (CANAT) dengan alasan murid-murid SD, Negeri tidak boleh dikeluarkan ke SD, Swasta.
- e. Atas kejadian ini Kepala SD. Yos Soedarso melaporkan dengan surat kilat kepada pihak Yayasan Prayoga di Pekanbaru sehingga oleh pihak Yayasan Prayoga dengan suratnya tanggal 5 Februari 1974 No.: 038/I/YE/74 yang ditujukan kepada Bp. Ketua Team Propinsi, agar sudi kiranya segera turun tangan.-
- f. Juga usaha-usaha yang dianjurkan oleh Team setempat a.l. supaya pihak Yayasan sendiri mencari murid-murid pribumi telah dijalankan oleh pihak sekolah tetapi tidak berhasil karena faktor-faktor psikologis masyarakat maupun sekolah-sekolah telah berjalan.
- g. Yang sangat mengherankan kami ialah bahwa didalam pelaksanaan pembauran tersebut maka Team setempat (Selatpanjang) seakan-akan melepaskan tanggung jawabnya semata-mata kepada pihak Yayasan Swasta (sekolah) kami.-
- h. Mengingat kasus SD. Yos Soedarso Selatpanjang ini maka Bapak Kep. Perwakilan P. & K. Propinsi Riau selaku Ketua Team Propinsi langsung datang ke Selatpanjang untuk mengatasi hal tersebut terutama kepada Team setempat.-
- i. Pada tanggal 25 Februari 1974 Bp. Perwakilan Departemen P. & K. Propinsi Riau memanggil Pengurus Yayasan Prayoga untuk menyampaikan hasil peninjauan beliau ke Selatpanjang terutama mengenai kasus SD. Yos Soedarso.
- Ternyata suatu prasangka masyarakat terhadap SD. Yos Soedarso yang menjadi hambatan juga bagi Team setempat ialah:
" kebiasaan berdoa " secara Katolik pada permulaan jam pelajaran dan sesudah jam pelajaran .-
- Atas hambatan ini jelas-jelas telah diambil suatu kompromi baik antara Kepala SD. setempat dengan Bp. Kepala Perw. Dep. P. & K. Propinsi Riau maupun kepada pihak Yayasan Prayoga untuk DITILAKAN saja demi kelancaran pelaksanaan pembauran oleh Team setempat.
- j. Sampai laporan ini dibuat, sesuai dengan laporan dari Kepala SD. Yos Soedarso, belum berhasil pelaksanaan pembauran ini atas SD. Yos Soedarso oleh Team setempat, sehingga SD. Yos Soedarso masih berjalan dengan keadaan sebelumnya.
- k. Perlu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5 -

K. Perlu kami tambahkan bahwa meskipun SD. Yos Soedarso tersebut dengan % non pribumi yang begitu besar, tetapi sesuai juga dengan usaha Yayasan Prayoga untuk : Indonesiatisasi dalam bidang pendidikan atas sekolah-sekolah yang berada dalam asuhannya maka penempatan guru-guru hampir 100 % pribumi yaitu dari 5 orang guru yang ada :

4 orang pribumi, 1 orang yang menjadi istri salah seorang guru pribumi di sekolah yang sama adalah WNI non pribumi (Cina).-

Oleh karena itu bukan saja bahasa Cina tidak boleh diajarkan pada SD. Yos Soedarso tetapi "tidak munculin" karena guru-gurunya sama sekali tidak mengerti / mengetahui.-

E. PENUTUP :

Demikianlah laporan ini kami hidangkan untuk dapat digunakan seperlunya.-

Dibuat di : Pekanbaru.

Pada tanggal : 16 Maret 1974.-

BADAN PENGURUS YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN

RIAU DARATAN.

Ketua Bidang Ekstern

== : TH. SOEMARTONO. HS :



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR SEKOLAH menurut keadaan tgl. 1 APRIL 1974.

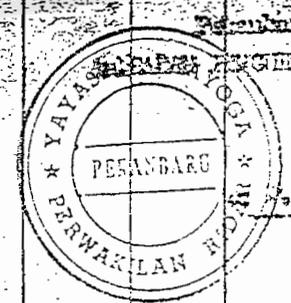
NAMA YAYASAN : Yayasan Prayoga Perwakilan Negeri ALAMAT : Jalan Jend. A. Yani No. 105 Pekanbaru-

No. Ur.	Jenis dan Nama Sekolah	Tempat dan alamat	Didirikan tgl.	S T A T U S			Banyak Kelas	FORMASI GURU-PEGAWAI				Ketr.
				Swasta	Bantuan mulai tgl.	Subsidi mulai tgl.		Guru Negeri dipb.	Subsidi		Swasta	
								Guru	Peg.	Guru tetap	Peg.	
1.	TK. SANTA MARIA	Jln. A. Yani 60 Pekanbaru	1-8-1966	Swasta	-	-	6	-	-	4	5	
2.	TK. SANTU YOSEP	Sebangi, Duri	1-1-1965	"	-	-	2	-	-	2	1	
3.	TK. HENDANG LAUT	Jalan Mawar, Bagansiapiapi	1-1-1972	"	-	-	4	-	-	3	1	
4.	TK. SANTA TERESIA	Air Molek, Bangat.	1-8-1965	"	-	-	1	-	-	1	-	
5.	TK. SANTA FARCISIUS	Jln. Kaksamana, Dumai	21-11-73	"	-	-	1	-	-	1	1	
6.	SD. SANTA MARIA	Jln. Jend. A. Yani 107 P. Baru	1-8-1966	"	-	-	12	-	-	23	4	
7.	S. SANTU YOSEP	Sebangi, Duri	1-1-1965	"	-	-	12	-	-	12	-	
8.	SD. HENDANG LAUT	Jalan Mawar, Bagansiapiapi	1-1-1965	"	-	-	13	-	-	14	2	
9.	SD. YOS SUDARSO	Selatpanjang	1-8-1964	"	-	-	6	-	-	5	1	
10.	S. SANTA TERESIA	Air Molek, Bangat	1-8-1965	"	-	-	6	-	-	6	1	
11.	SD. SANTA FARCISIUS	Jln. Kaksamana, Dumai	21-11-73	"	-	-	1	-	-	1	-	
12.	SD. MARIETTA	Jangcakan, P. Bangat	1-5-73	"	-	-	2	-	-	1	-	
13.	SMP. SANTA MARIA	Jln. Jend. A. Yani 103 P. Baru	1-8-1966	"	-	-	12	-	-	15	2	
14.	SMP. SANTU YOSEP	Sebangi, Duri	1-1-1965	"	-	-	3	-	-	4	-	

Pekanbaru, 1 JULI 1974

YAYASAN PRAYOGA PERWAKILAN NEGERI

A. JA. HURTA, S.P.



Lampiran 4

213.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**DATA : JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PEMILIH DAN PEROLEHAN SUARA
PEMIU 1987 DAN 1992 DAERAH TINGKAT I RIAU.**

NOMOR	: DAERAH TINGKAT II / I	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PEMILIH		PEROLEHAN SUARA							
		1987		1992		1987				1992			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
01	: K A M P A R	: 545.170:	580.206:	286.109:	322.429:	47.768:	214.641:	7.644:	270.053:	61.221:	218.872:	14.383:	294.476
02	: BENGKALIS	: 706.716:	917.143:	369.307:	488.421:	45.669:	276.058:	22.408:	344.135:	57.330:	335.836:	55.204:	448.370
03	: KEPULAUAN RIAU	: 417.181:	443.787:	234.071:	263.863:	25.568:	164.618:	23.129:	213.315:	32.013:	167.329:	33.671:	233.013
04	: INDRAGIRI HULU	: 311.924:	366.688:	166.821:	214.172:	14.980:	142.449:	2.857:	160.286:	11.794:	192.553:	6.145:	210.492
05	: INDRAGIRI HILIR	: 436.483:	473.473:	230.040:	264.187:	38.005:	179.221:	4.116:	221.342:	29.146:	216.279:	8.010:	253.435
51	: KOTAMADYA PEKANBARU	: 211.515:	377.686:	122.726:	230.589:	27.700:	77.052:	4.746:	109.498:	44.659:	133.630:	20.488:	198.777
52	: KOTAMADYA BATAM	: 59.949:	104.082:	35.669:	81.257:	4.462:	24.679:	4.866:	34.027:	7.309:	37.768:	13.189:	58.266
04	: R I A U	: 2.688.944:	3.263.065:	1.444.743:	1.864.918:	204.152:	1.078.718:	69.786:	1.352.656:	124.472:	1.302.267:	151.090:	1.696.829

Pekanbaru, Oktober 1992.

An. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPENSI
DAERAH TINGKAT I RIAU
Kasubdit Binmas / Binmas.-


GIMIN WIJONO.BA

Lampiran 5
214

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Perwakilan Ridar Tahun Ajaran 1992/1993

No.	U N I T	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SMA SANTA MARIA	259	212	471
2.	SMP SANTA MARIA	378	330	708
3.	SD SANTA MARIA	1.311	1.145	2.456
4.	TK SANTA MARIA	232	220	452
5.	SMP SANTU YOSEF	226	183	409
6.	SD SANTU YOSEF	500	424	924
7.	TK SANTU YOSEF	88	83	171
8.	SMP SANTO TARCISIUS	290	220	510
9.	SD SANTO TARCISIUS	431	390	821
10.	TK SANTO TARCISIUS	89	63	152
11.	SMA BINTANG LAUT	54	48	102
12.	SMP BINTANG LAUT	184	171	355
13.	SD BINTANG LAUT	620	510	1.130
14.	TK BINTANG LAUT	119	77	196
15.	SMP SANTA THERESIA	48	47	95
16.	SD SANTA THERESIA	100	100	200
17.	TK SANTA THERESIA	33	19	52
18.	SD YOS SUDARSO	330	300	630
19.	TK YOS SUDARSO	52	52	104
20.	SD WJS PURWADARMINTA	88	90	178
21.	SD HANG TUAN	23	20	43
22.	SD MARIETTA	20	25	45
23.	SD AHMAD YANI	47	24	71
24.	SD JAYA MUKTI DUMAI			
25.	SD DON BOSKO BALAM			
J U M L A H		5.529	4.747	10.275

Pekanbaru, 14-10-1992



[Handwritten Signature]

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TK St. Maria	-25	+11	+23	+11	-7	-2	-11	-12	43	29	32	32	43
SD St. Maria	5	-18	32	37	-4	-11	-12	87	163	234	191	138	
SMP St. Maria	3	-12	17	-2	-11	-11	12	43	29	32	32	43	
SMA St. Maria	2	-11	22	43	-5	-3	7	23	38	32	55	79	
PEKANBARU	-15	-10	94	89	-13	-1	74	178	179	324	308	293	
TK St. Yosef	-4	9	22	25	14	-13	3	16	2	9	-30	1	
SD St. Yosef	29	-26	33	-1	8	-4	3	37	32	40	38	54	
SMP St. Yosef	24	12	6	17	-4	3	4	54	6	19	34	14	
DURI	49	-5	31	41	18	-14	10	107	40	68	42	69	
TK Tarcisius	11	57	-3	25	3	-5	-9	4	3	5	-2	1	
SD Tarcisius	39	82	79	32	24	-16	7	-2	6.6	4	-7	4	
SMP Tarcisius	-	-	-	-	-	-	88	30	61	82	20	41	
DUMAI	40	139	76	57	27	198	86	32	64	91	11	146	
TK Theresia	-	-	-	17	4	-8	9	-5	-1	8	-4	0	
SD Theresia	-16	15	-11	8	-21	-13	-13	-12	11	7	10	27	
SMP Theresia	2	5	15	4	-7	2	12	3	40	8	11	-3	
AIR MOLEK	-14	20	5	29	-24	-19	8	-15	-30	23	17	24	
TK Bt. Laut	-10	-14	-11	2	2	13	-4	6	2	22	-38	2	
SD Bt. Laut	88	31	42	3	9	-12	6	6	48	63	60	65	
SMP Bt. Laut	-11	-2	3	33	11	-6	3	1	36	21	13	32	
SMA Bt. Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	
EAGAN SI-API-API	17	15	34	38	14	-25	55	13	86	106	35	201	
TK Selat Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	15	2	
SD Selat Panjang	53	21	22	25	18	32	9	41	62	49	43	17	
SD Kudap	12	46	3	3	1	-2	4	12	9	23	-14	19	
SD Sungai Dua	-	-	-	-	-	-3	-12	-3	11	2	6	-12	
SD Sungai Raya	7	-	-	-	-	-	-	9	7	38	10	10	
SD Pangkajene-Andan	-18	12	6	-3	-3	-3	10	3	2	33	6	-5	
SD Pajene	6	-	-	-	-	-	-	-	52	53	2	10	
PUBANG BUKIT MANS	38	79	34	16	70	16	38	17	10	168	29	66	
	10	16	17	15	15	15	15	15	16	16	16	16	

Lampiran 7

2/16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	% MASING - MASING DARI TOTAL MURID													
	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93
PEKANBARU	41,82	40,82	39,18	39	38,76	38,13	37,32	37,21	37,44	37,13	37,54	38,64	38,81	
DUMAI	10,04	10,49	12,24	12,87	13,18	13,40	15,83	16,51	16,02	15,74	15,42	14,69	14,13	
DURI	16,91	17,38	16,67	16,47	16,41	16,48	15,94	15,61	16,11	15,54	14,98	14,60	14,27	
AIR WOLEK	5,21	4,89	5,02	4,89	5,11	4,72	4,36	4,34	3,92	3,31	3,29	3,28	3,29	
BAGAN SIAPI - API	19,94	19,84	19,35	19,08	18,88	18,72	18,26	17,79	17	16,92	16,65	16,11	16,02	
PULAU - PULAU/TRANS	6,08	6,57	7,54	7,70	7,66	8,55	8,20	8,55	9,51	11,30	12,12	12,68	12,58	
DAERAH	58,18	59,18	60,82	61	61,24	61,87	62,68	62,79	62,57	62,87	62,46	61,56	61,19	

Lampiran - 8

217

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Y P P B

PENDIDIKAN:-)Jumlah murid = 10.454

KESEHATAN :-)Jlh.Kary.= 82

KANTOR

-)Jumlah kary. = 394

-)Unit-Unit :

-)Jlh.Karyawan= 6

-)Unit-unit :

Jlh.Murid Jan'93 Jlh.Kary.Tetap
&T.Tetap.Jan'93

Jlh.Kary.

	Jlh.Murid Jan'93	Jlh.Kary.Tetap &T.Tetap.Jan'93
1.TK St.Maria P.Baru	455	11
2.SD St.Maria P.Baru	2.453	86
3.SMP S.Maria P.Baru	706	35
4.SMA S.Maria P.Baru	467	31
5.TK St.Yosef Duri	166	6
6.SD St.Yosef Duri	925	31
7.SMP St.Yosef Duri	397	21
8.TK St.Tarcisius Dumai	147	4
9.SD St.Tarcisius Dumai	793	28
* 10.SD St.Leo Agung J.Mukti (1990)	12	2
* 11.SMP St.Tarcisius Dumai (1985)	508	25
12.TK B.Laut Bagan	193	7
13.SD B.Laut Bagan	1.121	32
14.SMP B.Laut Bagan	352	17
* 15.SMA B.Laut Bagan (1992)	102	14
* 16.TK St.Theresia A.Molek (1983)	52	2
17.SD St.Theresia A.Molek	196	8
18.SMP St.Theresia A.Molek	96	8
19.SD Marietta P.Lanjut	36	1
* 20.SD A.Yani Sungai Raya (1987)	68	3
21.SD Yos Sudarso S.Panjang	630	16
* 22.TK Yos Sudarso S.Panjang(1989)	105	4
23.SD Purwadarminta Kudap	175	5
* 24.SD Hang Tuah S.Dua (1985)	42	3
* 25.SD Don Bosko Balam (1988)	257	5

*)Unit Baru

Lampiran 19

812

NAMA SEKOLAH	TAHUN	J. MURID	LULUS	G. T	G. T. T	P. T	P. I. T
1 SMP Santa Maria	1976	452		10	11	2	-
	1977	470		10	11	2	-
	1978	453		10	13	2	-
	1979	509		8	18	3	-
	1980	523		6	13	3	-
	1981	546	149	10	9	3	-
	1982	601	141	11	8	3	-
	1983	625	165	13	10	3	-
	1984	629	175	14	5	3	-
2 SMP Santo Yosef	1976	160		4	1	1	-
	1977	189		6	2	-	2
	1978	205		6	3	1	-
	1979	189		6	4	-	-
	1980	219	47	6	4	-	-
	1981	243	57	7	1	1	1
	1982	255	59	8	-	1	1
	1983	261	75	8	-	1	1
	1984	257	75	7	1	1	1
3 SMP Santa Theresia	1976	51		3	1	-	-
	1977	70		4	-	-	-
	1978	75		5	1	-	-
	1979	85		5	1	-	-
	1980	116		4	1	-	-
	1981						
	1982	123	25	6	-	-	-
	1983	108	53	5	1	-	-
	1984	96	30	4	2	-	-
44 SMP Bintang Laut	1976	105		4	2	-	-
	1977	126		5	2	-	-
	1978	162		4	3	1	-
	1979	212		5	6	-	1
	1980	219		7	3	2	-
	1981	208	57	7	-	1	1
	1982	206	72	5	1	1	1
	1983	248	64	5	3	2	-
	1984	286	69	7	1	2	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA PESERTA DIDIK TINGKAT TAMAN KANAK-KANAK (TK)	JENIS KELAMIN	A G A M A						JUMLAH	TK KELAS		
		Lk	Pr	Kat	Pro	Isl	Bud		Hin	A	B
1. TK SANTA MARIA	232	220	97	62	11	281	1	452	167	285	
2. TK BANTU YOSEP	88	83	23	115	10	23	-	171	27	144	
3. TK SANTO TARCISIUS	89	63	12	38	4	97	1	152	33	119	
4. TK SANTA THERESIA	33	19	18	9	6	9	-	52	17	35	
5. TK YOE SUDARSO	52	52	3	6	1	94	-	104	28	76	
6. TK BINTANG LAUT	119	77	6	12	3	175	-	196	65	131	
J U M L A H	613	514	159	242	45	679	2	1127	337	790	

DATA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)	JENIS KELAMIN	A G A M A						JUMLAH	K E L A S						EBTA/EBTANAS TH 1991/1992		
		Lk	Pr	Kat	Pro	Isl	Bud		Hin	1	2	3	4	5	6	PESERTA	LULUS
7. SD SANTA MARIA	1311	1145	477	565	172	1241	1	2456	491	445	448	378	383	311	282	282	
8. SD SANTO YOSEP	500	424	163	627	50	78	-	924	218	185	159	140	113	110	94	94	
9. SD SANTO TARCISIUS	431	390	100	270	46	403	2	821	163	143	136	144	123	112	102	102	
10. SD DON BOSKO BALAH	125	132	53	194	10	-	-	257	66	57	50	44	40	-	-	-	
11. SD SANTA THERESIA	100	100	85	80	27	8	-	200	41	41	33	41	25	19	19	19	
12. SD BINTANG LAUT	620	510	41	77	11	1000	1	1130	243	210	187	184	176	130	115	115	
13. SD YOE SUDARSO	330	300	9	35	4	582	-	630	125	117	105	110	99	74	75	75	
14. SD HANG TUAN	23	20	29	-	-	14	-	43	12	11	4	7	4	5	-	-	
15. SD WJS PURWADAN INTA	88	90	31	-	1	146	-	178	47	24	29	27	30	21	16	16	
16. SD ANIK YANI	47	24	15	6	-	50	-	71	34	17	8	5	6	1	4	4	
17. SD MARIETTA	20	25	22	18	-	5	-	45	15	9	9	4	4	4	6	6	
J U M L A H	3995	3160	1025	1872	327	3527	4	6755	1455	1259	1167	1084	1003	787			

DATA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA (SMP)	JENIS KELAMIN	A G A M A						JUMLAH	K E L A S			EBTA/EBTANAS TH 1991/1992		
		Lk	Pr	Kat	Pro	Isl	Bud		Hin	1	2	3	PESERTA	LULUS
18. SMP SANTA MARIA	378	330	127	114	47	418	2	708	296	224	188	169	169	
19. SMP BANTU YOSEP	226	183	78	267	23	41	-	409	159	142	108	93	92	
20. SMP SANTO TARCISIUS	290	220	58	246	22	183	-	510	207	149	154	130	136	
21. SMP BINTANG LAUT	184	171	17	20	5	313	-	355	138	114	103	108	108	
22. SMP SANTA THERESIA	48	47	41	30	22	2	-	95	37	36	22	39	39	
J U M L A H	1126	951	321	677	120	957	2	2077	837	665	575			

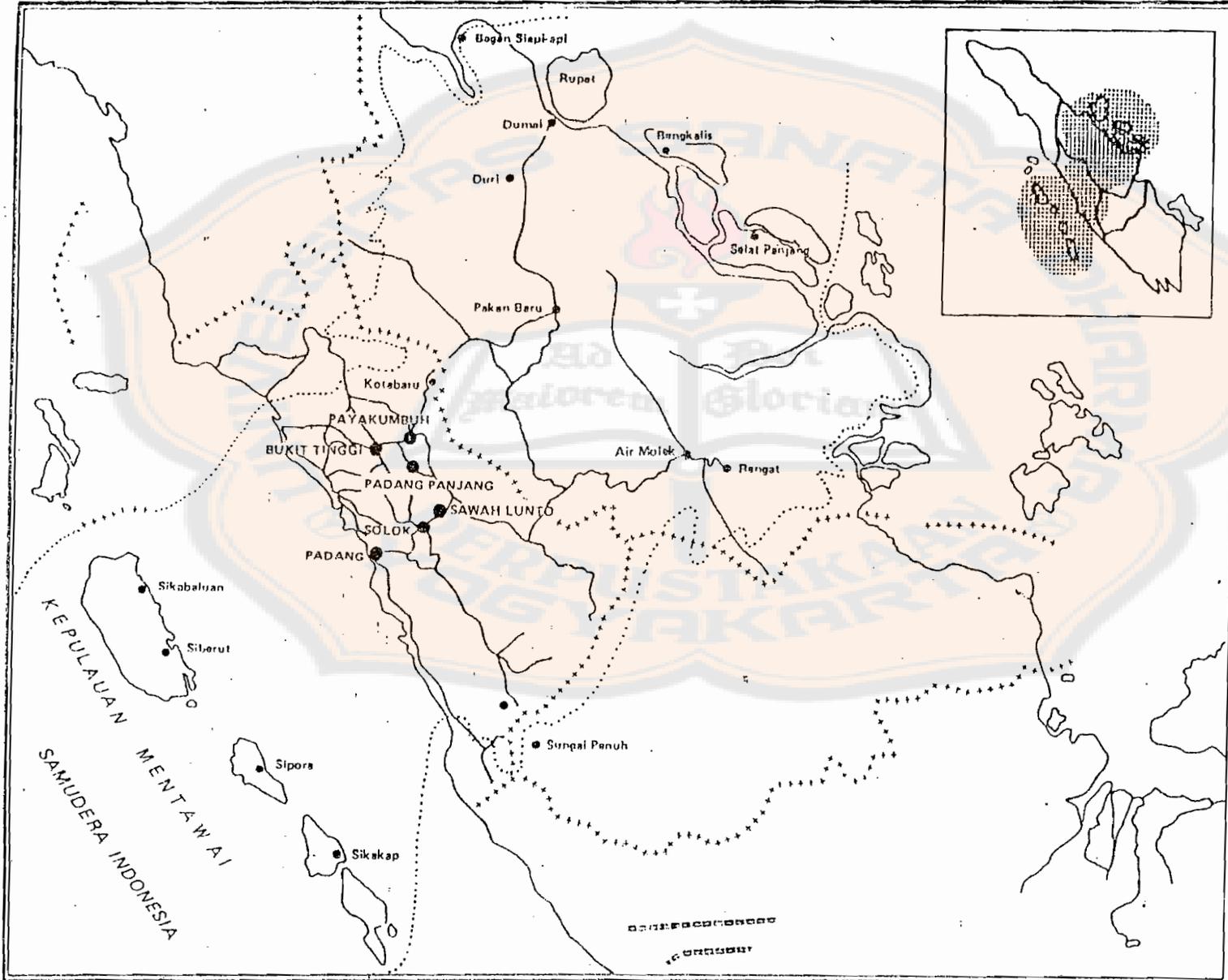
DATA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS (SMA)	JENIS KELAMIN	A G A M A						JUMLAH	K E L A S						EBTA/EBTANAS 1991/1992			
		Lk	Pr	Kat	Pro	Isl	Bud		Hin	I	II _{A1}	II _{A2}	II _{A3}	III _{A1}	III _{A2}	III _{A3}	PESERTA	LULUS
23. SMA SANTA MARIA	260	212	86	54	18	314	-	472	193	45	42	69	41	40	42	97	97	
24. SMA BINTANG LAUT	54	48	3	6	1	92	-	102	102	-	-	-	-	-	-	-	-	
J U M L A H	314	260	89	60	19	406	-	574	295	45	42	69	41	40	42			

Lampiran - II

220

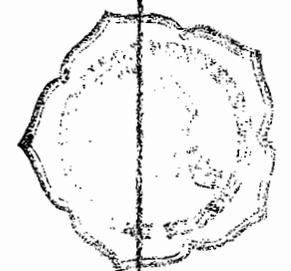
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETA WILAYAH KEUSKUPAN PADANG



Lampiran 12

0214



PADANG

155